

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ALQURAN DENGAN  
METODE *TALAQQI* YANBU'A PADA SANTRI SUNAN  
PANDANARAN DI ASRAMA MAHASISWA KOMPLEK 4  
PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah  
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Sleman, 15 September 2023,  
Acc Dosen Pembimbing untuk  
daftar ujian munaqasah



Dra. Sri Haningsih, M.Ag

**Disusun oleh:**

Baharudin Ulum

19422130

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ALQURAN DENGAN  
METODE *TALAQQI* YANBU'A PADA SANTRI SUNAN  
PANDANARAN DI ASRAMA MAHASISWA KOMPLEK 4  
PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah  
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**Disusun oleh:**

Baharudin Ulum

19422130

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2023**

## LEMBAR PERNYATAAN

### LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baharudin Ulum

Nim : 19422130

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Efektivitas Pembelajaran Alquran dengan Metode *Talaqqi Yanbu'a* pada Santri Sunan Pandanaran di Asrama Mahasiswa Komplek 4 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat dari karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali dari pihak lain

Yogyakarta, 15 September 2023

Yang Menyatakan,



Baharudin Ulum

# LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indon  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fia@uii.ac.id  
W. fia.uii.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 4 Oktober 2023  
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran al-quran dengan Metode Talaqqi Yanbu'a pada Santri Pandanaran di Asrama Mahasiswa Komplek 4 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran  
Disusun oleh : BAHARUDIN ULUM  
Nomor Mahasiswa : 19422130

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua : Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)  
Penguji I : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)  
Penguji II : Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. (.....)  
Pembimbing : Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag (.....)

Yogyakarta, 4 Oktober 2023



## NOTA DINAS

Yogyakarta, 15 September 2023

Hal                         Skripsi  
Kepada                    Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
                                  Universitas Islam Indonesia  
                                  Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr,wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1121/Dek/60/DAATI/FIAI/VII/2023 pada tanggal 11 Juli 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama                         : Baharudin Ulum

Nomor Pokok/NIMKO     : 19422130

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi   ; Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik         : 2023/2024

Judul Skripsi             :Efektivitas Pembelajaran Alquran dengan Metode  
*Talaqqi Yanbu'a* pada Santri Sunan Pandanaran di  
Asrama Mahasiswa Komplek 4 Pondok Pesantren  
Sunan Pandanaran

Setelah Kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk di ajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, Semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 ( Empat ) Eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr, wb

Dosen Pembimbing



Dra. Sri Haningsih, M. Ag.

## **MOTTO**

“Menjaga Alquran adalah kewajiban semua umat muslim dan cara menjaga Alquran yaitu membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan isi di dalamnya”

## **REKOMENDASI PEMBIMBING**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Baharudin Ulum

Nomor Mahasiswa : 19422130

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ALQURAN  
DENGAN METODE *TALAQQI* YANBU'A PADA  
SANTRI SUNAN PANDANARAN DI ASRAMA  
MAHASISWA KOMPLEK 4 PONDOK PESANTREN  
SUNAN PANDANARAN

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 15 September 2023



Dra. Sri Haningsih, M. Ag.

## ABSTRAK

### EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ALQURAN DENGAN METODE TALAQQI YANBU'A PADA SANTRI SUNAN PANDANARAN DI ASRAMA MAHASISWA KOMPLEK 4 PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN

Oleh:

Baharudin Ulum

Pembelajaran Alquran merupakan pendidikan yang sangat penting untuk semua pihak dan golongan terutama para mahasiswa. Pondok Pesantren Sunan Pandanaran memberikan fasilitas untuk memberikan pendidikan atau pembelajaran Alquran melalui Asrama Mahasiswa Komplek 4 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA4) untuk mahasiswa yang kuliah sekaligus ingin melanjutkan pendidikan pondok pesantren yang berbasis asrama. Hal yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian ini karena sangat jarang pendidikan Alquran dilaksanakan pada masa perkuliahan dan peneliti menemukan keunikan pada wshal bacaan di PPSPA 4 yang peneliti tidak temukan pada tempat yang lain.

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Adapun subjek penelitiannya adalah santri-santri PPSPA 4, Guru Alquran PPSPA 4, dan Pengasuh PPSPA 4. Teknik penentuan informan dilakukan dengan cara menggunakan teknik *purposive sampling*, pengumpulan data diperoleh melalui; observasi dan wawancara. Keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi yakni data diperoleh akan diolah menjadi data yang dapat ditafsirkan serta terjaga kredibilitasnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dari Efektivitas Pembelajaran Alquran dengan Metode *Talaqqi Yanbu'a* pada Santri Sunan Pandanaran di Asrama Mahasiswa Komplek 4 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran adalah faktor manajemen diri dan faktor manajemen pengurus serta berdasarkan hasil analisis bahwa pembelajaran Alquran dengan metode *talaqqy Yanbu'a* di PPSPA 4 ini efektif karena guru yang bermutu, tingkat pengajaran jelas dan terstruktur, dan intensitas waktu yang cukup intensif.

**Kata kunci:** Efektivitas Pembelajaran dan Metode *Talaqqi Yanbu'a*



## ABSTRACT

### THE EFFECTIVENESS OF LEARNING THE ALQURAN USING THE TALAQQI YANBU'A METHOD ON SUNAN PANDANARAN STUDENTS IN THE SUNAN PANDANARAN BOARDING COMPLEX 4 STUDENT DORMITORY

By:

Baharudin Ulum

Learning the Alquran is a very important education for all parties and groups, especially students. Sunan Pandanaran Islamic Boarding School provides facilities to provide Alquran education or learning through the Sunan Pandanaran Islamic Boarding School Complex 4 Student Dormitory (PPSPA 4) for students who are studying and wish to continue their education at a dormitory-based Islamic boarding school. The reason why the researcher conducted this research was because it is very rare for Alquran education to be carried out during lectures and the researcher found uniqueness in the reading washal at PPSPA 4 which the researcher did not find in other places.

The research used by researchers is qualitative research. The research subjects were PPSPA 4 students, PPSPA 4 Alquran teachers, and PPSPA 4 caregivers. The technique for determining informants was carried out using a purposive sampling technique, data collection was obtained through; observations and interviews. Data validity is carried out using triangulation techniques, namely the data obtained will be processed into data that can be interpreted and whose credibility is maintained.

Based on the research carried out, the results obtained were that the supporting factors and inhibiting factors for the effectiveness of Alquran Learning using the *Talaqqi Yanbu'a* Method for Sunan Pandanaran Santri Students in the Complex 4 Student Dormitory of the Sunan Pandanaran Islamic Boarding School were self-management factors and administrator management factors and based on the results of the analysis that Alquran learning -Quran using the *Talaqqi Yanbu'a* method in PPSPA 4 is effective because the teachers are qualified, the level of teaching is clear and structured, and the time intensity is quite intensive.

**Keywords:** Effectiveness of Learning and *Talaqqi Yanbu'a* Method

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين و الصّلاة و السّلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا  
محمد و على آله و صحبه أجمعين. أمّا بعد

Pertama, Puja Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kepada peneliti kesempatan dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam tak lupa juga kita curahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW, yang mana beliau telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yang disinari oleh iman dan ihsan. Peneliti selalu mengucapkan kata alhamdulillah karena peneliti telah berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Sungguh ini merupakan suatu hal yang tidak terduga karena peneliti bisa sampai ke tahap ini. Peneliti menyadari bahwasanya skripsi yang peneliti susun ini masih jauh dari kata sempurna dan peneliti hanya bisa berharap skripsi ini bisa menjadi bahan untuk meningkatkan kualitas mahasiswa dalam membaca atau menghafalkan Al quran.

Peneliti juga menyadari bahwasanya skripsi ini tidak akan bisa terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari orang-orang di sekeliling peneliti yang selalu memotivasi dan memberikan semangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada beberapa pihak yang selalu mendorong dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi

ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada:

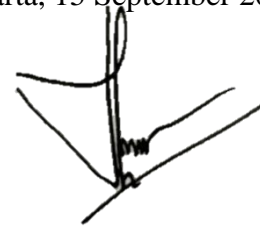
1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Asmuni, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Nugraha, SE, MM selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ka Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Dra. Sri Haningsih M.Ag. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu serta perhatiannya kepada peneliti untuk dapat melakukan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Kata dan Kastinah orang tua peneliti yang selalu mendoakan peneliti serta memotivasi dan menasehati peneliti agar selalu dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada Bapak dan Ibu kedua peneliti ketika di kampus, selaku dosen program Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak (Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Dr. Hujair AH Sanaky, MSI(alm)., Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs. H. AF Djunaidi,

M.Ag(alm)., Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag.(alm), Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag., Drs.Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, x M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag, M.CAA., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag, Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I.) dan kepada Ibu (Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag, Dr. Junanah, MIS., Siska Sulistyorini, S,Pd.I.,MSI., Mir'atun Nur arifah, S.Pd.I,M.Pd.I) semoga Allah selalu memberi keberkahan umur, rezeki,ilmu dan nikmat dalam iman islam.

9. Kepada Bapak Kyai Imaddudin Sukamto selaku Pengasuh Asrama Mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4 yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian sehingga bisa terwujudnya skripsi ini.
10. Kepada Bapak H.Zahid selaku Guru Alquran di Asrama Mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4 yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian sehingga bisa terwujudnya skripsi ini.
11. Kepada teman-teman santri komplek yakni, kang Lukhy, kang Mukhlisin, kang Ihsan, kang Wildan, kang Bayu, kang Ibe, kang Nabil, kang Ibrahim, kang Hafiz, dan kang Anton.
12. Kepada teman-teman seperjuang yakni Toni, Hafiz, rafif, sonata, dan arman yang sudah membantu menyelesaikan penelitian sehingga bisa terwujudnya skripsi ini.

13. Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa peneliti sebutkan Namanya satu persatu, peneliti ucapkan terima kasih banyak atas bantuannya dan masukannya.

Yogyakarta, 15 September 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and strokes, positioned above the printed name.

Baharudin Ulum

## DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PERNYATAAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS.....	v
MOTTO.....	vi
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II.....</b>	<b>10</b>
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka .....	10
B. Landasan Teori .....	17
1 Teori Efektivitas.....	17
2. Efektivitas Pembelajaran .....	20
3. Indikator Efektivitas Pembelajaran .....	22
4 Suasana Pembelajaran Yang Efektif .....	25

4	Pembelajaran Alquran.....	34
5	Metode Talaqqi .....	35
7	Metode-Metode Pembelajaran Alquran.....	43
8	Pendidikan Pondok Pesantren Mahasiswa.....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>59</b>
A.	Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian .....	59
B.	Tempat atau Lokasi Penelitian .....	59
C.	Informan Penelitian .....	59
D.	Teknik Penentuan Informan .....	60
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	60
F.	Keabsahan Data .....	61
G.	Teknik Analisis Data .....	62
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>66</b>
A.	Gambaran Umum Asrama Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek 466	
B.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi efektif pembelajaran Alquran dengan <i>metode talaqqi</i> Yanbu'a pada santri Pondok Sunan Pandanaran di asrama mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4.....	74
C.	Analisis efektivitas pembelajaran Alquran dengan <i>metode talaqqi</i> pada santri Pondok Sunan Pandanaran di asrama mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4 .....	116
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>		<b>130</b>
A.	KESIMPULAN .....	130
B.	SARAN .....	131
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>133</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>136</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang sangat penting bagi umat Islam adalah tentang pembelajaran Alquran. Hal ini sangat penting karena Alquran adalah sumber dan konsep dasar yang menjadi rujukan seluruh umat muslim. Banyak muslim yang memiliki persepsi kurang tepat terhadap pembelajaran Alquran yang hanya sekedar membaca (*Qiroah Alquran*) dan Menghafal (*Tahfidz Alquran*), tetapi pembelajaran Alquran memiliki makna yang luas seperti *tajwid*, *tafsir*, dan sebagainya.<sup>1</sup> Kualitas pembelajaran Alquran di negara Indonesia sangat memprihatikan, hal ini sangat mengkhawatirkan mengingat mayoritas masyarakat Negara Indonesia memeluk agama islam. Hasil riset dari Institut Ilmu Alquran (IIQ) menunjukkan bahwa 65% masyarakat Indonesia buta huruf Alquran. Menurut Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia berpendapat bahwa permasalahan tersebut harus menjadi bahan evaluasi dan introspeksi untuk semua kalangan. Hal yang sangat jarang ditemui adalah pembelajaran

---

<sup>1</sup> Nurul Hidayati, Teori Pembelajaran Alquran, Volume 4, *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 1 juni 2021, Hal 25



Alquran pada usia mahasiswa yang biasanya mudah ditemui pada masa sekolah dasar atau menengah.<sup>2</sup>

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran didirikan oleh Mbah KH.Mufid Mas'ud bersama istri beliau yakni Hj.Jauharoh yang merupakan putri dari pendiri Pondok Pesantren al-munawwir Krpyak Yogyakarta yakni KH. Munawwir. Pondok Pesantren Sunan Pandanaran berdiri pada tanggal 17 Djuzhijjah 1395 H atau dalam kalender masehi yakni 20 Desember 1975 Pesantren ini selain berfokus pada media dakwah Islamiyah, secara umum awalnya berfokus pada bidang Alquran terutama bilghaib karena KH. Mufid Mas'ud adalah seorang ahli dan memiliki kapabilitas dalam *tahfidzul quran*. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Sunan Pandanaran memiliki tiga jenis khataman Alquran. Pertama, khataman juz 30, kedua khataman binadhar (khatam juz 30, surat Yaasin, Surat Kahfi, dan Surat-surat pendek) dan ketiga, yakni khataman bilghaib (khataman 30 juz).

Pada mulanya, bangunan pondok pesantren sunan pandanaran hanya berupa masjid dan rumah yang sederhana di atas wakaf tersebut. Mengenai pengambilan nama sunan pandanaran adalah untuk menghargai jasa-jasa Sunan Pandaranan (Sunan Tembayat) yang merupakan leluhur mbah mufid dalam upaya menyebarkan Islam di Jawa

---

<sup>2</sup> Muhammad Dony Purnama, Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor, *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, Hal 180.

khususnya di Tembayat, Klaten. Penggunaan nama Sunan Pandanaran nama Pondok Pesantren mempunyai tujuan untuk ber-*tafa'ul*, berusaha untuk meniru, dan mengikuti kegigihan, serta mewarisi semangat sunan pandanaran menjalankan misi menyebarkan islam sampai ke pelosok-pelosok pedesaan. Tujuan ini tidak lepas dari peranan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam yang memiliki fungsi untuk mencetak generasi penerus yang rela berjuang untuk kejayaan islam.<sup>3</sup>

Latar belakang berdirinya pondok pesantren sunan pandanaran adalah adanya kesadaran dakwah dan terbinanya kader mubaligh, penerus perjuangan ulama *alhusunnah Wal Jama'ah* khususnya warga Nahdiyyin (NU) sebagai basis dasar dari Mbah Mufid dan pesantren ini dalam rangka menghadapi tantangan zaman sekarang yang kompleks dan dinamis.<sup>4</sup>

Motivasi berdiri pondok pesantren yakni merupakan niat luhur dari KH.Mufid Mas'ud yang kala itu menjabat sebagai salah satu pengasuh pondok pesantren putri Al-munawwir krapyak untuk melaksanakan panggilan hati. Kedua, ada permohonan langsung dari K.H. Jamhari dan K.H. Masqudi Abdullah kepada beliau untuk mendirikan pondok pesantren di atas tanah wakaf dari Nyai Abdullah Umar dan KH. Masduqi. Ketiga, adanya pengertian serta keikhlasan yang mendalam demi melaksanakan tugas yang mulia dari keluarga besar Pondok

---

<sup>3</sup> <https://sunanpandanaran.com/berdirinya-pp-sunan-pandanaran/>.

<sup>4</sup> *Ibid.*

Pesantren Al-munawwir Krapyak, dan keempat, sudah adanya restu dari para Ulama sekaligus guru Mbah Mufid seperti KH. Abdul Hamid Pasuruan, KH. Ali Maksum krapyak Yogyakarta, KH. Muntaha Wonosobo, dan Habib Muhammad Ba'bud Lawang Malang.<sup>5</sup>

Secara umum keseluruhan komplek yang ada di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran ada berapa komplek yakni Komplek 1 Putra yang khusus tahfidz, Komplek 2 putri yang khusus tahfidz, Komplek 3 putra dan 3 putri yakni pondok pusat (MTS dan MAN), Komplek 4 yakni Asrama Mahasiswa, Komplek 5 yakni Asrama Mahasiswi, Komplek 6 yaitu Asrama mahasiswi dan sebagainya.

Walaupun Pembelajaran Alquran masih jarang ditemui bukan berarti tidak ada. Asrama Mahasiswa Komplek 4 Sunan Pandanaran adalah salah satu instansi yang di bawah naungan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Pembelajaran Alquran di Asrama Mahasiswa Komplek 4 Sunan Pandanaran berfokus menggunakan metode *tallaqi* yang memiliki urgensi yaitu meningkatkan dan menjaga kualitas bacaan Alquran para santri-santri sunan pandanaran supaya sesuai dengan syariat islam yang diwariskan oleh KH. Mufid Mas'ud pendiri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

Secara Umum Pembelajaran Alquran di Komplek 4 hampir sama dengan pembelajaran Alquran lainnya tetapi ada satu hal yang menjadi

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

ciri khas, cukup menarik, dan tidak ditemukan pada tempat lain yaitu pada bagian cara *washal* pada jenjang *Juz Amma* dan jenjang Alquran (*binadhar* dan *tahfidz*). Pembelajaran Alquran seperti demikian diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas membaca dan menghafalkan Alquran pada jenjang usia mahasiswa serta membuat diri selalu merasa cinta kepada Alquran.

Meskipun demikian, Pembelajaran Alquran seperti demikian ada beberapa santri yang merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran Alquran secara *talaqqy* karena cara *washal* yang digunakan tidak umum dan terbilang asing dibandingkan dengan pembelajaran Alquran pada umumnya.

Asrama Mahasiswa Komplek 4 Sunan Pandanaran memiliki banyak peminat di golongan para mahasiswa karena asrama ini memberikan fasilitas bagi semua mahasiswa yaitu kuliah sekaligus mondok, ingin menghafalkan Alquran, menjaga diri dari pergaulan bebas dan sebagainya. Walaupun demikian, kenyataan dilapangan masih banyak mahasiswa yang bermukim di komplek 4 kurang disiplin dan belum efektif untuk mengikuti kegiatan dan peraturan komplek 4. Hal ini bisa dilihat dari partisipasi para santri yang masih rendah dan belum disiplin mengikuti kegiatan pembelajaran Alquran setiap bakda maghrib dan bakda isya.

Dari beberapa pemamparan di atas, peneliti ingin mendeskripsikan efektivitas pembelajaran Alquran secara *talaqqy* yang berlokasi di asrama mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandaran Komplek 4 secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dilapangan.

## **B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian**

### 1) Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka fokus penelitian adalah melihat efektivitas Pembelajaran Alquran dengan metode *talaqqi* Yanbu'a pada Santri Sunan Pandanaran di asrama Mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4 dan faktor-faktor yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dari efektivitas Pembelajaran Alquran dengan metode *talaqqi* Yanbu'a pada Santri Sunan Pandanaran di asrama Mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4

### 2) Pertanyaan Penelitian

- a) Apakah efektif pembelajaran Alquran dengan metode *talaqqi* Yanbu'a pada santri Pondok Sunan Pandanaran di asrama mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4?

- b) Apa faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat efektivitas pembelajaran Alquran dengan *metode talaqqi Yanbu'a* pada Santri Pondok Sunan Pandanaran di asrama mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4 ?

### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### 1) Tujuan Penelitian

- (1) Mendeskripsikan efektivitas pembelajaran Alquran dengan *metode talaqqi Yanbu'a* pada santri Pondok Sunan Pandanaran di asrama mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4.
- (2) mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pada efektivitas pembelajaran Alquran dengan *metode talaqqi Yanbu'a* pada Santri Pondok Sunan Pandanaran di asrama mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4.

#### 2) Manfaat Penelitian

Penelitian ini sejatinya akan memiliki dampak yang positif untuk lingkungan kependidikan nantinya, di antaranya:

- (1) Sebagai sumber referensi dan rujukan kepada mahasiswa yang ingin menginginkan kuliah sekaligus mondok.

(2) Sebagai sumber rujukan kepada orang tua mahasiswa yang menginginkan anaknya kuliah sekaligus mondok serta menghafalkan Alquran.

#### D. Sistematika Pembahasan

**BAB I**, di dalam Bab I terbagi dalam beberapa sub bab pembahasan yang peneliti teliti yakni. **Pertama**, latar belakang yang di dalamnya berisikan kerangka dasar peneliti terhadap permasalahan yang dikaji. **Kedua**, terdapat fokus penelitian yang disusun berdasarkan permasalahan yang ditemukan. **Ketiga**, terdapat pertanyaan penelitian yang disusun atau dirumuskan dari permasalahan yang timbul dari kondisi yang ada untuk kemudian digali secara mendalam oleh peneliti. **Keempat**, terdapat tujuan penelitian yang dijadikan sebagai alasan mengapa adanya pertanyaan-pertanyaan yang ingin dijawab oleh peneliti berdasarkan observasi yang akan dilakukan. **Kelima**, terdapat manfaat penelitian yang akan didapatkan ketika melakukan penelitian tersebut. **Keenam**, sistematika pembahasan yaitu gambaran singkat tentang alur penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti.

**BAB II**, di dalam Bab II terdapat rujukan yang peneliti gunakan untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti serta mencari jalan keluarnya (*problem solving*). *Pertama*, kajian Pustaka berisikan sumber rujukan yang digunakan oleh peneliti dalam membahas permasalahan yang ditemukan.

*Kedua*, landasan teori berisikan sumber rujukan yang menguatkan dasar permasalahan yang akan di teliti.

**BAB III**, di dalam Bab III berisikan petunjuk penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. *Pertama*, jenis penelitian dan pendekatan penelitian sebagai kerangka peneliti dalam membahas dan menemukan permasalahan yang ada. *Kedua*, sumber data yang digunakan untuk menunjang keabsahan dari penelitian. *Ketiga*, memilih atau menyeleksi sumber data yang akan digunakan dalam membahas penelitian. *keempat*, teknik pengumpulan data, di dalamnya membahas mengenai cara seorang peneliti dalam mengambil data. *Kelima*, teknik analisis data, di dalamnya membahas mengenai tata cara untuk menganalisis data yang peneliti dapatkan di lapangan.

**BAB IV**, berisi tentang hasil dan pembahasan. Pada Bab IV ini menjelaskan tentang hasil dari keseluruhan penelitian dari data yang diperoleh ketika melaksanakan penelitian di Asrama Mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4

**BAB V**, berisi tentang penutup. Pada bab penutup ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta juga saran-saran yang peneliti berikan kepada bab penutup ini



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Pertama, jurnal yang disusun oleh Muhammad Dony Purnama (Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor) yang berjudul **Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor**. Pada jurnal ini peneliti lebih terfokus pada pembelajaran Alquran secara menyeluruh yang dilakukan pada usia tamyiz<sup>6</sup> sedangkan penelitian yang dibuat oleh peneliti berfokus pada pembelajaran Alquran pada usia mahasiswa (dunia perkuliahan) dan berfokus menggunakan *metode tallaqi*.

Kedua, jurnal yang disusun Nurul Hidayati (Institut Agama Islam Tarbiyaut Tholabah Lamongan) yang berjudul **Teori Pembelajaran Alquran**. Jurnal ini peneliti sebagian besar isinya hanya membahas tentang konsep teori

---

<sup>6</sup> Muhammad Dony Purnama, Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor, *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, Hal 179.

belajar tetapi kurang menonjolkan tentang pembahasan pembelajaran Alquran<sup>7</sup> sedangkan peneliti berfokus pada pembelajaran Alquran dengan Metode *Talaqqi* dan sasarannya adalah Santri Sunan Pandanaran Komplek 4.

Ketiga, jurnal yang disusun oleh Arifin dan Fathirma'ruf (Dosen Program Pendidikan Teknologi Informasi dan Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP Yapis Dompu) dengan judul **Efektivitas Belajar Alquran Dengan Aplikasi Hijayah Berbasis Budaya Lokal “Nggahi Mbojo” Pada Lansia di Kabupaten Dompu**. Pada jurnal ini penelitian berbasis *pre-experimental design* menggunakan tipe satu Studi Kasus Satu Tembakan (One Shot Case Study)<sup>8</sup> sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berbasis penelitian kualitatif Selain itu perbedaan yang mendasar yang lain adalah jenis metode yang dilakukan dalam pembelajaran Alquran. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Fathirma'ruf berfokus menggunakan Aplikasi Hijayah berbasis budaya local sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada Metode *Talaqqi*. Hal terakhir yang membedakan adalah sasaran penelitian. Dalam jurnal yang ditulis oleh Arifin dan Fathirma'ruf memiliki sasaran penelitian yaitu para lansia di Kabupaten Dompu sedangkan penelitian peneliti berfokus pada Santri Pondok Pesantren Pandanaran Komplek 4 Kabupaten Sleman.

---

<sup>7</sup> Nurul Hidayati, Teori Pembelajaran Alquran, Volume 4, *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quram dan Tafsir*, 1 juni 2021, Hal 24.

<sup>8</sup> Arifin&Fathirahma'ruf, Efektivitas Belajar Alquran Dengan Aplikasi Hijayah Berbasis Budaya Lokal “Nggahi Mbojo” Pada Lansia di Kabupaten Dompu, Volume 1, *Ainara Journal*, Oktober 2020, Hal 24.

Keempat, jurnal yang disusun oleh M Faiq (Universitas Hasyim Asy'ari Indonesia) dengan judul **Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Alquran melalui Habitiasi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang**. Pada jurnal tersebut berfokus Pembelajaran Alquran berbasis Tahfidz sedangkan pada penelitian yang peneliti akan buat adalah berfokus pada Pembelajaran Alquran berbasis Metode *Talaqqi* yang tidak hanya berfokus pada Tahfidz tetapi Juz-Amma dan *bi'nadzhor* (Membaca Alquran dengan tartil yang benar).

Kelima, jurnal yang disusun oleh Siti Mahmudah (Universitas Islam Kediri) yang berjudul **Efektivitas Pembelajaran QURMA (Qur'an Massive) Bidang Tahfidz Dengan Metode *Talaqqi* di Madrasah Diniyah Darussalam Kelurahan Toseran Kota Kediri**. Dalam jurnal tersebut berfokus pada Pembelajaran Alquran berfokus pada bidang Tahfidz dengan basis pada Pembelajaran QURMA (Qur'an Massive) yang memiliki makna disetiap kelurahan diwakili satu Lembaga yang menjadi tempat pembelajaran.<sup>9</sup> Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pembelajaran Alquran berfokus di semua jenjang yaitu Juz-Amma, Bin-nadhhor, dan Tahfidz. Selain itu fokus yang membedakan adalah sasaran penelitian. Pada jurnal yang disusun oleh Siti Mahmudah berfokus pada Madrasah Diniyah sedangkan penelitian peneliti berfokus pada Santri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4.

---

<sup>9</sup> Siti Mahmudah, Efektivitas Pembelajaran QURMA (Qur'an Massive) Bidang Tahfidz Dengan Metode *Talaqqi* di Madrasah Diniyah Darussalam Kelurahan Toseran Kota Kediri, Volume 4, *Syntax Litere: Jurnal Ilmiah Indonesia*, April 2022, Hal 4089.

Keenam, jurnal yang disusun oleh Yasita Azizah, Hidayah Baisa, dan Suhendra (Fakultas Agama Islam UIKA Bogor) yang berjudul **Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Alquran Hadits Kelas IV di MI Miftahul Jannah Cijantung**.<sup>10</sup> Dalam jurnal tersebut berfokus pada pembelajaran Alquran yang dilakukan pada Pendidikan formal dan usia remaja sedangkan penelitian peneliti berfokus pada Pendidikan non formal dan berfokus pada mahasiswa yang bermukim di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek

Ketujuh, jurnal yang disusun oleh Maria Ulfah (Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Institut Ilmu Alquran) dengan judul **Efektivitas pembelajaran ilmu naghham Alquran (IIQ) Jakarta**. Pada jurnal ini berfokus pada pembelajaran Alquran pada bidang *Naghham* yang berarti membaca Alquran dengan suara dan irama yang indah.<sup>11</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti pada fokus pembelajaran Alquran menggunakan Metode Tallaqi lebih mengedepankan ketepatan pengucapan huruf dan tajwid.

Kedelapan, jurnal yang disusun oleh Nurfadila R.Saleh, Rusdin Djibu, M.Pd, Ummysalam A.T.A Duludu (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo) dengan judul **Efektivitas Pembelajaran Taman Pendidikan Alquran di Desa Bihulu Timur**

---

<sup>10</sup> Yasnita Azizah & Hidayah Baisa, Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Alquran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Alquran Kelas IV di MI Miftahul Jannah Cijantung, Volume.6, *Attadib: Journal of Elementary Education*, Juni 2022, Hal 180.

<sup>11</sup> Maria Ulfah, Efektivitas Pembelajaran Ilmu Nagham Alquran di Institut Ilmu Alquran (IQQ) Jakarta, Vol. 10, *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Desember 2021, Hal 523.

**Kecamatan Batudaa Pantai.**<sup>12</sup> Pada jurnal tersebut berfokus pada Pendidikan Alquran pada usia dini yaitu Taman Pendidikan Alquran sedangkan Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada Pendidikan Alquran berfokus pada usia mahasiswa dan fokus menggunakan Metode *Talaqqi*.

Kesembilan, jurnal yang disusun oleh Chusnul Azhar dan Yunita Furi Aristiyasari (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) dengan judul **Efektifitas Belajar Membaca Alquran Pada Mahasiswa Baru Universitas Muhammadiyah Tahun Akademik 2017/2018**. Dalam jurnal tersebut berfokus pada Pembelajaran Alquran yang formal diadakan oleh pihak Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan mengaplikasikan metode 10 jam dalam belajar membaca Alquran yang diadaptasi dari oleh Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag.<sup>13</sup> Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada Pembelajaran Alquran yang bersifat non formal dan berfokus pada Pembelajaran yang berfokus pada Juz-Amma, Bin-nadzhor, dan Tahfidz.

Kesepuluh, jurnal yang disusun oleh Dean Hermawan, Roup, Acep Jurjani (STAI Fatahillah Serpong) berjudul **Efektivitas Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa di SDIT Bintang Tangerang Selatan**. Jurnal tersebut berfokus pada Pembelajaran Alquran dengan menggunakan tilawati dan sasaran berfokus pada kepada

---

<sup>12</sup> Nurfadila R. Saleh, Efektivitas Pembelajaran Taman Pendidikan Alquran di Desa Bihulu Timur Kecamatan Batudaa Pantai, Volume 1, *Student Journal of Community Empowerment*, Februari 2022, Hal 1.

<sup>13</sup> Chusnul Azhar & Yunita Furi Aristiyasari, Efektifitas Belajar Membaca Alquran Pada Mahasiswa Baru Universitas Muhammadiyah Tahun Akademik 2017/2018, *Prosiding Seminar Al-Islam*, 2018, Hal 33.

Kepala Sekolah, guru, staff, dan Karyawan SDIT Bintang<sup>14</sup> sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada pembelajaran Alquran yang berfokus dengan Metode *Talaqqi* dan sasaran penelitian adalah Mahasiswa yang bermukim di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4.

Novelty atau kebaruan dari penelitian ini adalah:

1. Metode yang digunakan dalam *washal* yakni tanda pembaca sambung di komplek 4 ini berbeda dibandingkan komplek lainnya karena guru Alquran di komplek 4 merupakan murid langsung dari Mbah KH. Mufid Mas'ud dan menerapkan washal yang diajarkan oleh Mbah KH. Mufid Mas'ud lalu diterapkan di Asrama Mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4 hingga sekarang.
2. Fokus penelitian yang dilakukan di Asrama Mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4 yang notabene adalah pondok pesantren mahasiswa yang berfokus pada Alquran baik binadhar dan bilghaib karena jarang pembelajaran Alquran yang dilaksanakan pada usia mahasiswa .

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah

1. Persamaannya adalah kajian yang dilakukan sama yakni Pembelajaran Alquran

---

<sup>14</sup> Dean Hermawan dkk, Efektivitas Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa di SDIT Bintang Tangerang Selatan, Volume 2, Jurnal Konseling Pendidikan Islam, Januari 2021, Hal 168.

2. Persamaannya adalah penelitian pada metode *talaqqi*
3. Persamaannya adalah mengkaji efektivitas pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode *talaqqi*

Oleh karena itu penelitian ini benar-benar valid dan bisa dipertanggungjawabkan dari plagiasi sehingga bisa dijadikan rujukan bagi peneliti sebelumnya.

Dari pemaparan di atas terkait dengan beberapa rujukan yang digunakan di dalam penelitian ini, perbedaan penelitian yang dilakukan terletak pada subjek penelitian yaitu santri sunan pandanaran berlokasi di asrama mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4. Selain itu, penelitian ini berbeda dibandingkan penelitian yang sebelumnya karena fokus penelitiannya adalah mendiskripsikan pada pembelajaran Alquran secara *talaqqy* Yanbu'a. Walaupun demikian, yang membedakan adalah pembelajaran Alquran yang dilakukan di lokasi peneliti memiliki ciri khas yaitu pada bagian *washal* pada jenjang Juz-Amma dan Alquran yang tidak ditemui pada pembelajaran Alquran selain di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

## B. Landasan Teori

### 1. Teori Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang memiliki makna efeknya (ada timbal balik, pengaruh, dan akibatnya). Sedangkan efektivitas memunjukkan taraf tujuan. Efektivitas menunjukkan tentang keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

Menurut Mulyasa dalam Nur Aedi memberikan pengertian bahwa efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Sedangkan menurut triatna dalam Supardi mendefinisikan bahwa efektivitas adalah sebuah ukuran dalam menyatakan sejauh mana sasaran/tujuan.<sup>16</sup>

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh suatu tujuan dapat tercapai yang terlebih dahulu telah ditentukan.

Menurut Richard dalam bukunya yakni “Efektivitas Organisasi” memberikan penjelasan bahwa beberapa ukuran efektivitas yang mengutip beberapa pendapat dari Cambell sebagai berikut<sup>17</sup>

1) Kualitas artinya kualitas yang dihasilkan harus berkualitas

---

<sup>15</sup> Muh Subiyono, Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Tahfidzu Alquran di Pondok Pesantren Syifa’ul Jaman Muara Beliti Musi Rawas, *Tesis* Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana IAIN Bengkulu, 2021, Hal 12

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> *Ibid.* Hal 13



- 2) Produktivitas artinya kuantitas yang dihasilkan dari jasa
- 3) Kesiagaan yaitu penilaian yang bersifat menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam menyelesaikan suatu tugas dengan baik
- 4) Efisiensi adalah komparasi beberapa aspek prestasi dengan biaya untuk menghasilkan prestasi
- 5) Penghasilan yakni perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan biaya tersebut
- 6) Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi dengan sekarang dan dulu
- 7) Stabilitas yaitu menjaga fungsi, struktur, dan sumber daya sepanjang waktu
- 8) Kecelakaan yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat kerugian waktu
- 9) Semangat kerja yaitu adanya perasaan yang terikat dalam mencapai suatu tujuan tertentu dalam usaha, kebersamaan tujuan, dan perasaan saling memiliki.
- 10) Motivasi adanya kekuatan yang muncul dalam diri mencapai tujuan tertentu.
- 11) Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai satu sama yang lain, bekerja sama dengan baik, berkoordinasi, dan berkomunikasi.

12) Keluwesan adaptasi artinya adanya suatu rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya yang bertujuan untuk mencegah keterbukaan terhadap lingkungan.

Asnawi Sujud dalam Rara Fransiska Noverarti berpendapat bahwa efektivitas meliputi empat aspek, aspek-aspek tersebut adalah:<sup>18</sup>

1. Aspek tugas atau fungsi

Lembaga dikatakan efektivitas yang baik apabila melaksanakan tugas dan fungsinya, begitu juga program pembelajaran yang efektif jika tugas dan fungsi dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik

2. Aspek rencana atau program

Rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana tersebut dikatakan efektif.

3. Aspek ketentuan dan peraturan

Efektivitas suatu program dapat dilihat dari berfungsi atau tidak berfungsi aturan yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai berlangsungnya proses kegiatan. Aspek ini mencakup aturan-aturan yang baik berhubungan dengan

---

<sup>18</sup> Muh Subiyono, *Ibid.* Hal 15

guru dan peserta didik, jika peraturan dilaksanakan dengan baik maka aturan berlaku secara efektif.

#### 4. Aspek tujuan atau kondisi ideal

Suatu program dapat dikatakan efektif apabila tujuan atau kondisi ideal dapat tercapai. Penilaian ini bisa dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

## 2. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata “Efek” yang artinya dampak yang ditimbulkan oleh sebab dan akibat, efektif berarti sukses, sedangkan efektivitas adalah menurut Bahasa adalah tepat guna. Menurut Ezioni bahwa keefektifan adalah posisi dimana organisasi mencapai tujuannya, menurut salah satu ilmuwan yang bernama Stress mengemukakan bahwa keefektifan adalah perhatian yang berorientasi pada tujuan (goals) yang ingin di capai oleh organisasi tertentu.

Menurut Astim Riyanto, Efektivitas pembelajaran adalah tepat guna atau tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal ini efektivitas suatu pembelajaran adalah usaha yang berhasil mencapai tujuan atau menghasilkan belajar yang berdampak positif dengan menggunakan metode yang tepat.

Menurut sebuah tokoh bernama Efendy, “Efektivitas diartikan dengan komunikasi yang bersifat berproses (*step by step*)

untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan harus dengan anggaran dan waktu yang ditetapkan sebelumnya.<sup>19</sup>

Sesuatu dikatakan efektif jika terdapat dampak, pengaruh, dan efek sehingga menimbulkan perubahan didalamnya. Maka apabila tidak terjadi dampak, pengaruh, efek sama sekali maka kesan yang didapatkan adalah tidak efektif. Sebagai lebih mudah dipahami kita bisa memberikan contoh misalkan dalam Pondok Yusriyah Medan Kab Langkat terdapat dua guru Fiqh yaitu guru A mengajar di kelas 7A dan guru B mengajarkan wudhu di kelas 7B. Guru A mengajarkan materi wudhu di kelas 7A dengan hanya dengan menggunakan metode ceramah tanpa adanya praktek langsung wudhu sedangkan Guru B mengajarkan materi wudhu di kelas 7B dengan menggunakan metode ceramah dan praktek. Setelah kedua kelas mengadakan evaluasi pembelajaran, kelas 7B memiliki rata-rata nilai yang lebih baik dibandingkan dengan kelas 7A. pembelajaran yang dilakukan oleh kelas 7B dikatakan lebih efektif karena ada dampak yang signifikan yaitu rata-rata ulangan yang lebih baik di bandingkan dengan kelas 7A.

Contoh di atas memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran yang efektif adalah menimbulkan dampak, pengaruh,

---

<sup>19</sup> Alviatur Rohimah, Efektivitas Pembelajaran Alquran Berbasis Mutu Melalui Program Tilawati di SMA Al-Muslim Tambun-Kab.Bekasi, Jawa Barat. Institut Perguruan Tinggi Ilmu Alquran. 2022. Hal 13

efek yang signifikan dalam pembelajaran. Tentunya hal yang mempengaruhi sangat mempengaruhi keefektifan pembelajaran sangat beragam baik dari guru, pendekatan, dan metode pembelajaran yang digunakan.

### 3. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Menurut Slavin terdapat 4 indikator yang bisa digunakan sebagai *Benchmarking* efektivitas suatu pembelajaran yaitu<sup>20</sup>

#### a. Mutu Guru

Mutu guru adalah kemampuan guru untuk mengolah dan menyajikan informasi atau kemampuan kepada peserta didik supaya memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Mutu pembelajaran bisa dilihat ketika pembelajaran sedang berlangsung dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran bisa dilihat saat guru menyampaikan materi pembelajaran sedangkan hasil pembelajaran di lihat dari ketuntasan belajar siswa.

#### b. Tingkat pengajaran yang tepat

Tingkat pengajaran yang tepat adalah kemampuan guru memastikan bahwa siswa sudah siap untuk mempelajari suatu pelajaran baru. Menurut slameto, kesiapan siswa dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu

---

<sup>20</sup> Alviatur Rohimah, *Ibid.* Hal 19-20

- (1) Kondisi Jasmani, Mental, dan Emosi peserta didik.
- (2) Kebutuhan dan tujuan.
- (3) Skill (Keterampilan) dan Knowledge (Pengetahuan) yang dipelajari.

c. Intensif

Intensif yang dimaksud sejauh mana guru memastikan bahwa peserta didik termotivasi untuk mengerjakan pekerjaan atau tugas pengajaran dan mempelajari bahan pengajaran yang sedang dijelaskan. Slameto menyebutkan ada beberapa hal yang perlu dilakukan guru untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, yaitu

- (1) Memotivasi peserta untuk mau belajar.
- (2) Memberikan penjelasan tentang manfaat yang akan di dapatkan oleh peserta didik ketika pembelajaran telah dilaksanakan secara keseluruhan.
- (3) Memberikan hadiah (reward) terhadap prestasi yang diraih sehingga memberikan motivasi untuk bisa mencapai prestasi yang lebih baik dari sebelumnya.

d. Waktu

Waktu yang dimaksud adalah masa siswa diberikan cukup banyak waktu untuk mempelajari bahan yang sedang dikerjakan, pembelajaran dikatakan efektif apabila sesuai alokasi yang ditentukan. Sinambela

berpendapat bahwa aktifitas peserta didik yang dapat diamati terkait penggunaan waktu siswa mencakup beberapa hal berikut

- 1) Persiapan belajar
- 2) Menerima pengetahuan yang dilakukan oleh guru
- 3) Melatih kemampuan diri
- 4) Mengembangkan materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Efektivitas pembelajaran didasarkan oleh beberapa faktor, segala aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar mencakup beberapa faktor yaitu mutu pengajaran. Mutu pengajaran sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran, kemudian tingkat pengajaran yang tepat. Maksudnya guru harus mengetahui apakah siswa sudah siap dalam menerima pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik itu sendiri. Kemudian, intensif yang meliputi bagaimana memotivasi peserta didik supaya semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran baik di sekolah atau rumah.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Alviatur Rohimah, *Ibid.* Hal 21

Snow dan Wiayanto mengemukakan bahwa bahwa tingkat keberhasilan pengembangan pendekatan pembelajaran dapat dicapai dengan baik apabila ada 3 prinsip sebagai berikut<sup>22</sup>

Pertama, bahwa interaksi yang berlangsung dalam pembelajaran terjalin dengan baik dan senantiasa dipengaruhi tugas, jabatan, dan situasi. Kedua, kondisi lingkungan sangat mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik, maka dari itu harus memperhatikan lingkungan belajar. Ketiga, peserta didik yang kurang dalam memiliki kepercayaan diri akan cenderung menyukai lingkungan belajar yang terstruktur dan sebaliknya peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi lebih suka belajar dilingkungan fleksibel.

### 3) Suasana Pembelajaran Yang Efektif

Untuk menciptakan suasana belajar yang dapat membangkitkan gairah belajar, meningkatkan kualitas prestasi siswa, dan bimbingan belajar kepada peserta didik, maka diperlukan manajemen kelas yang baik. Selain itu guru, harus berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan serta berusaha semaksimal mungkin untuk menghindari pembelajaran yang bersifat memaksa dan terkesan kaku dalam proses pembelajaran.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid.* Hal 21.

<sup>23</sup> Alviatur Rohimah, *Ibid.*



Dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kondisi yang baik, maka perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu

Pertama, memperhatikan kondisi internal yang biasanya ada dalam diri peserta didik, misalnya kenyamanan, keselamatan, Kesehatan, dan sebagainya. Hal ini sangat penting yang harus diperhatikan oleh pendidik karena kondisi anak sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Misalkan, siswa A adalah seorang anak yang cerdas dan memiliki pemikiran yang kritis tetapi dia memiliki masalah Kesehatan yaitu vertigo. Siswa A akibat memiliki masalah dalam Kesehatan, maka dia tidak bisa mengikuti pembelajaran secara efektif akibat kondisi fisiknya yang tidak memungkinkan.

Kedua, memperhatikan kondisi eksternal yaitu hal yang ada diluar peserta didik itu sendiri, lingkungan pembelajaran atau lingkungan bermain peserta didik. Kondisi eksternal tidak kalah penting jika dibandingkan dengan kondisi internal karena banyak sekali peserta didik yang karakternya terbentuk dari kondisi lingkungan dan kondisi pembelajaran yang ada disekitarnya. Misalnya Iftah adalah seorang siswa yang cerdas dalam bidang akademik terutama bidang matematika dan kimia. Iftah hidup dilingkungan yang kurang baik karena dikelilingi oleh orang yang hobi mabuk, begadang, dan merokok. Secara perlahan iftah mengikuti pergaulan di lingkungan tersebut dengan mengikuti mabuk, merokok, dan begadang.

Perlahan-lahan hal tersebut mempengaruhi terhadap prestasi akademiknya, hal ini terlihat prestasi akademik yang menurun dan motivasi yang rendah diakibatkan pergaulan bebas.

Misalkan contoh yang lain yaitu ihcsan adalah seorang mahasiswa yang malas belajar, jarang beribadah, dan sebagainya. Akan tetapi, isan hidup dilingkungan yang mengutamakan belajar, ibadah, dan masa depan. Walaupun isan ini awalnya menolak jika diajak belajar, ibadah, dan menata masa depan, tetapi isan dengan terpaksa harus mengikuti dan secara perlahan ihsan berubah menjadi mahasiswa yang rajin belajar, rajin ibadah, dan serius dalam menata masa depan.

Dari beberapa contoh di atas, bisa di simpulkan bahwa kondisi lingkungan belajar dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap banyak hal salah satunya adalah tentang prestasi belajar. Ibaratkan kita berteman dengan tukang pengrajin besi secara tidak langsung walaupun kita tidak membantu proses pembuatan kerajinan besi tetapi tubuh kita akan terkena asap dari proses pembuatan besi sebaliknya kalau kita berteman dengan penjual parfum walaupun kita membeli parfum tetapi kita akan mendapatkan aroma harum parfum tersebut.

Untuk membuat kondisi pembelajaran yang efektif bisa menerapkan beberapa hal sebagai berikut

(1) Menerapkan Pembelajaran berbasis Students Active Learning

Secara umum pembelajaran yang ada di Tanah Air kita adalah pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran berbasis Teacher Centered Learning yang berarti guru memiliki dominasi yang sangat besar dari setiap aktivitas pembelajaran berlangsung. Hal ini menimbulkan pembelajaran kurang berkembang dengan baik dikarenakan segala rancangan pembelajaran berfokus dikerjakan oleh guru dan mengesampingkan apresiasi dari peserta didik. Oleh karena itu Pembelajaran berbasis Students Active Learning merupakan jawaban atau solusi untuk membatasi ruang guru dan memberikan ruang yang lebih luas untuk memberikan ide, gagasan, dan dapat mempertajam berpikir secara kritis dalam menghadapi berbagai macam problem yang ada pada saat pembelajaran berlangsung. Setiap pendekatan dalam dunia Pendidikan itu adalah hal yang baik selama pendekatan tersebut dilakukan pada situasi kondisi yang tepat.

Pendekatan pembelajaran *student centered learning* banyak dikenal oleh kalangan praktisi di dalam bidang pendidikan. Pada umumnya pendekatan pembelajaran ini dapat dipahami sebagai pendekatan yang memiliki fokus atau target “peserta didik”, dengan harapan peserta didik dapat terlibat secara aktif pada tiap proses perkembangan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Secara umum pendekatan pembelajaran ini memiliki karakteristik yang cukup

mudah diketahui oleh banyak orang, yakni: (1). Memiliki fokus kepada peserta didik, (2). Peserta didik dituntut untuk aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan perilaku.<sup>24</sup> Dalam pendekatan *student centered learning* (pendekatan yang berpusat pada peserta didik) sendiri memiliki beberapa karakteristik atau ciri-ciri khusus yang bisa diketahui, diantaranya:<sup>25</sup>

- i. Dorongan semangat yang kuat, kepercayaan yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk melakukan berbagai hal secara mandiri dapat menumbuhkan kepercayaan diri pada peserta didik. Dengan modal percaya diri ini peserta didik dengan sendirinya akan tersulut untuk mengikuti proses pembelajaran dengan sempurna.
- ii. Aktualisasi diri, pengembangan potensi setiap individu menjadi fokus utama dalam pendekatan *student centered learning*. Memahami perbedaan antara individu adalah hal yang penting dalam pendekatan ini, dengan memahami perbedaan antara individu, membuat potensi yang ada pada peserta didik berkembang dengan sempurna.
- iii. Mandiri dan tanggung jawab, mencari dan menganalisa suatu materi yang dilandasi oleh kesadaran diri pribadi merupakan salah satu ciri khas dari pendekatan *student centered learning*.

---

<sup>24</sup> Mapata. Pembelajaran Berbasis Riset (Research Based Learning), (Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2021), hlm.49.

<sup>25</sup> Lailatul Fitriyah. Pendekatan student centered learning (SCL) dalam surah al-kahfi. *Ta'limuna*, vol. 9, No. 1, Maret 2020, hlm 37-38.

Dalam pemaparan mengenai pendekatan pembelajaran *student centered learning* ini dapat disimpulkan bahwasannya mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh menjadi fokus utama di dalam pendekatan *student centered learning*. Tidak hanya itu, peserta didik pun diberi kebebasan secara personal dalam menggali atau mencari sumber belajar lain, sehingga tidak terlalu terpaku dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik saat di dalam kelas.

## (2) Menarik Minat Belajar Peserta Didik

Minat secara bahasa berasal dari kata “*interest*” yang memiliki makna perhatian, kesenangan, dan keinginan individu terhadap sesuatu. Contohnya Bahar memiliki kecenderungan terhadap olahraga di GYM Universitas Islam Indonesia karena menurutnya olahraga mampu membuat fisik dan pikiran menjadi lebih baik. Menarik minat belajar peserta didik adalah hal yang harus dilakukan oleh pendidik karena Ketika pembelajaran disusun secara menarik dan kreatif, maka minat belajar peserta didik akan semakin tinggi, sebaliknya Ketika pendidik tidak mampu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, maka pembelajaran akan berjalan secara membosankan dan jenuh yang berakibat minat pembelajaran yang dilakukan menurun.

Slameto berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan yang bersifat menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang dilakukan. Menurut Djaali minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada hal tertentu tanpa ada unsur perintah.

Menurut tokoh yang bernama Skinner (dalam Walgito, 2010) memberikan definisi tentang belajar “ Belajar adalah proses progresif adaptasi perilaku”. Walgito berpendapat bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang berdampak pada tingkah laku. Whitteker berpendapat bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang disebabkan oleh serangkaian Latihan (*Exercise*) dan pengalaman (*Experience*). Menurut Khodijah berpendapat bahwa belajar adalah sebuah proses yang bisa merubah individu baik keterampilan, kompetensi, dan sikap baru yang relatif menetap secara permanen. Secara umum minat belajar memiliki ciri-ciri yaitu memiliki kecenderungan yang cenderung tetap (permanen) untuk melakukan kegiatan secara konsisten, memperoleh kebanggaan Ketika melaksanakan kegiatan yang diminati.

Bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa minat belajar adalah kecenderungan peserta didik untuk memiliki kegiatan belajar

yang dilakukan secara sadar dan tanpa ada tekanan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

### (3) Membangkitkan Motivasi Peserta Didik

Motivasi berasal dari kata *motif* adalah suatu kondisi dalam diri seseorang yang mendorong seseorang melakukan suatu aktivitas baik disadari atau tidak disadari untuk tujuan tertentu (Winarni, Anjariah, & Romas, 2016). Motivasi belajar bisa didefinisikan sebagai daya pendorong dalam menggerakkan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari diri sendiri atau dari luar sehingga dapat menumbuhkan semangat dalam kegiatan pembelajaran (Adman & Monika, 2017). Motivasi adalah nilai mutlak yang harus ada dalam diri peserta didik karena motivasi memberikan sumbangsih dalam memberikan gairah dalam pembelajaran. Motivasi belajar sangat berpengaruh dalam keberhasilan peserta didik untuk mencapai prestasi yang memuaskan.<sup>26</sup>

Menurut Sudirman motivasi belajar adalah pengaruh psikis yang bersifat non Intelegensi. Peranannya sangat besar dalam pertumbuhan gairah, semangat, senang dalam belajar. Qin berpendapat bahwa motivasi belajar juga mempengaruhi pembelajaran yang dilakukan secara mandiri dan membangun

---

<sup>26</sup> Rike Andriani & Rasto, Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, Volume. 4 No. 1, *GP MANPER: Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Januari 2019, Hal 81-82

tingkat kepercayaan diri Ketika mengalami kesulitan dalam proses kegiatan pembelajaran.<sup>27</sup> Motivasi bisa dibayangkan seperti mesin penggerak yang membuat mobil, motor, dan sebagainya bisa bergerak. Apabila mesin penggerak dalam suatu kendaraan bermasalah, maka kendaraan akan bermasalah dalam laju kecepatannya. Sedangkan apabila mesin penggerak bagus dan berkualitas, maka laju kecepatan dalam kendaraan akan bisa berjalan secara maksimal. Seperti juga motivasi belajar, semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, maka semakin tinggi prestasi yang akan didapatkan dan sebaliknya apabila motivasi belajarnya rendah maka prestasi belajar akan rendah.

Motivasi memiliki dampak yang bermanfaat dalam aktivitas belajar seseorang (siswa, mahasiswa, guru, dosen, pebisnis, dan sebagainya). Menurut Sardiman motivasi memiliki indikator-indikator yaitu rajin dalam mengerjakan tugas dengan baik sesuai intruksi, bekerja keras Ketika menghadapi kesulitan, lebih senang melaksanakan pembelajaran secara mandiri, dan cepat bosan dengan pembelajaran yang bersifat rutin.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Sekar Anggayuh Laras & Achmad Rifai, Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik, Volume. 4 No. 2, Agustus 2019, Hal 124.

<sup>28</sup> *Ibid.*



#### 4) Pembelajaran Alquran

##### a) Pengertian Pembelajaran Alquran

Pembelajaran Alquran adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh individu, kelompok, dan organisasi tertentu untuk membaca, menulis, serta mengetahui hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat Alquran (Ilmu Tajwid). Hal tersebut mendorong adanya perubahan yang terjadi pada diri sendiri, perubahan yang dirasakan relatif lama dan berproses. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai harapan, maka perlunya pemahaman yang baik tentang ilmu tajwid dan praktek membaca Alquran yang didampingi guru yang kompeten dalam bidangnya.

##### b) Dasar Pembelajaran Alquran

Wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Baginda Nabi Muhammad SAW di Gua Hira adalah surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berisi perintah untuk membaca dan mencari ilmu yang berguna.

Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia yang telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengarkan manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang diketahuinya”.*

Dari terjemahan ayat di atas, dapat kita ketahui bahwa belajar adalah kewajiban yang diperintahkan Allah Swt kepada manusia yang

hidup didunia. Salah satu yang disebutkan perintah untuk membaca. Perintah membaca ini dikhususkan adalah membaca ayat-ayat Alquran tetapi ada juga membaca dalam konteks ayat tersebut bersifat universal yang bermakna perintah membaca apapun yang bermanfaat bagi manusia. Alquran adalah sumber hukum utama bagi umat islam diseluruh dunia yang berfungsi sebagai petunjuk dan tuntunan kehidupan yang diberikan oleh Allah Swt kepada umat manusia. Alquran diturunkan oleh Allah Swt berfungsi untuk dibaca dan diperdengarkan serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari umat manusia.

#### 5) Metode *Talaqqi*

##### I. Pengertian Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* adalah pembelajaran Alquran yang mengharuskan pertemuan antara guru dan murid secara langsung (*face to face*). Secara umum, metode ini digunakan untuk para tahfidzul qur'an tetapi metode ini juga cocok untuk peserta didik Tahsin karena pertemuan secara langsung dengan guru sangat bermanfaat untuk memperbaiki tajwid dan makhrajol huruf dalam membaca ayat Alquran. Dengan kata lain istilah *Talaqqi* adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran Alquran zaman sekarang yang mengharus pertemuan secara langsung antara guru dan murid Rasulullah SAW mendorong para sahabat-sahabatnya

untuk berguru kepada guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam hal bacaan dan hafalan Alquran.<sup>29</sup>

*Talaqqi* kepada guru harus dilakukan dengan guru membacakan Alquran, sedangkan murid mendengarkannya dengan cermat lalu mengikuti persis seperti yang diucapkan oleh guru. Setelah itu, murid membacakan Alquran di hadapan guru secara langsung. Sedangkan guru memperhatikan bacaan tajwid dan makhrojul huruf, sehingga bacaan sesuai dengan kaidah yang benar.

## II. Ciri-ciri Metode *Talaqqi*

Menurut tokoh yang bernama Hasan Ahmad dalam Abdul Qowi ciri-ciri

- (1) *Talaqqi* adalah satu metode pembelajaran Alquran peninggalan yang diwariskan oleh Rasulullah kepada para sahabat, tabiin, ulama, dan umatnya.
- (2) Metode *Talaqqi* diterapkan oleh guru yang sudah hafal Alquran (*Tahfidz Qur'an*) telah kuat hafalannya dan terjaga dari kemaksiatan.
- (3) Metode *Talaqqi* secara aplikatif dilaksanakan secara langsung antara guru dan murid di dalam kelas atau ruang tertentu.

---

<sup>29</sup> Halmida Umami, Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Alquran di Kuttab Al-Fatih Griya Shanta Malang, *Tesis* UIN Maulana Malik Ibrahim. 2019. Hal 19

(4) Metode *talaqqi* adalah salah satu metode yang lengkap dalam mengajarkan menghafal dan membaca Alquran dengan benar dan sesuai hukum yang berlaku.

(5) Metode ini sering disebut dengan *Musyafahah* karena peserta didik memperhatikan Gerakan dari mulut guru dalam mengucapkan ayat-ayat Alquran.<sup>30</sup>

### III. Kelebihan Metode *Talaqqi*

(a) Dapat menjaga kemurnian kebenaran bacaan Alquran, hal ini akan sangat berbeda jika membaca Alquran tanpa mempunyai guru atau hanya sekedar membaca Alquran dari buku atau media yang tidak ketahui tentang kebenaran dari bacaan tersebut.

(b) Bacaan dan hafalan peserta didik dikoreksi langsung oleh guru jika terdapat kekeliruan dalam membaca atau menghafalkan ayat Alquran.

(c) Murid lebih fokus pada guru yang dihadapannya.

(d) Adanya hubungan batin yang kuat antara guru dan murid yang menciptakan Suasana yang kondusif dan transfer ilmu berjalan dengan maksimal.

(e) Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak.

---

<sup>30</sup> Subiyono, Muh. Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahfizu Alquran Di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas. Diss. UIN Fatmawati Sukarno, 2021. Hal 22-23.

(f) Anak dapat melihat secara langsung secara gerakan bibir dari guru.<sup>31</sup>

#### IV. Kekurangan Metode *Talaqqi*

Setiap metode pasti ada kelebihan dan kekurangan. Adapun kekurangan metode *talaqqi* adalah sebagai berikut.

(a) Metode *Talaqqi* tidak efektif digunakan pada jumlah kelas yang besar.

(b) Pendidik akan menguji beberapa anak secara Bersama dan sisanya menunggu yang membuat peserta didik menjadi bosan.

(c) perbandingan antara guru dan peserta didik kurang seimbanga karena pendidik lebih sedikit dan dalam mencari pendidik yang berkualitas masih sulit ditemui.

Berdasarkan uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa kelebihan metode *talaqqi* adalah guru lebih leluasa mengawasi perkembangan santri. Selain itu santri bisa melihat secara langsung gerakan bibir dari pendidik dalam mengucapkan makhrojul huruf. Sedangkan kekurang metode ini tidak bisa gunakan pada jumlah santri banyak serta santri akan merasa bosan dalam kelas karena harus bergantian dengan santri lainnya.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Abdul Mujib, Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu At-Taqwa Grabag Magelang. Hal 19.

<sup>32</sup> Zheihan, Ajat, & Undang, Pengaruh Metode *Talaqqi* Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Alquran Peserta Didik Kelas Alquran TPQ Darussalam, Vol.5, No.1, Februari 2022, *al-Afkar:Journal For Islamic Studies*, Hal 288.

## V. Implementasi Metode *Talaqqi* di Pembelajaran Alquran

Menurut Ulin Nuha Mahfudzon berpendapat bahwa ada dua jenis metode *talaqqi* yakni sebagai berikut

(a) Guru membacakan Alquran kepada para santri, sedangkan menyimak dan memperhatikan bacaan dari sang guru, lalu mengikuti bacaan persis yang telah dibacakan oleh guru.

(b) Murid membacakan Alquran dihadapan guru, sedangkan guru memperhatikan bacaan Alquran santri dan menegur apabila terjadi kekeliruan yang dilakukan oleh santri.<sup>33</sup>

### 6) Metode Yanbu'a

#### (1) Sejarah Metode Yanbu'a

Awal berdirinya Yanbu'a adalah karena usulan dari masyarakat luas terutama lembaga-lembaga pendidikan Ma'arif dan Muslimat. Selain itu alumni juga memberikan saran agar mereka tetap mempunyai hubungan dengan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an. Akan tetapi dari pondok pesantren menolak saran tersebut. Mereka berpendapat bahwa cukup menggunakan metode yang sudah ada pada saat itu. Tetapi keseragaman bacaan dari Alquran juga harus disamakan di kalangan para alumni agar bisa menjalin hubungan dekat dengan Pondok Pesantren, maka dengan segala usaha dan doa

---

<sup>33</sup> *Ibid.* Hal 288-289

tersusunlah Kitab Yanbu'a yang terdiri dari buku *Thariqat Baca Tulis dan Menghafal Alquran*.<sup>34</sup>

## (2) Pengertian Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah cara baca tulis dan menghafalkan Alquran yang dilakukan dengan membaca secara langsung, lancar, tepat, dan berkelanjutan sesuai dengan kaidah makharijul huruf. Dalam menyampaikan metode ini disusun dengan bahan dan materi secara terstruktur, dan diselaraskan dengan usia tumbuh kembang anak. Materi yang disusun dan dibukukan menjadi sebuah kitab Yanbu'a jilid I sampai VII. Masing-masing jilid mempunyai tujuan pembelajaran yang spesifik dan berbeda.<sup>35</sup> Penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Alquran dapat membaca dan membantu anak didik mempelajari bacaan Alquran, memberikan pencerahan di saat mengalami kejenuhan untuk membangkitkan motivasi membaca Alquran pada anak-anak didik sehingga dapat membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.<sup>36</sup>

## (3) Metode Pembelajaran Metode Yanbu'a<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Yusuf Bahtiar ddk, Pelatihan Tahsin Alquran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan Metode Yanbu'a, *Journal of Integrated Elementary Education*, Volume 2, Nomor 1, 2022. Hal 55-56

<sup>35</sup> Ahmad Fatah, Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus, *Jurnal Penelitian*, Volume 15, Nomor 1, 2021. Hal 177.

<sup>36</sup> Muslikah Suriah, Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 3, Nomor 2, 2018. Hal 293.

<sup>37</sup> Ahmad Fatah. *Ibid.* Hal 177-178.

- a) *Musyafahah* yaitu pendidik memberikan contoh terlebih dahulu setelah itu peserta didik mengikutinya. Melalui metode ini pendidik memberikan contoh tentang bagaimana melafadzkan huruf yang baik dari lidahnya kemudian siswa mengamati secara langsung dan mempraktikkan bacaan sudah di contohkan oleh pendidik.
- b) *Ardul Qiro'ah* yaitu proses siswa menyetorkan bacaannya didepan pendidikan kemudian pendidik mengamati bacaan siswa tersebut.
- c) Pengulangan dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang, kemudian siswa mengikuti bacaannya pada setiap kata dan setiap kalimat secara terus-menerus samapai bisa.

(4) Tingkat pembelajaran Metode Yanbu'a<sup>38</sup>

- a) Jilid 1. *Pertama*, anak dapat melafadzkan huruf berharakat fathah, yang sudah dirangkai atau belum dirangkai sehingga bisa melafadzkan dengan lancar dan benar. *Kedua*, anak dapat memahami nama huruf hijaiyyah serta angka dalam bentuk Arab. *Ketiga*, anak dapat menuliskan huruf hijaiyyah yang belum dirangkai, dirangkai menjadi dua serta dapat menulis dalam bentuk Arab.
- b) Jilid 2. *Pertama*, anak bisa membaca huruf yang berharakat kasrah dan dhammah dengan benar dan lancar. *Kedua*, anak bisa membaca huruf mad dan harakat panjang dengan baik dan benar. *Ketiga*, anak bisa membaca huruf lain yaitu *wawu* dan *ya* yang di dahului fathah dengan lancar dan benar. *Keempat*, Mengetahui tanda-tanda harakat

---

<sup>38</sup> Ahmad Fatah. *Ibid.* Hal 179-182



fathah, kasrah, dan dhammah juga fathah panjang, kasrah panjang, dhammah panjang dan sukun. Memahami angka Arab melalui puluhan, ratusan, dan sampai ribuan. *Kelima*, dapat merangkai satu huruf atau dua huruf.

c). Jilid 3. *Pertama*, anak bisa membaca huruf yang berharakat fathahtain, kasrahtain, dan dhmmahtain dengan lancar dan benar. *Kedua*, anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa. *Ketiga*, anak bisa membaca *qolqolah* dan *hams*. *Keempat*, anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca *gunnah* dan yang tidak *gunnah*. *Kelima*, anak mengenal dan bisa membaca *hamzah washol* dan *Alta'rif*. *Keenam*, anak bisa mengetahui fathahtain, kasrahtain, dan dhmmahtain, tasydid, tanda hamzah washal, huruf tertentu dan angka arab sampai ribuan. *Ketujuh*, anak bisa menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.

d). Jilid 4, *Pertama*, anak bisa membaca lafadz Allah dengan benar. *Kedua*, anak bisa membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak. *Ketiga*, anak bisa membaca Mad Jaiz, Mad Wajib, dan Mad Lazim Kilmy atau Harfy, *mutsaqqok* atau *mukhoffaf* yang didahului dengan tanda panjang. *Keempat*, anak bisa memahami huruf-huruf apa saja yang tidak dapat dibaca. *Kelima*, Memahami huruf *fawatichus suwar* serta beberapa huruf yang lain. *Keenam*,

Diharapkan anak bisa merangkai huruf dan menulis tulisan *pegon jawa*.

e). Jilid 5. Pertama, anak dapat membaca waqof serta mampu memahami tanda waqof dan beberapa tanda baca yang ada pada Alquran. Kedua, anak dapat membaca huruf sukun yang di idghomkan serta huruf *tafkhim* dan *tarqiq*.

f). Jilid 6. *Pertama*, anak dapat memahami dan melafadzkan bacaan huruf mad (*alif, wau, dan ya'*) yang dapat dibaca Panjang maupun dibaca pendek wajah, baik dalam keadaan washal maupun ketika waqof. *Kedua*, anak dapat memahami bagaimana cara membaca hamzah washol. *Ketiga*, anak dapat memahami tentang bagaimana hukum bacaan *Isymam, tashil, ikhtilas, imalah*, serta *Saktah*. Kelima, anak dapat memahami kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.

g). Jilid 7. Pertama, anak dapat membaca Alquran secara baik, benar, dan lancar, hal ini menandakan bahwa anak tersebut dapat mempraktekan tajwid dan gharib secara benar. *Kedua*, setelah memahami ilmu tajwid maka setiap anak diwajibkan menyetorkan bacaan Alquran yang di dalamnya terdapat bacaan tajwid.

#### 7) Metode-Metode Pembelajaran Alquran

Secara umum Pembelajaran Alquran bisa dikualifikasikan beberapa tingkatan yaitu belajar bacaan Iqra, bacaan Juz-Amma, Menghafalkan Juz-Amma, Membaca Alquran, Menghafalkan Alquran, dan memahami kandungan isi Alquran. Metode dalam mempelajari Alquran mengalami

perkembangan yang pesat sehingga lahir banyak metode-metode dalam mempelajari Alquran. Metode pembelajaran Alquran secara umum ada beberapa jenis sebagai berikut.

1) Metode *Iqra'*

*Iqra'* adalah satu metode pembelajaran yang lebih berorientasi pembelajaran pada latihan membaca. Pembelajaran dengan metode *iqra'* terdiri 6 bab atau 6 jilid yang dimulai dari tingkat yang sederhana sampai tahap yang kompleks. Metode *Iqra'* dalam pelaksanaan tidak harus membutuhkan berbagai macam peralatan karena metode *iqra'* menenkan pada kemampuan membaca.

Pembelajaran *iqra'* dipopulerkan oleh Haji As'ad Humam di Yogyakarta, Jawa Tengah. Buku *iqra'* terdiri 6 jilid, pada setiap jilidnya terdapat pedoman mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik (santri) yang akan menggunakannya atau sebaliknya para pendidik yang akan menerapkan metode tersebut pada santri-santrinya. Metode *iqra* sangat populer ditengah masyarakat karena metode *iqra* sudah menjadi hal yang umum ditengah masyarakat Indonesia.

a. Sistematika Buku *Iqra*

(a) Jilid 1, berisi tentang pengenalan huruf tunggal berharakat

Fathah

(b) Jilid 2, berisi tentang bunyi huruf-huruf bersambung yang berharakat fathah. Baik huruf sambungnya terletak pada bagian awal, tengah, dan akhir.

(c) Jilid 3, berisi tentang bacaan yang bersifat *kasrah*, *kasrah* yang bersambung, *kasrah* Panjang karena diikuti oleh huruf *ya sukun*, bacaan *dhammah*, Panjang yang diikuti dengan wawu sukun.

(d) Jilid 4

Pada Jilid 4 pembahasan sudah mulai kompleks tapi masih mudah dipahami, yaitu tentang *fathah tanwin*, *dhammah tanwin*, *kasrah tanwin*, *bunyi wawu sukun*, *ya sukun*, *mim sukun*, *qalqalah*, dan *dhammah* Panjang diikuti wawu sukun.

(e) Jilid 5

Pada Jilid 5 membahas tentang bacaan *waqaf*, *nun sukun/tanwin*, menghadapi huruf-huruf *idgham bigunnah*, *alif lam syamsiyah*, *lam jalalah*, dan cara membaca *nun sukun* menghadapi huruf-huruf *idgham bilagunnah*.

(f) Jilid 6

Isi pada jilid 6 berisi tentang semua persoalan tentang tajwid baik nun mati/tanwin bertemu huruf-huruf iqlab, nun mati/tanwin bertemu huruf-huruf ikhfa, cara membaca waqaf, dan sebagainya.

b. Metode Pembelajaran iqra

- (1) CBSA, siswa aktif dalam membaca sendiri (mandiri) setelah dijelaskan pembahasan yang penting, guru tidak memberikan arahan secara langsung, namun hanya menyimak bacaan peserta didik. Belajar secara mandiri bukan hanya digunakan untuk menambahkan gairah belajar, tapi menghargai perbedaan individu dan perbedaan keragaman kecerdasan.
- (2) Privat, pendidik menyimak santri satu persatu dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan pengalaman dan perkembangan siswa.
- (3) Asistensi, siswa atau santri yang memiliki kemampuan yang mumpuni membantu menyimak santri yang belum pandai dalam membaca iqra.

c. Kelebihan dan Kekurangan

(a) Kelebihan Metode Iqra

- (1) Adanya modul (buku) yang mudah dibawa, dilengkapi dengan beberapa pedoman pembelajaran bagi guru serta pelatihan.
- (2) Cara Belajar Siswa Aktif. Siswa diberikan contoh Huruf Hijayah yang diberikan harakat pada setiap pertemuan.

- (3) Guru secara langsung berkomunikasi dengan siswa, sehingga menimbulkan ikatan yang baik antara siswa dan guru.
- (4) Sistematis, dan mudah diikuti dari bacaan sederhana sampai sulit sehingga mudah didengar dan diikuti oleh siswa.
- (5) Penggunaan sistem pembelajaran yang relatif bervariasi dengan cerita dan nyanyian islami.
- (6) Buku metode Iqra bersifat *flexible* untuk hampir semua kalangan dari TKQ, TPQ, dan TQA.

(b) Kekurangan Metode Iqra

- (1) Siswa harus kuat mental Ketika mendapat pendidik yang tegas dan temperamental.
- (2) Tidak diajarkan hukum tajwid-tajwid dalam proses pembelajaran.

2) Metode *Qiro'ati*

Metode *Qiro'ati* adalah pembelajaran Alquran yang berfokus pada bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Mengajar jilid 1 dan 2 disarankan sebaiknya secara personal (perseorangan) sedangkan pembelajaran jilid 3-6 sebaiknya secara klasikal, namun setiap santri diberikan kesempatan untuk membaca. Pada jilid pertama huruf harus dibaca secara langsung. Pada jilid kedua berfokus pada pengenalan nama harakat, angka dalam Bahasa arab, bacaan mad thabi'i. jilid tiga

berfokus mematangkan jilid 1 dan 2. Jilid yang keempat berfokus memperkenalkan *tanwin, nun sukun, mad jaiiz, mad wajib, mim dan nun bertasydid, wau* yang tidak dibaca. Pada jilid yang kelima diajarkan cara *mafatih al suwar, cara waqaf*, pendalaman jilid sebelumnya. Pada jilid yang keenam diajarkan tentang membaca Alquran satu Juz dan cara membaca *Izhar Halqi*

### 3) Metode *Tilawati*

Metode *Tilawati* adalah metode yang biasanya digunakan dalam pembelajaran Alquran. Metode ini menggunakan sistem pembelajaran yang berfokus pada pembacaan Alquran dengan baik sesuai tajwid yang berlaku dan memperhatikan irama indah. Metode *tilawati* merupakan keseimbangan antara pembiasaan yang bersifat klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual.<sup>39</sup>

Menurut Misbahul Munir Metode *tilawati* dalam pembelajaran Alquran adalah metode membaca Alquran menggunakan nada (*rost*) yang khas dan menggunakan suatu pendekatan yang seimbang antara keindahan membaca Alquran dengan kebenaran membaca huruf, tanda bacaan, dan ilmu tajwid yang berlaku.<sup>40</sup>

Menurut Tazkiyah ada Empat prinsip penting dalam pembelajaran Alquran dengan metode *tilawati* yakni

---

<sup>39</sup> Heri & Adjeng, Manajemen Pembelajaran Tahsin Alquran Berbasis Metode *Tilawati*. Vol. 5. No.1, *JURNAL ISEMA* (Islamic Educational Management), Hal. 61.

<sup>40</sup> Salma & Mujahid, Studi Komparasi Metode *Talaqqi* dan Metode *Tilawati* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran. Vol. 4, Nomor 2, April 2020, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. Hal. 188.

- (1) Diajarkan secara praktis.
- (2) Diajarkan dengan menggunakan alat peraga.
- (3) Diajarkan secara individu dengan menggunakan Teknik klasikal yaitu baca Simak dengan menggunakan buku.
- (4) Menggunakan nada *rost*

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran Alquran dibagian menjadi empat bagian sebagai berikut

- (1) Apersepsi, yakni memberikan review pada pembelajaran yang sudah diajarkan dan menyampaikan materi baru.
- (2) Konsep, memberikan gambaran secara keseluruhan tentang materi yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dan berusaha memberikan pemahaman kepada murid atau santri.
- (3) Pemahaman, yaitu proses pembelajaran berlangsung antara murid dan guru serta memberikan latihan bersama.
- (4) Keterampilan, yaitu pelatihan yang dilakukan secara individu untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam membaca Alquran.

#### 4) Metode Baghdadiyah

Metode Baghdadiyah adalah metode yang ditujukan untuk anak usia dini dan metode yang paling tua. Metode Baghdadiyah biasanya dikenal dengan metode mengeja. Materi metode bagdadiyah disusun secara sistematis dari hal bersifat kongkrit ke sesuatu yang abstrak, dari yang mudah ke yang sulit, dari materi yang bersifat umum ke



materi yang bersifat khusus. Secara umum, Kaidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap Langkah pembelajaran. Seolah-olah jumlah tersebut merupakan tema pokok dengan berbagai macam variasi yang menarik. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa sehingga enak didengar dan paling penting supaya peserta didik tidak mudah bosan dalam setiap pembelajaran.<sup>41</sup>

Berikut ini adalah Langkah-langkah yang digunakan dalam metode baghdadiyah pada usia dini.

- (1) Memperkenalkan kepada semua peserta didik tentang Huruf Hijaiyah baik secara bentuk dan pengucapan yang tepat.
- (2) Setiap huruf hijaiyah diulang Kembali dan memberikan baris fathah.
- (3) Setiap huruf hijaiyah diulang Kembali dan memberikan baris fathah, kasrah, dan dammah.
- (4) Setiap huruf hijaiyah diulang Kembali dan memberikan baris tanwin
- (5) Setiap huruf diulang kembali berbaris fathah dan berusaha untuk menyambungkan huruf bertasydid, fathah maddah dengan alif.

---

<sup>41</sup> Hinggil & Rina, Meningkatkan Keterampilan Mengenal Huruf Hijayah Melalui Metode Utsmani dan Metode Baghdadi. Vol.5, No. 2, *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*. Hal 56.

- (6) Setiap huruf hijayah diulang kembali dan berusaha untuk digabungkan dengan huruf bertasydid, kasrah maddah dengan huruf ya sukun di akhir hurufnya.
- (7) Setiap huruf hijaiyah diulang kembali dan dikembangkan serta diakhiri berbaris fathah, alif diberi wawu suku berbunyi au maddah dan diakhiri dengan huruf berbasis fathah serta sebagainya.<sup>42</sup>

Kelebihan metode ini adalah peserta didik mudah belajar karena sebelumnya diberikan materi tentang huruf-huruf hijaiyah, peserta didik yang lancar akan melanjutkan pada materi selanjutnya dan siswa seharusnya sudah memahami tentang huruf-huruf hijaiyah karena pada pertemuan awal sudah diperkenalkan oleh pendidik.<sup>43</sup> Selain itu kelebihan metode baghdadiyah adalah bahan pembelajaran disusun secara sekuensif, 30 huruf Hijaiyah hampir selalu ditampilkan dalam setiap langkah secara utuh dan susunan huruf disusun secara sistematis dan rapih.<sup>44</sup>

Kekurangan metode ini adalah membutuhkan waktu yang relatif lama karena para peserta didik harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja, anak menjadi kurang aktif

---

<sup>42</sup> Hinggil & Rina. *Ibid.* Hal 56

<sup>43</sup> Ikhwanul Muslim, Efektivitas Pembelajaran Alquran di TPA Muhadzabul Akhlaq Gampong Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. UIN *Ar-Rainiry* Darussalam Banda Aceh. Hal 18.

<sup>44</sup> Hinggil & Rina. *Ibid.* Hal 56-57.

dalam proses pembelajaran karena guru yang mendominasi, penyajian terkena membosankan, penyajian huruf yang mirip akan menyulitkan peserta didik dalam membaca huruf hijaiyah.<sup>45</sup>

## 8) Pendidikan Pondok Pesantren Mahasiswa

### (1) Sejarah Pondok Pesantren Mahasiswa

Sejarah sudah mencatat bahwa pondok pesantren adalah sebuah lembaga yang bergerak pada banyak bidang atau aspek kehidupan seperti Lembaga Pendidikan, Lembaga Kemasyarakatan, dan Lembaga Keagamaan. Dalam rentang waktu yang Panjang, perkembangan pondok pesantren sebagai lembaga yang sudah dipercaya banyak masyarakat, hal ini terbukti karena pondok pesantren mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Sepanjang zaman pesantren mengalami modifikasi dan inovasi serta dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tipe sebagai berikut<sup>46</sup>

(a) Pondok pesantren yang menyediakan pendidikan yang berbasis formal yang mengimplementasikan kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah baik SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA, dan sebagainya.

---

<sup>45</sup> Hinggil & Rina. *Ibid.* Hal 57

<sup>46</sup> Samsudin Salim & Toha Makhsum, Manajemen Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Manajemen Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta), Volume 1 Nomor 2 Agustus 2018, *Al-Fikri* Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam. Hal 60.

(b) Pondok Pesantren yang menyediakan pendidikan berbasis formal tetapi tidak mengimplementasikan kurikulum nasional seperti pondok pesantren darusalam gontor.

(c) Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama seperti pondok pesantren lirboyo.

(d) Pondok Pesantren yang sekedar tempat majelis ta'lim

(e) Pondok Pesantren Mahasiswa yang ingin kuliah dan belajar mengaji.<sup>47</sup>

Menurut Hazim Muzadi yang dikutip dari Lukens bahwa pondok pesantren mahasiswa mulai berkembang pada tahun 90an. Kehadiran pondok pesantren mahasiswa adalah sebuah jawaban atau solusi kepada masyarakat terhadap mahasiswa yang kurang terhadap agama. Kegelisihan ini menimbulkan sebuah stigma dimasyarakat bahwa perguruan tinggi mencetak orang-orang cerdas, tetapi belum tentu mencetak orang-orang yang berakhlak dan bermoral.

## (2) Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Mahasiswa

Pertanyaan yang sering muncul dalam penerapan dalam pondok pesantren memang sering menyisakan banyak sekali keraguan. Banyak pendapat bahwa pondok pesantren selalu diidentikan dengan sosok figure kyai yang menjadi orang sentral, berkuasa, dan berpengaruh dalam setiap keputusan/kebijakan yang

---

<sup>47</sup> Samsudin Salim & Toha Makhsum, *Ibid.* Hal 60-61.

diambil. Pondok pesantren terkesan seperti lembaga mono-manajemen dan mono-administrasi yang tidak memiliki delegasi kewenangan unit kerja.

Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren memiliki arti penting dalam memenuhi ekspekstasi sistem pendidikan islam. Apalagi menghadapi perubahan yang cepat berkembang baik dalam bidang kultural dan bidang sosial. Menurut Teori Terry, manajemen adalah Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organization*), Pergerakan (*Actuating*), dan Pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (*Controlling*).<sup>48</sup>

Dalam pendidikan pondok pesantren, sosok figur kyai adalah orang yang sangat penting dalam manajemen pendidikan pondok pesantren. Sosok kyai diibaratkan seorang manager yang memiliki kekuasaan tertinggi dalam mengelola kebijakan pondok pesantren. Ibarat dalam sebuah kapal, kyai ibarat nahkoda dalam sebuah kapal yang menentukan jalan atau arah yang dikendalikan.

Manajemen pendidikan pondok pesantren mahasiswa hampir dengan pondok pesantren biasanya tetapi yang membedakan subjeknya yaitu para mahasiswa yang sekaligus mahasantri

---

<sup>48</sup> *Ibid.*

(3) Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa di Era Milenial

Secara etimologis karakter berasal dari beberapa bahasa seperti bahasa latin *Kharassein*, *Kharakter*, *Kharax*, yang kemudian diterjemahkan dalam bahasa inggris yaitu *Character*. Secara terminologis karakter adalah sifat, kejiwaan, budi pekerti yang menjadi pembeda dengan orang lain.<sup>49</sup>

Dr. Martin Luther King berpendapat bahwa kecerdesaan yang berkarakter adalah tujuan akhir dari sebuah pendidikan, tujuan pendidikan karakter adalah menciptakan manusia yang tahu kebenaran, mencintai kedamaian, dan mencintai berbuat kebaikan. Maka dari pendapat ini, bisa dikatakan pendidikan karakter pada mahasiswa adalah sesuatu hal yang sangat penting karena mahasiswa tonggak kepemimpinan suatu bangsa, apabila suatu bangsa memiliki mahasiswa yang berkarakter baik maka bangsa tersebut akan sukses dan maju, tetapi sebaliknya apabila bangsa memiliki mahasiswa yang berkarakter buruk maka bangsa tersebut akan hancur dan tidak maju.<sup>50</sup>

Mahasiswa dan era milenial adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dalam dunia pendidikan karena mahasiswa hidup di era milenial yang memungkinkan kemudahan akses setiap informasi baik dari televisi, gadget, smartpone, internet, dan sebagainya.

---

<sup>49</sup> Rahmatullah & Akhmad Said, Implementasi Pendidikan Karakter Islam di Era Milenial Pada Pondok Pesantren Mahasiswa. Vol.9, No. 02, September 2019, *TA'LIMUNA*. Hal 41.

<sup>50</sup> Rahmatullah & Akhmad Said, *Ibid*. Hal 42.

Era milenial ditandai dengan arus informasi yang semakin mudah diakses baik informasi yang bersifat positif dan informasi yang bersifat negatif. Mahasiswa sebagai generasi milenial sangat rentan terkena virus ganasnya era milenial yang apabila bisa menyaring informasi dengan baik, maka akan berdampak negatif bagi diri mahasiswa.<sup>51</sup>

Penggunaan internet ibarat dua mata pedang, satu sisi internet sangat bermanfaat bagi pendidikan seorang mahasiswa baik bidang bisnis, pola pikir kritis, bidang keagamaan, dan sebagainya. Tetapi sebaliknya internet bisa merusak diri mahasiswa karena kecanduan dapat berakibat dalam banyak aspek kehidupannya seperti bahaya pornografi, ujaran kebencian, bullying, cybercrime, narkoba, dan sebagainya.

#### (4) Karakteristik Pondok Pesantren Mahasiswa

Secara etimologis pesantren mahasiswa menggunakan beberapa istilah yaitu pondok pesantren mahasiswa atau *ma'had 'aly*. *Ma'had* berarti pondok sedangkan *aly* berarti tingkat tinggi. Penggunaan istilah nama tersebut digunakan oleh beberapa institusi pendidikan perguruan tinggi seperti *ma'had aly* yang ada di Universitas Islam Negeri Malang yaitu UIN Maulana Malik Ibrahim sedangkan nama pesantren mahasiswa (PESMA) Al-Hikam Malang.

---

<sup>51</sup> Rahmatullah & Akhmad Said, *Ibid*. Hal 43

Beberapa Istilah di atas memiliki kesamaan makna yaitu lembaga pendidikan pondok pesantren yang dihuni oleh para santri mahasiswa. Tentunya pesantren mahasiswa bukan hanya sekedar tempat mahasiswa tinggal semata, tetapi pesantren mahasiswa adalah tempat untuk menimba ilmu agama dan membentuk karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan pandai dalam mengatur waktu perkuliahan serta mengaji.<sup>52</sup>

Keberadaan pesantren mahasiswa sangat penting untuk terus dikembangkan untuk menciptakan lingkungan yang religius. Secara umum jika dilihat dari latar belakangnya, pesantren mahasiswa dibagi menjadi yaitu **Tipe Pertama**, pondok pesantren mahasiswa yang sejak pertama didirikan dikhususkan untuk mahasiswa contohnya Asrama Mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4. **Tipe Kedua** adalah pondok pesantren yang didirikan oleh lembaga formal perguruan tinggi seperti Pondok Pesantren Mahasiswa UII. Tipe Ketiga adalah pondok pesantren yang mendirikan perguruan tinggi seperti UNIDA (Universitas Darussalam Gontor)

Menurut peneliti ada beberapa hal yang menjadi pembeda dan karakteristik diantaranya

1. Input santri, pesantren mahasiswa tipe pertama menerima mahasiswa yang kuliah di sekitar pondok pesantren tanpa

---

<sup>52</sup> Rahmatullah & Akhmad Said, *Ibid.* Hal 44



memperhatikan status mahasiswa tersebut swasta dan negeri. Tipe kedua yang hanya menerima santri dari kalangan pondok pesantren itu sendiri dan mahasiswa yang studi kampus tersebut. Tipe ketiga menerima santri dari semua jenjang tidak hanya khusus untuk mahasiswa.

2. proses pendidikan atau pembelajaran. Proses pendidikan atau pembelajaran misalnya dalam waktu menempuh pendidikan. Pada tipe pertama biasanya dalam jangka waktu 4-4,5 tahun sedangkan tipe kedua biasanya dua semester sedangkan tipe ketiga tidak terikat dengan waktu.

3. Output, santri pesantren mahasiswa pada tipe pertama dan tipe ketiga adalah keluaran santri yang telah lulus disebuah pendidikan non formal pondok pesantren. <sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Rahmatullah & Akhmad Said, *Ibid.* Hal 45

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif . Yang tidak dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematik ataupun statistik.<sup>54</sup> Penelitian kualitatif memiliki banyak jenis, beberapa diantaranya adalah studi pustaka. Namun pada kesempatan kali ini, peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif secara umum. Yang mana banyak dipahami oleh kalangan peneliti, sebagai metode penelitian yang tidak terikat dengan analisis statistik. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan pada kesempatan kali ini adalah *grounded theory*, dimana pada pendekatan penelitian jenis ini, peneliti melakukan analisis abstrak mengenai suatu fenomena. Dengan harapan, analisis ini dapat memunculkan teori baru atau menjelaskan terkait dengan fenomena yang terjadi.

#### **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Asrama Mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4 putra No.95 RT/RW: 09/17, Ngalanjaran, Sardonoharjo, Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581

#### **C. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian yang akan dilakukan memfokuskan kepada beberapa bagian di dalam lingkungan asrama , diantaranya adalah:

1. Pemimpin Pondok Pesantren Asrama Komplek 4

---

<sup>54</sup> Fitrah Muh, Luthfiyah. *Metodelogi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 44.

2. Guru Pembimbing Pembelajaran Alquran di Asrama Komplek 4
3. Santri Asrama Komplek 4

#### **D. Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan atau pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dimana metode ini memiliki ciri khas tersendiri, yakni dikenal sebagai metode non random sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset.<sup>55</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan definisinya secara umum, data penelitian kualitatif tidak berbentuk bilangan, melainkan berbentuk narasi atau point-point deskriptif. Yang mana hal ini disesuaikan dengan jenis metode pengambilan datanya. Untuk metode pengambilan datanya, penelitian kualitatif menggunakan metode observasi, wawancara. adapun penjelasan secara detail mengenai tiap metodenya seperti berikut:

##### **1. Observasi**

Teknik observasi secara umum diketahui sebagai teknik pengamatan yang sistematis mengenai kegiatan manusia serta

---

<sup>55</sup> Lenaini, Ika. Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol. 6, No. 1, Juni 2021, hlm. 34.

pengaturan fisik, yang dilakukan secara berulang dari lokus alamiah guna menghasilkan fakta.<sup>56</sup>

## 2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengambilan yang digunakan untuk menemukan data primer. Yang dilakukan melalui interaksi antara satu orang atau lebih, disertai dengan pertukaran informasi secara verbal di dalamnya.<sup>57</sup>

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi secara umum digunakan di dalam penelitian berjenis kualitatif dengan tujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dari teknik observasi dan wawancara.<sup>58</sup>

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data penelitian kualitatif salah satunya ada pada uji kredibilitas. Pada tahap ini data akan diuji kredibilitasnya melalui berbagai metode, salah satunya adalah triangulasi, adapun penjabaran triangulasi secara rinci sebagai berikut:

### 1. Triangulasi

Triangulasi secara umum dapat dipahami metode atau cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam memperoleh data melalui

---

<sup>56</sup> Hasyim Hasanah. Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, vol. 8, No. 1, Juli 2016, hlm. 26.

<sup>57</sup> Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Penerbit ANDI), hlm.53-54.

<sup>58</sup> Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif* (Sleman: Penerbit DEEPUBLISH), hlm.59.

berbagai sudut pandang.<sup>59</sup> Triangulasi terbagi menjadi beberapa jenis. Diantaranya adalah: triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi tempat. Namun, pada kesempatan kali ini peneliti memilih triangulasi sumber dan waktu dalam menguji kredibilitas data yang diperoleh. Adapun penjabaran mengenai triangulasi sumber dan waktu secara rinci sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dipahami sebagai teknik triangulasi yang menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya yang kemudian di telusuri kesesuaian data yang diperoleh (*cross check*) dengan cara membandingkan antara sumber yang satu dengan yang lainnya.<sup>60</sup>

b. Triangulasi Waktu

Makna dari triangulasi waktu sendiri ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data.<sup>61</sup> Secara tidak langsung dapat dipahami bahwasannya waktu dapat mempengaruhi kredibilitas atas data yang diperoleh.

## G. Teknik Analisis Data

Setelah data di dapatkan, tahap selanjurnya adalah menganalisis data, dimana pada tahap ini, data dikumpulkan menjadi satu kesatuan lalu di

---

<sup>59</sup> Made sudarma, dkk. *Metode Penelitian Kesehatab* (Medam: Yayasan Kita Menulis), hlm.108.

<sup>60</sup> Alfansyur, Andarusni, Mariyani. Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol. 5, No. 2, Desember 2020, hlm. 149.

<sup>61</sup> *Ibid.*

proses kevalidannya melalui tahapan-tahapan yang sudah ditentukan sesuai dengan kaidah yang ada, adapun tahapan-tahapannya adalah, reduksi, display data, pengukuran efektivitas pembelajaran dan yang terakhir adalah kesimpulan. Adapun penjelasan pada setiap tahapannya sebagai berikut:

#### 1. Reduksi

Reduksi data bisa dikatakan sebagai teknik analisis data yang dilakukan dengan cara menyaring, memusatkan perhatian kepada penyederhanaan, transendental dan transfigurasi data mentah yang timbul dari arsip catatan peneliti di lapangan.<sup>62</sup>

#### 2. Display data

Display data atau menyajikan data, adalah serangkaian aktivitas penyusunan informasi, dengan kemungkinan akan terdapat penarikan konklusi serta tindakan.<sup>63</sup>

#### 3. Pengukuran Efektivitas Pembelajaran

Menurut Slavin terdapat 4 indikator yang bisa digunakan sebagai *Benchmarking* efektivitas suatu pembelajaran yaitu<sup>64</sup>

##### a. Mutu Guru

Mutu guru adalah kemampuan guru untuk mengolah dan menyajikan informasi atau kemampuan kepada peserta didik supaya memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Mutu

---

<sup>62</sup> Ahmad Rijali. Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah*, vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018, hlm. 91

<sup>63</sup> *Ibid.* 94.

<sup>64</sup> Alviatur Rohimah, *Ibid.* Hal 19-20

pembelajaran bisa dilihat ketika pembelajaran sedang berlangsung dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran bisa dilihat saat guru menyampaikan materi pembelajaran sedangkan hasil pembelajaran di lihat dari ketuntasan belajar siswa.

b. Tingkat pengajaran yang tepat

Tingkat pengajaran yang tepat adalah kemampuan guru memastikan bahwa siswa sudah siap untuk mempelajari suatu pelajaran baru. Menurut slameto, kesiapan siswa dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu

- 1) Kondisi Jasmani, Mental, dan Emosi peserta didik.
- 2) Kebutuhan dan tujuan.
- 3) Skill (Keterampilan) dan Knowladge (Pengetahuan) yang dipelajari.

c. Intensif

Intensif yang dimaksud sejauh mana guru memastikan bahwa peserta didik termotivasi untuk mengerjakan pekerjaan atau tugas pengajaran dan mempelajari bahan pengajaran yang sedang dijelaskan. Slameto menyebutkan ada beberapa hal yang perlu dilakukan guru untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, yaitu

- 1) Memotivasi peserta untuk mau belajar.

- 2) Memberikan penjelasan tentang manfaat yang akan di dapatkan oleh peserta didik ketika pembelajaran telah dilaksanakan secara keseluruhan.
- 3) Memberikan hadiah (reward) terhadap prestasi yang diraih sehingga memberikan motivasi untuk bisa mencapai prestasi yang lebih baik dari sebelumnya.

#### 4. Waktu

Waktu yang dimaksud adalah masa siswa diberikan cukup banyak waktu untuk mempelajari bahan yang sedang dikerjakan, pembelajaran dikatakan efektif apabila sesuai alokasi yang ditentukan.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam teknik analisis data kualitatif dapat diartikan sebagai tahap pemrosesan penyimpulan data yang diperoleh, dengan cara memvalidasi data sesuai dengan data yang sudah dikelompokkan serta dianalisis.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Samiaji Sarosa. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Sleman: PT KANISIUS), hlm.3.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Asrama Mahasiswa Sunan Pandanaran**

##### **Komplek 4**

##### **a) Profil Asrama**

##### **1) Sejarah Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek 4**

Secara Umum Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek 4 tidak lepas dari Pondok Pesantren induk yang ada di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 3 (Pusat). Komplek 4 secara umum dipecah menjadi beberapa kompleks mahasiswa seperti Komplek 5, Komplek 6, Komplek 8, dan sebagainya. Pada awalnya semua itu adalah kompleks 4 tetapi karena kondisi ada kekeliruan yang terjadi seperti sering tertukar dalam surat-surat undangan. Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek 4 berdiri sekitar tahun 1980 dan diasuh pasangan Bapak KH. Imaddudin Sukanto (Menantu Mbah Kyai Mufid Mas'ud) dan Ibu Nyai Hj. Ninik Afifah (Putri Mbah Kyai Mufid Mas'ud).

Pertanyaan ini sesuai dengan pernyataan Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek 4 sebagai berikut

“Jadi kompleks 4 tidak lepas dari pesantren induk, yang pertama itu ada kompleks satu pengembangan terus kompleks dua terus ke kompleks tiga terus kompleks 4. Dulu kompleks 4 mencakup ini dan sebelah utara sana. Komplek empat dipecah menjadi enam, ada delapan, ada sebelas kompleks itu munculnya bukan berdasar kedekatannya disana kompleks 5. Berhubung disini ada putra ada putri sering ada surat-surat keliru dikira yang sini malah sana dikira sana malah sini sehingga disini jadikan empat dan yang pak hasan itu

komplek 6 dan yang Tengah kompleks 8 dan sekarang ada yang dulu kompleks guru menjadi kompleks 11”<sup>66</sup>

Beridirinya Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek 4 pada awalnya memang bukan untuk pondok pesantren mahasiswa karena Universitas Islam Indonesia belum berdiri tetapi setelah UII berdiri maka berdiri asrama mahasiswa di kompleks empat. Secara umum dulu bukan hanya mahasiswa yang tinggal tetapi ada yang dari kompleks 3, anak-anak, dan sebagainya walaupun hanya beberapa waktu 1-2 tahun. Ketika UII berkembang semakin besar, maka Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek 4 ini diarahkan untuk para Mahasiswa terutama UII agar kegiatan malam bisa terjaga dan terhindar dari pergaulan bebas.

Pertanyaan ini sesuai dengan pernyataan Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek 4 sebagai berikut

“Jadi kompleks 4 ini dulu awalnya belum mengarah ke pesantren mahasiswa awal-awalnya karena kita disini belum ada UII, belum lama UII berdiri terus dibuatlah asrama buat mahasiswa yang pertama yang lorong itu. Kemudian dulu bukan hanya mahasiswa tetapi ada yang kompleks 3 sebagian ada yang bahkan anak-anak ada yang disini sebentar 1 tahun- 2 tahun terus ketika uii bertambah-bertambah kita khusus untuk mahasiswa sebenarnya pondok pesantren kompleks ini arahnya untuk menampung para mahasiswa terutama UII yang paling dekat agar kegiatan malamnya terjaga baik quran atau lainnya sebetulnya khusus alquran bukan disini tapi di Komplek 1 yang khusus qur’an kalau yang putri ada di kompleks 2 malah yang putri itu diluar jadi kenapa qur’an karena menjadi ciri khas utama pesantren pandanaran maka pengajian asal muasal pokok pertama itu *tahfidz quran* yang lainnya hanya pengembangan saja”<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek 4, pada tanggal 27 Agustus 2023.

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek 4, pada tanggal 27 Agustus 2023.

- 2) Lokasi Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek 4  
RT.09/17, Ngalanjaran, Desa Sardonoharjo Kec. Ngaglik, Kab.  
Sleman, Yogyakarta 5581
- 3) Visi & Misi Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek  
4
  - (a) Visi  
Mandiri, Berprestasi, Cerdas, dan Berkepribadian Qur'ani.
  - (b) Misi
    - (1) Menyelenggarakan Pendidikan yang kreatif dan inovatif yang  
berbudaya pesantren.
    - (2) Menyelenggarakan pendidikan pesantren dengan paham Ahlus  
*Sunnah Wal Jamaah*.
    - (3) Mengembangkan keterampilan bahasa asing, menyelenggarakan  
kegiatan ibadah.
- 4) Sistem Kegiatan Pengajian di Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan  
Pandanaran Komplek 4

Secara umum sistem kegiatan di Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek 4 ini berfokus pada Alquran yakni membaca Alquran (*binadhar*) dan menghafalkan Alquran (*bilghaib*). santri-santri tidak dibebani untuk menghafalkan Alquran tetapi minimal wajib menghafalkan Juz 30. Kegiatan pengajian di Pondok

Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek 4 biasanya dilaksanakan pada waktu ba'da maghrib dan ba'da shubuh.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek 4 sebagai berikut

“kalau disini sistem setoran tidak terus harus strategi tertentu kan karena misalkan kita tegaskan wong mereka kuliah. Nanti kalau kuliah studinya kedodoran karena tujuan utama mereka adalah kuliah toh orang tua itu menitipkan kesini itu lebih pada lingkungan dan kecuali yang sudah selesai untuk menjaga tetapi jarang kesini buat ngafalkan tetapi daripada nggak ngafalkan semampunya kan kita nggak ada tuntutan harus rampung apa kaya kang jamal contohnya dia bisa ngelohnya bisa rampung misalkan dia nggak koas dia bisa ikutan khataman tapi kan masalahnya studi dikampus itu”<sup>68</sup>

Awal memasuki komplek 4 ini santri baru yang memang tidak memiliki hafalan Alquran harus memulai dari *binadhar* juz 30 tetapi yang menjadi keunikan pada *binadhar* juz 30 adalah terletak pada washal pada tiap-tiap suratnya. Apabila santri-santri sudah selesai menyelesaikan *binadhar* juz 30, selanjutnya dilanjutkan menghafalkan juz 30 dengan menggunakan washal-washal yang ada pada *binadhar* juz 30 sebelumnya. Apabila sudah mampu menghafalkan juz 30, selanjutnya *binadhar* juz 1 sampai juz 30 tetapi ada pengecualian pada santri-santri yang ingin mengikuti program bilghaib maka harus menghafalkan juz 30 sekali lagi. Hal ini tergantung H. Zahid sebagai guru Alquran Komplek 4 apabila memandang santri-santri tersebut dianggap layak menghafalkan Alquran maka diizinkan menghafalkan tetapi sebaliknya apabila pak

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek 4, pada tanggal 27 Agustus 2023.

Zahid memandang santri-santri nya belum mampu maka tidak diperbolehkan menghafalkan Alquran.

Sedangkan untuk santri-santri sudah memiliki hafalan Alquran melanjutkan hafalan mereka mulai dari juz 1 tanpa mengikuti proses binadhar seperti yang dilakukan oleh santri-santri yang tidak memiliki hafalan Alquran. Apabila santri-santri yang sudah memiliki hafalan Alquran tetapi guru Alquran H.Zahid menganggap bahwa santri-santri belum memenuhi standar baik itu tajwid, makharijul huruf, kelancaran dan sebagainya maka tidak diperbolehkan menghafal tetapi harus mengikuti binadhar dari awal sampai akhir.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan H.Zahid selaku guru Alquran di komplek 4 sebagai berikut

“memang dari saya dulu ngaji si mbah yai santri baru itu harus juz ama dulu ya yaitu binadhar juz ama kalau juz ama sudah lancar bacaannya baru hafalan juz ama. Pertama yakni binadhri juz ama setelah lancar setelah itu dihafalkan sama mbah yai itu dihafalkan setelah itu sudah hafal juz ama lalu dilanjutkan dengan binadhri Al-Baqarah sampai juz 30. Misale nanti binadhri sampe juz 29 rampung dan ketika juz ama nanti hafalan lalu mbah yai itu mandang misalkan binadhar itu masih gradal-gradul kalau minta hafal itu tidak boleh tetep diulangi lagi dan misalkan bacaan lancar itu kadang-kadang binadharinya tidak diselesaikan seperti zaman dulu saya baru 28 atau 27 saya distop boleh neruskan bilghaib waktu itu dulu saya itu masih jarang-jarang orang kampung itu jarang khataman sedangkan temen teman wisuda binadhri, saya belum khatam binadhri sudah si stop suruh tahfidz. Kemungkinan belum selesai tapi kalau sudah lancar distop untuk lanjut bilghaib nah ini saya ini yah, kadang-kadang ini kalau dulu itu ngaji sama mbah yai juz-amma sudah santri-santri nyemak mbah yai itu baca maka sebagian dari saya terapkan misalnya juz amma *ammayatasalunananinnabailahdzimiladzi* itu dulu ikut sama mbah yai”<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara kepada Guru Alquran Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek 4, pada tanggal 15 Agustus 2023

- 5) Fasilitas Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek 4
  - (a) Kamar berukuran 3x4 meter.
  - (b) 9 kamar mandi.
  - (c) CCTV 24 Jam di masing-masing blok.
  - (d) Musholla, kantin, gudang, tempat jemuran, dan tempat parkir motor.
  - (e) Wifi berbayar.
  - (f) Ruang tamu yang bisa digunakan untuk kunjungan tamu, keluarga, ataupun wali santri).
  
- 6) Larangan Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek 4
  - (a) Segala bentuk pelanggaran Syari'ah islam.
  - (b) Segala bentuk pelanggaran hukum yang berlaku.
  - (c) Menganut, menyebarkan ideologi yang bertentangan dengan Pancasila.
  - (d) Merokok di tempat umum area Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek 4.
  - (e) Menyalakan perangkat audio yang mengganggu.
  - (f) Membawa hewan peliharaan.
  - (g) Membawa mobil
  - (h) Menjemur pakaian sembarangan.
  - (i) Meletakkan barang pribadi diluar kamar.
  - (j) Mengikuti organisasi yang mengganggu kegiatan pondok pesantren.

7) Administrasi Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek

4

(a) Syarat-syarat Pendaftaran

- (1) Terdaftar sebagai mahasiswa atau calon mahasiswa di perguruan tinggi.
- (2) Telah lulus tes masuk Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek 4 yang dilaksanakan oleh pengurus baik online atau langsung di lokasi komplek 4 yakni tes membaca Alquran, hafalan surat-surat pendek, kultum, dan wawancara.
- (3) Menyerahkan materai 10.000 sebanyak 1 lembar.
- (4) Menyerahkan pas foto ukuran 3x4 sebanyak 2 lembar.
- (5) Menyerahkan fotocopy KTP dan KK masing-masing satu lembar.
- (6) Menandatangani Surat Pernyataan Santri.
- (7) Melakukan pembayaran administrasi.
- (8) Memiliki motivasi serta semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu dan belajar menghafal Alquran.

(b) Pendaftaran Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek 4

No	Keterangan Pembayaran	Biaya
1.	Uang formulir pendaftaran	Rp. 100.000
2.	Uang makan perbulan (kamar 2 santri)	RP. 400.000

3.	Uang iuran pondok per bulan (kamar 2 santri)	Rp. 150.000
4.	Biaya kamar pertahun (kamar 2 santri)	Rp. 2.000.000
Total		Rp. 2.650.000

No	Keterangan Pembayaran	Biaya
1.	Uang formulir pendaftaran	Rp. 100.000
2.	Uang makan per bulan (kamar 1 santri)	RP. 400.000
3.	Uang iuran pondok per bulan (kamar 1 santri)	Rp. 300.000
4	Biaya kamar pertahun (kamar 1 santri)	Rp. 4.000.000
Total		Rp. 4.800.000



B. Faktor-Faktor pendukung dan penghambat efektif pembelajaran Alquran dengan *metode talaqqi Yanbu'a* pada santri Pondok Sunan Pandanaran di asrama mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4

1) Manajemen Diri

b. Manajemen Waktu

Manajemen secara Bahasa merupakan kata yang berasal dari Bahasa Inggris yakni *Management* yang mempunyai makna yaitu mengatur dan mengurus segala sesuatu secara sistematis dan teratur (Rohman 2018). Menurut M Yacoeb dalam karya Hamidullah Ibdan dan Abdul Aziz yaitu Pertama, fleksibel yaitu tidak kaku yang berdampak pada kemudahan-kemudahan dan hal ini diterangkan dalam alquran pada Surah Al-Hajj ayat 78:

“Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (ikutlah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menemani kamu sekalian orang-orang Muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Alquran) ini agar Rasul (Muhammad) itu menjadi saksi atas segenap manusia. Maka laksanakan salat dan menunaikan zakat,

dan berpegang teguh kepada Allah. Dialah pelindungmu; Dia sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong”<sup>70</sup>

Kedua terbuka, maksudnya adalah terbuka dalam memberikan sebuah informasi yang benar dan memberikan saran atau pendapat dari orang lain, memberikan semua pihak dalam memberikan peningkatan kompetensi yang yang dimiliki supaya lebih baik.

Ketiga kooperatif dan partisipasif, maksudnya adalah manusia yang ada di dunia tidak akan mampu melepaskan dirinya dari beberapa keterbatasan-keterbatasan baik berupa psikologis, sosial, alam, fisik.<sup>71</sup>

Sedangkan manajemen waktu artinya proses perencanaan (*Planning*) atau Tindakan (*Action*) yang telah ditentukan untuk melakukan suatu kegiatan dalam ukuran, waktu, bentuk tertentu dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efektif, produktif, dan efektif. Secara umum manajemen waktu berkaitan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organization*), pelaksanaan (*action*), dan pengawasan (*controlling*) produktivitas pada waktu.

Manajemen waktu berangkat dari sebuah pemikiran dari waktu adalah uang (*time is money*). Makna dari peribahasa ini adalah

---

<sup>70</sup> Terjemahan Alquran Hafalan Mudah Al-Hufaz

<sup>71</sup> Hilma Wahidaty, Manajemen Waktu: dari Teori menuju Kesadaran Diri Peserta Didik, Volume 3 Nomor 4, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, tahun 2021. Hal 1882-1883.

sebuah ungkapan yang sangat berharga, karena waktu tidak dapat diulang kembali. Manajemen waktu yang baik dari seseorang akan membantu bekerja lebih efektif dan memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan sesuatu yang lebih penting.<sup>72</sup>

Dalam ajaran islam, disampaikan salah satu ciri-ciri muslim yang sangat diharapkan adalah menghargai waktu dan mengelola waktunya sebab hal tersebut merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim. Islam menganggap bahwa hakikat mengatur waktu adalah sebuah indikator ketakwaan dan bukti keimanan sebagai hal ini bisa ditemukan dalam surah Al-Furqan ayat 62 yang memiliki makna “ Dan Dia yang menjadikan malam dan siang bergantian silih berganti bagi orang yang ingin mengambil Pelajaran atau orang yang bersyukur”.<sup>73</sup>

Menurut Yusuf Qardhawi, alasan-alasan umat islam mempelajari manajemen waktu adalah sebagai berikut<sup>74</sup>

Pertama, ajaran islam sangat besar perhatiannya terhadap waktu, baik yang dijelaskan dalam Alquran maupun sunnah Nabi Muhammad Saw.

Kedua, menurut Sejarah bahwa orang-orang muslim pada generasi terdahulu memiliki sebuah rahasia dibalik

---

<sup>72</sup> Hilma Wahidaty, Manajemen Waktu: dari Teori menuju Kesadaran Diri Peserta Didik. Hal 1883.

<sup>73</sup> Hasnun Jauhari, Manajemen Waktu Dalam Islam, Volume VII, No. 1, *Al-Idarah*, Tahun 2019. Hal 52.

<sup>74</sup> Hasnun Jauhari, Manajemen Waktu Dalam Islam. Hal 53

kesuksesannya yakni mereka sangat pandai mengatur waktu dibandingkan generasi berikutnya. Hal ini membuat mereka mampu menciptakan ilmu-ilmu yang bermanfaat dan sebuah peradaban yang unggul.

Ketiga, realita yang terjadi pada kalangan para umat muslim justru sangat kontras dibandingkan generasi pendahulu, yakni Sebagian besar mereka lebih senang membuang-buang waktu yang diberikan Allah Swt, sehingga umat muslim sekarang tidak mampu berbuat banyak dalam hal mensejahterakan dunia seperti orang-orang terdahulu dan tidak mampu melakukan untuk akhirat tetapi justru kita meracuni kehidupan dunia dan akhirat sehingga kita mendapat manfaat dari keduanya.

Oleh karena itu, sangat penting bagi muslim untuk mempelajari manajemen waktu karena kita harus mengetahui bahwa tabiat dari waktu dan kita benar-benar paham dapat memahami esensi dari waktu tersebut yakni: tidak mungkin kembali, cepat berlalu, harta termahal. Ada pepatah arab yang mengatakan bahwa waktu adalah ibarat sebuah pedang. Sebuah pedang atau pisau akan sangat berguna jika pandai memanfaatkannya sebaiknya akan membahayakan apabila bukan hanya kepada orang lain tetapi kepada orang itu sendiri, jika tidak mampu memanfaatkan dengan baik. Mengelola waktu berarti menata diri dan merupakan salah satu ciri-ciri tanda kesuksesan

dan keunggulan. Oleh karena demikian, bimbingan untuk mendalami masalah ini adalah sangat penting dalam kehidupan kita semua.<sup>75</sup>

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa manajemen waktu adalah salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran alquran secara talaqqy di Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek 4, hal ini selaras dengan pernyataan salah satu santri komplek 4 dan pengasuh komplek 4 sebagai berikut

“Secara langsung saya sudah sebutkan bahwa kendala yang dirasakan adalah kendala yang bersifat eksternal bukan kendala yang bersifat internal sama sekali bukan datang dari beliaunya dan bukan datang dari rutinitas beliau maka perlu dimaklumi bahwa kita sebagai mahasiswa diluar pondok pesantren ada tugas, organisasi, dan sebagainya. Ada waktu mungkin lagi naik turun banyak tugas padat harus mengerjakan belum kerja kelompok bukan deadline nya malam harus keluar ngopi saya kira disitu. Secara umum bahwasanya kendala itu bukan berasal dari beliau tetapi datang kepada diri kita sendiri dan datang dari sifat alamiah kita sebagai mahasiswa yang mana punya tanggung jawab ngaji tetapi mempunyai tanggung jawab untuk kuliah yang didalamnya ada tugas-tugas, organisasi, kerja kelompok dan sebagainya. Jadi secara umum solusi terbaik adalah disiplin dan manajemen waktu”<sup>76</sup>

“Solusinya manajemen waktu oleh karena mahasiswa disini cukup padat dalam artian bahwa siang itu di kampus dan di kampus sering ada tugas toh harus dikerjakan terus disini ada jadi harus pandai-pandai mengatur waktu kapan dia istirahat, kapan dia belajar, kapan nambah jadi saya sudah sarankan pada zaman mas jamal saya panggil mahasiswa baru bikin day per day gini-gini. Ditulis kamu targetnya apa empat tahun itu tulisannya ada kang jamal cuma masalah tidak semudah itu nulis bisa nulis tetapi melaksanakannya ya tidak seperti yang dituliskan. Jadi menurut saya mahasiswa harus pandai mengatur waktu sedemikian rupa studi dikampusnya berhasil studi di pondok berhasil untuk quran disini suka rela mau ngafalkan silakan monggo yang baca monggo tidak ada paksaan untuk kitab kita juga nggak ada paksaan tidak ada sorogan atau

---

<sup>75</sup> Hasnun Jauhari, Manajemen Waktu Dalam Islam. Hal 53-54.

<sup>76</sup> Hasil wawancara kepada santri komplek 4 kang ibe, pada tanggal 27 juli 2023.

apa ditakutkan menambah beban. Yang penting disini memberi nasihat-nasihat dan namanya setidaknya bimbingan-bimbingan akhlak”<sup>77</sup>

### c. Tanggung Jawab

Menurut Levinas secara umum etika tanggung jawab pada dasarnya sebagai tanggung jawab dari dan bagi yang lainnya. Menurut Levinas tanggung jawab terjadi pada saat wajah tampil dan sifatnya absolut. Pada umumnya, tanggung jawab bagi yang lain bukan berasal dari diri sendiri, melainkan mendahului kebebasanku. Dengan kata lain tanggung jawab bukan sebuah perintah, maka kita tidak dapat mengelak dari tanggung jawab tersebut. Levinas mengatakan, “pada saat orang lain memandang arah saya, saya bertanggung jawab terhadap dia dan tanggung jawab tersebut bertumpu kepada saya” (Levinas, El, 1985:96). Levinas memberikan penjelasan bahwa begitu seseorang telah menghadap dan sebelum saya sempat mengambil sikap terhadapnya misalnya apakah saya dapat menerima dengan baik atau sebaliknya tidak menerima orang tersebut saya sudah dibebani tanggung jawab.<sup>78</sup>

Levinas tidak memberikan suatu perintah dan peraturan yang spesifik sebagai pedoman dalam tanggung jawab hal ini berarti ia tidak berbicara secara normatif. Levinas mengatakan kita

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek 4, pada tanggal 27 Agustus 2023.

<sup>78</sup> Kosmos Sobon, Konsep Tanggung Jawab dalam Filsafat Emmanuel Levinas, Volume. 28, No. 1, Jurnal Filsafat, Februari 2018, Hal 61-62.

tidak harus mengatakan kita harus memperhatikan orang lain, harus bertanggung jawab padanya, harus menghormatinya. Hal tersebut tidak harus dilaksanakan karena Levinas berbicara secara fenomenologis yang pada realitas dalam kesadaran kita. Levinas memberikan sebuah penjelasan bahwa berhadapan dengan orang lain kita sudah selalu terikat tanggung jawab. Levinas seolah membuka mata kita akan suatu lapisan kenyataan dalam kesadaran yang umumnya tidak diperhatikan.<sup>79</sup>

Levinas memberikan pemahaman tanggung jawab atas perbuatan dan kesalahan orang lain. Dalam hal ini, ia menggunakan sebuah istilah yakni *substitution*. *Substitutions* berarti saya menjadi tempat orang lain atau menjadi sandera orang lain. Tanggung jawab saya atas orang lain atau saya berada di tempatnya. Tanggung jawab saya terhadap orang lain adalah bersifat total yang memiliki makna saya tersubstitusi bagi orang lain. Beban orang lain menjadi sebuah beban saya dan tanggung jawab orang lain menjadi tanggung jawab saya juga. Artinya tanggung jawab bisa diartikan dengan secara pasif yang mana tanggung jawab tersebut diluar kebebasanku. Tanggung jawab seperti ini sangat bertolak belakang dengan pemahaman konsep tanggung jawab secara ontologis yang menganggap bahwa tanggung jawab atas apa yang tidak saya perbuat, malah atas apa yang dilakukan

---

<sup>79</sup> Kosmos Sobon, Konsep Tanggung Jawab dalam Filsafat Emmanuel Levinas. Hal 63.

orang lain kepada saya. Levinas berpendapat bahwa saya bertanggung jawab atas orang lain.<sup>80</sup> Levinas menegaskan bahwa tanggung jawab adalah sesuatu yang mutlak bagi subjektivitasnya. Tanggung jawab adalah jawaban dari jawaban dari sebuah perintah yang direalisasikan dalam sebuah perintah yang nyata.<sup>81</sup>

Menurut Levinas karakteristik jawab terbagi menjadi dua yakni

(a) Tanggug Jawab Bersifat konkret

Levinas menganggap bahwa tanggung jawab sebagai tanggung jawab yang bersifat *konkret*. Konteks konkret dalam arti bahwa saya sebagai sebuah subjek yang bertanggung jawab dan konkret dalam mengambil Tindakan. Levinas memberikan pemahaman bahwa ketika seseorang bertanggung jawab maka harus dibuktikan dengan tindakan yang nyata bukan hanya sekedar berbicara tapi memberikan bukti.<sup>82</sup>

(b) Tanggung Jawab Bersifat Asimetris

Sifat lain yang menonjol dari tanggung jawab Levinas adalah bersifat asimetris yang memiliki makna yakni saya memiliki tanggung jawab kepada orang lain dan memberikan sesuatu kepada orang lain tanpa mengharapakan sesuatu dan menuntut sesuatu kepada orang lain. Hal ini sangat berbeda dengan Martin Puber tentang relasi antar manusia yang harus saling

---

<sup>80</sup> Kosmos Sobon, *Ibid.*, Hal 64.

<sup>81</sup> Kosmos Sobon, *Ibid.*, Hal 65.

<sup>82</sup> Kosmos Sobon, *Ibid.*, Hal 68.



menguntungkan. Menurut Buber salah satu karakteristik relasi dalam konteks manusia adalah timbal balik serta relasi terjadi dalam pemberian dan penerimaan bersifat mutualitas antara manusia. Oleh karena itu Buber menyebutkan timbal balik adalah pintu utama menuju eksistensi kita.<sup>83</sup>

Konsep Buber tersebut tidak memuaskan bagi Levinas, bagi dia tidak melihat tanggung jawab secara dua arah. Menurutnya, saya bertanggung jawab atas orang lain tanpa mengharapkan balasan. Berkaitan timbal balik terkait relasi antar manusia itu adalah urusan dia sendiri. Hal ini ini diperjelas dengan maksud Levinas “Saya memiliki tanggung jawab atas orang lain tanpa mengharapkan adanya balasan, saya mati karena hal tersebut. Resprosititas adalah urusan dia sendiri. Hal itu adalah relasi orang lain dan saya bukanlah timbal baik sifatnya bahwa saya adalah subjek bagi orang lain dan pada dasarnya saya menjadi subjek dalam pengertian ini.

Levias memberikan kritik konsep relasi intersubjektif atau relasi mutualitas dari Buber. Menurut Levinas orang lain mengakibatkan saya bertanggung jawab. Sedangkan relasi Aku-Engkau pada Buber melewati begitu saja ciri etis dan itulah kekurangan utama. Levinas memberikan penjelasan bahwa hubungan interpersonal antara aku dan engkau selalu

---

<sup>83</sup> Kosmos Sobon, Konsep Tanggung Jawab dalam Filsafat Emmanuel Levinas. Hal 69

bersifat asimetris dan bukan pola resiprositas. Artinya aku boleh memberikan hidupku kepada orang lain tanpa mengharapkan keuntungan bagiku. Ia selalu tanpa mengharapkan imbalan. Singkatnya, jika bagi Buber relasi intersubjektif yang selalu berpola mutualitif dan bersifat simetris sedangkan Levinas relasi itu senantiasa *being-for* karena hal tersebut asimetris.<sup>84</sup>

Sebagai seorang pelajar sudah seharusnya bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, dengan belajar maka santri-santri akan menjadi mengerti dan mempunyai ilmu. Belajar dengan sungguh-sungguh merupakan sebuah tanggung jawab pada diri sendiri. Terlihat tanggung jawab tersebut dapat dilihat dari cara mereka belajar, setiap santri memiliki metode yang unik dalam belajar misalkan ada yang belajar dengan suara, ada yang belajar dengan tidak bersuara, ada yang belajar mondar-mandir dan sebagainya.<sup>85</sup>

Tidak hanya berkaitan dengan gaya belajar yang santri-santri terapkan, tetapi sikap mereka dalam menjalankan tata tertib merupakan sebuah tanggung jawab kepada diri sendiri. Santri-santri yang bertanggung jawab yakni menerima dan mengikuti segala peraturan atau tata tertib yang diterapkan oleh

---

<sup>84</sup> Kosmos Sobon, Konsep Tanggung Jawab dalam Filsafat Emmanuel Levinas. Hal 70.

<sup>85</sup> Ahmad Luabdul, Pembinaan Karakter Tanggung Jawab Santri Melalui Budaya Organisasi Pelajar Orpenda, *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol.1, No.4, Oktober 2019, Hal 484-485.

pondok sedangkan tanggung jawab kepada orang lain dengan memberikan pertolongan teman yang dalam kondisi kesusahan. Lalu bertanggung jawab kepada lingkungan dengan menjaga kelestarian alam sekitar, membantu menjaga dan merawat sarana prasana yang ada di pondok pesantren.<sup>86</sup>

Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan tanggung jawab adalah salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Alquran di komplek 4. Hal ini sesuai dengan pernyataan Guru Alquran komplek 4 sebagai berikut

“kemungkinan ya kalau santri disini itu, istilahnya mbandel-mbandel itu ya kemungkinan besar itu yang bersangkutan tidak punya niat cuma dorongan paksaan orang tua mestinya keduanya itu mendorong mestinya tidak seperti itu toh susah saya itu loh nempat di pondok tujuannya pertama apa? Mestinya kalau niatnya ngaji nggak usah dioprak-oprak terus sama sekali mengikuti kegiatan apa itu tidak nyusahke nanti kalau di contohi anak-anak baru nyontoh terus anak lama nggak di oprak-oprak itu yang menjadi masalah”<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Ahmad Luabdhul, Pembinaan Karakter Tanggung Jawab Santri Melalui Budaya Organisasi Pelajar Orpenda. Hal 485

<sup>87</sup> Hasil Wawancara kepada Guru Alquran Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek 4, pada tanggal 15 Agustus 2023

#### d. Istiqamah

Menurut M.Mahbuby Aly istiqamah diambil dari dari akar kata *istiqama-yastqimu* yang memiliki makna lurus, konsisten, dan teguh sedangkan secara istilah Ibnu Taimiyah adalah cinta kepada Allah dalam beribadah kepada-Nya walau sesaat. Ibnu taimiyah memaknai istiqamah dengan rasa cinta kepada Allah Swt.<sup>88</sup>

Menurut Azyumardi Azra *istiqamah* adalah sikap yang tegas, konsistensi, tidak kearah kanan dan tidak labil sedangkan menurut Toti Tasmara memberikan pemahaman bahwa istiqamah adalah sebuah bentuk nilai batin yang melahirkan sikap yang konsisten dan teguh pendirian untuk menegakan dan membentuk suatu menuju sebuah kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik.<sup>89</sup>

Imam Abu Qasim berpendapat bahwa istqamah adalah sebuah derajat yang dengan derajat tersebut sempurna berbagai macam urusan dan dengannya diperoleh berbagai macam kebaikan dan sistem yang teratur. Siapa saja yang tidak istiqamah dalam bentuk kepribadiannya maka dia akan sia-sia dan gagal. Istiqamah tidak bisa dilakukan kecuali orang-orang besar, karena di keluar dari zona nyaman, meninggalkan kebiasaan orang umum, dan berani berdiri dihadapan Allah dengan jujur.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Pathur Rahman, Konsep Istiqamah Dalam Islam, Volume 2 No.2, 2018, Hal 89

<sup>89</sup> *Ibid.*

<sup>90</sup> Anisa Putri, Konsep Sikap Istiqomah Dalam Kitab Riyadh Ash-Sholihin Karya Imam An-Nawawi dan Relevansi dengan Tujuan Pendidikan Islam, 2020, Hal 13

Menurut syariat istiqamah adalah meniti jalan yang benar dan lurus yang maksudnya adalah agama islam, tidak menyimpang ke arah kanan atau ke arah kiri, istiqamah mencakup melaksanakan seluruh ketaatan yang berbentuk *dzahir* dan *bathin* dan meninggalkan segala yang dilarang oleh syariat islam. Dalam berbagai aspek *istiqamah* merupakan inti dan ruh dari sebuah ibadah karena keadaan yang menjadi hidp dan menyuburkan amal shaleh manusia. Oleh karena itu amal itu tergantung niatnya, dan niat sangat erat kaitnya dengan keikhlasan kepada Allah Swt, maka istiqamah dalam banyak hal akan selalu berkaitan dengan konsistensi untuk selalu berada di jalan yang benar dengan manajemen jiwa.<sup>91</sup>

Istiqamah adalah modal yang sangat penting bagi seseorang dalam menjalankan segala kegiatan di dalamnya yakni selalu belajar. Secara umum karakteristik orang yang istiqamah apabila dikaitkan dengan pembelajaran adalah melaksanakan segala aktivitas pembelajaran dengan niat bukan untuk sombong, saling menjatuhkan, dan sebagainya tetapi hanya untuk mencari Ridha dari Allah Swt.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Anisa Putri, Konsep Sikap Istiqomah Dalam Kitab Riyadh Ash-Sholihin Karya Imam An-Nawawi dan Relevansi dengan Tujuan Pendidikan Islam. Hal 12.

<sup>92</sup> Pathur Rahman, Konsep Istiqamah Dalam Islam. Hal 93.

Dari pernyataan di atas bisa disimpulkan bahwa istiqamah adalah sikap dan perilaku baik yang dilaksanakan dalam intensitas yang konsisten.

Tentunya masih banyak tokoh yang mengemukakan pendapat tentang pengertian istiqamah tetapi yang menjadi kesimpulan bahwa istiqamah adalah orang yang mampu mengamalkan nilai keislaman, keimanan, dan ihsan dalam dirinya secara penuh.

Secara umum konsep istiqamah ada beberapa sebagai berikut

(a) Proses Pembelajaran

Istiqamah adalah bentuk dari proses pembelajaran hidup yang seharusnya dilakukan oleh semua umat muslim. Kehidupan merupakan proses pembelajaran menuju jalan Allah Swt dan salah satu ciri dari proses pembelajaran adalah kesalahan dan kekeliruan. Sebuah kesalahan dan kekeliruan ibarat guru yang dapat membimbing bagi seorang muslim supaya lebih memperbaiki dirinya sendiri.<sup>93</sup>

(b) Manajemen diri

Istiqamah adalah salah satu manajemen diri yang sangat ampuh dan disarankan oleh beberapa ahli. Istiqamah adalah penerapan dari kontrol emosi yang terdapat dalam diri

---

<sup>93</sup> Pathur Rahman, Konsep Istiqamah Dalam Islam. Hal 93-94

seseorang. Paradigma yang populer bahwa bahwa kunci kesuksesan adalah dengan kontrol emosi.<sup>94</sup>

(c) Bekal dalam hidup

Istiqamah adalah ibarat bekal dalam hidup. Seperti contoh ketika seseorang melaksanakan perjalanan yang jauh dan sulit, maka seharusnya seseorang mencari atau mempersiapkan bekal sebanyak-banyak supaya perjalanan yang dilakukan bisa lancar dan tanpa hambatan. Begitu pula, kehidupan kehidupan yang tanpa adanya istiqamah maka akan menemui berbagai macam kesukaran dan kesulitan.<sup>95</sup>

Secara umum istiqamah dibagi menjadi beberapa macam sebagai berikut.

(a) Istiqamah dalam Hati

Asal dari Istiqamah adalah istiqamah secara qolibiyah di atas tauhid kepada Allah Swt, mencintai-Nya, mengagungkan-Nya, tujuan berharap, bertawakal dan berpaling dari selain Allah.

Hati merupakan salah satu Amanah dari Allah Swt kepada manusia untuk senantiasa dijaga dengan berusaha maksimal untuk agar tetap istiqamah karena hati adalah raja bagi seluruh anggota tubuhnya, apabila hati bisa istiqamah maka seluruh

---

<sup>94</sup> *Ibid.*

<sup>95</sup> Pathur Rahman, Konsep Istiqamah Dalam Islam. Hal 94

badan akan istiqamah sebaliknya akan buruk tubuh apabila hati buruk.<sup>96</sup>

Al-Bashri mengatakan bahwa “Obatilah hatimu, sebab kebutuhan Allah terhadap setiap hamba-Nya terletak pada kebaikan hati”.<sup>97</sup>

Imam Ibnu Qayyim mengatakan bahwa “Amalan hati adalah sebuah pokok dari sebuah amal sedangkan amalan badan itu ibaratnya sebagai penyempurna atau pelengkap. Apabila ruh meninggalkan tubuh, maka ia akan mati”<sup>98</sup>

(b) Istiqamah dalam Lisan

Anggota yang penting yang perlu mendapat sebuah perhatian khusus setelah hati adalah lisan. Lisan adalah media yang mampu mengungkapkan tentang apa yang tersimpan dalam hati seseorang. Ibaratnya lisan adalah sebuah anggota badan yang terlihat tumpul tetapi bisa sangat tajam untuk memberikan kondisi tertentu pada diri orang lain.<sup>99</sup>

Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa sesuatu yang paling banyak memasukan seseorang manusia ke Nereka ialah urusan lidah. Misalkan mengatakan tentang Allah tanpa dilandasi dengan ilmu maka termasuk sebuah dosa, persaksian palsu,

---

<sup>96</sup> Anisa Putri, Konsep Sikap Istiqomah Dalam Kitab Riyadh Ash-Sholihin Karya Imam An-Nawawi dan Relevansi dengan Tujuan Pendidikan Islam, 2020, Hal 17

<sup>97</sup> *Ibid.*

<sup>98</sup> *Ibid.*

<sup>99</sup> *Ibid.*



memfitnah orang berzina, mengadu domba, berbohong, dan sebagainya.<sup>100</sup>

Seorang muslim sangat dianjurkan untuk memperhatikan dalam berbicara yang baik dan hendaklah dia diam apabila tidak mampu berkata yang baik seperti memfitnah, adu domba, berbohong, menuduh orang lain, dan sebagainya yang perbuatan lisan yang dapat menimbulkan dosa. Memahami tentang bahayanya tentang lisan kita ucapkan dalam kehidupan sehari-hari tentunya kita harusnya sudah wajib hukumnya menjaga setiap perkataan yang keluar dari lisan kita supaya perkataan kita tidak menyakiti orang lain.<sup>101</sup>

(c) Istiqamah dalam perbuatan

Istiqamah perbuatan adalah segala aktivitas dalam melakukan amalan atau melakukan perbuatan baik yang dilakukan secara konsisten mencapai kejayaan kepada Allah Swt. Secara umum istiqamah perbuatan adalah sebuah totalitas dalam melaksanakan suatu pekerjaan, perjuangan menegakan kebenaran tanpa rasa kecewa, pantang semangat.<sup>102</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, istiqamah adalah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Alquran

---

<sup>100</sup> Anisa Putri, Konsep Sikap Istiqomah Dalam Kitab Riyadh Ash-Sholihin Karya Imam An-Nawawi dan Relevansi dengan Tujuan Pendidikan Islam, 2020, Hal 19.

<sup>101</sup> *Ibid.* Hal 22.

<sup>102</sup> *Ibid.* Hal 23.

dengan metode talaqqy di Asrama Mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4 hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru Alquran komplek 4 sebagai berikut

“memang saya lihat begini yah, dari pertama itu si anak itu sregap yah istiqamah saya lihat disini itu ada namung cuma berapa kalau saya lihat itu ya sukar ya apalagi tahfidz sama kuliah sedangkan saya yang ngalami bilghaib saja susah apalagi sama kuliah namung sudah ada contoh-contoh banyak bilghaib sama kuliah berhasil itu memang kesungguhan ya disamping otaknya kuat dan cara ingatannya kuat diambari sama ketekunan serta istiqamah sudah banyak contohnya dulu itu zaman dulu disini ada yang kuliah diarsitek terus anak dari Malaysia yang kuliah di UIN itu memang untuk nderes kuliah nggak model-model nongkrong itu ngapalin Cuma 3 tahun atau 4 tahun pokoknya dulu itu kuliah rampung quran rampung. Jadi setelah wisuda kuliah setelah itu wisuda quran di komplek 1. Sekarang satunya dari Malaysia dan satunya dari kulonprogo sekarang punya pesantren di Jawa Barat kalau dilihat kaya nggak nyambung wong arsitek kok punya pesantren”.<sup>103</sup>

e. Niat

Niat menurut bahasa adalah maksud atau tujuan. Menurut Al-Baidhawi berpendapat bahwa niat adalah keinginan hati terhadap apa yang cocok untuk mendapatkan sebuah manfaat dan melindungi dari keburukan. Sedangkan secara istilah niat adalah suatu keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah Swt. Niat adalah sebuah hal yang sangat penting dalam kaidah islam, secara umum niat tidak hanya diterapkan dalam peribadahan wajib dan sunnah tetapi diterapkan dalam segala perbuatan baik karena niat seseorang bisa dinilai mengerjakan kebajikan atau kejahatan.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Hasil Wawancara kepada Guru Alquran Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek 4, pada tanggal 15 Agustus 2023

<sup>104</sup> Muhammad Busro, *Menghadirkan Niat dalam Segala Perbuatan* (Yogyakarta:Universitas Islam Indonesia 2022) Hal 33.

Menurut pendapat lain mengartikan niat “*qasdu al-syai’ muqtarinan bi fi’lih*” yang memiliki makna bahwa niat adalah sebuah keinginan yang disengaja dalam melakukan sesuatu dan disertai dengan tindakan dalam mewujudkan keinginan sengaja tersebut. Maksudnya penjelasan ini menunjukkan adanya suatu tindakan yang dilakukan secara konstan sebagai realisasi dari keberadaan niat. Berdasarkan pengertian ini maka dapat disimpulkan bahwa niat adalah kesengajaan seseorang dalam melakukan sesuatu tindakan sebagai bentuk realitas dari kesengajaan dan cerminan adanya niat tersebut.<sup>105</sup>

Menurut Syekh az-Zarnuji mengutip pendapat dari Ibnu Qayyim menjelaskan bahwa niat adalah perbuatan dan At-tamimi berpendapat bahwa niat merupakan sebuah Hasrat hati. Berdasarkan pendapat tersebut arti dari niat bukan sekedar arti dari tujuan dan keinginan, karena baik keinginan dan tujuan merupakan perbuatan hati.<sup>106</sup>

Menurut Yusuf al-Qaradawiy niat dalam Alquran diungkapkan dalam beberapa maksud seperti “*iradat al-akhirat*” yang memiliki makna yakni menghendaki kehidupan akhirat, “*iradatal-wajh Allah*” yang memiliki makna yakni menghendaki keberadaan Allah atau “*ibtigha wajh*” yang memiliki makna yakni mencari Wajah-Nya.<sup>107</sup>

---

<sup>105</sup> Ahmad Ropei, Kaidah Niat dan Penentuan Kesengajaan Pembunuhan Dalam Hukum Islam, Vol 9, Nomor 1, *AHKAM*, Juli 2021. Hal 60-61.

<sup>106</sup> Muhammad Busro, *Ibid.* Hal 10.

<sup>107</sup> Mohammad Zulfakhairi, Penilaian Terhadap Konsep Niat Bertingkah Laku (TRA) Dari Perspektif Konsep Niat Dalam Islam, Vol 1, *Jurnal al-Sirat*, 2019. Hal 23.

Menurut Imam Ghazali berpendapat bahwa niat adalah suatu kehendak yang menimbulkan kecenderungan dan keinginan dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu yang sesuai dengan maksud sama ada pada masa sekarang atau masa yang akan datang sedangkan Menurut Al-Biadawi berpendapat bahwa niat adalah dorongan hati menuju perkara yang dilihat, sesuai dengan sebuah maksud ada mengambil manfaat dan membuang bahaya pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Dalam konteks ibadah niat menurut syarah adalah keinginan untuk melakukan sesuatu yang disertai dengan perbuatan untuk mendapatkan keridhaan Allah Swt.<sup>108</sup> Terkait tentang hadis tentang niat sebagai berikut

“Barang siapa yang berniat berbuat kebaikan tetapi tidak melakukannya, Allah Swt akan memberikannya pahala atas kebaikan tersebut secara sempurna dan jika dia melakukan kebaikan Allah Swt akan membalasnya dengan pahala sampai 700 kali lipat. Barang siapa yang berbuat kejahatan tetapi tidak melakukannya, Allah Swt memberikannya pahala dengan sempurna. Jika dia melakukan kejahatan, maka Allah Swt akan memberikannya hanya satu saja” (Riwayat al-Bukhari, no.Hadis 6947)

Hadis ini memberikan sebuah indikasi bahwa sekedar niat seseorang bisa mendapatkan pahala sebelum melakukan hal tersebut,

---

<sup>108</sup> Mohammad Zulfakhairi, *Ibid.* Hal 24

juga menunjukkan ada jangka waktu tertentu sesuatu dilakukan yakni ada ingin melakukan atau tidak melakukan perbuatan tersebut. Menurut islam niat suatu kehendak melakukan sesuatu perbuatan dalam jangka waktu.

Menurut imam al-Ghazali niat merupakan suatu keadaan dari sifat hati yang dipengaruhi oleh dua perkara yakni ilmu dan kehendak. Manakala dalam melakukan suatu perbuatan terdapat tiga elemen yang dapat mempengaruhi niat dalam tingkah laku yakni ilmu, kehendak, dan kemampuan.<sup>109</sup>

Dalam perkara ilmu, Allah Swt yang pertama adalah memberikan ilmu kepada manusia berdasarkan firman Allah Swt dalam surat Al-Alaq ayat 3-5 “Bacalah dan Tuhan-mu Yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan pena dan tulisan. Ia mengajarkan manusia tentang yang tidak diketahuinya” (Al-Alaq:ayat 3-5)

Menurut Ibnu Katsir, ayat tersebut memberikan penjelasan tentang kemurahan Allah Swt diantaranya adalah mengajarkan manusia tentang apa yang tidak diketahui oleh manusia dan manusia diberikan anugerah oleh Allah Swt yakni memuliakan manusia dengan ilmu. Ilmu ibaratnya seperti perkara awal yang muncul dalam *qalbu* manusia. Sebagaimana seseorang makan karena lapar, apabila tidak ada rasa lapar maka

---

<sup>109</sup> Mohammad Zulfakhairi, *Ibid.* Hal 24

anggota badan tidak akan bergerak untuk makan. Oleh karena itu, sangat diperlukan kehendak untuk membentuk niat.<sup>110</sup>

Menurut Imam al-Subkiy dalam mengutip pendapat Umar Sulaiman terdapat lima urutan dalam interaksi hati. Pertama, *hajiz* (lintasan dalam hati) yakni tingkatan paling rendah. Kedua, *kathir* (lintasan yang ada di dalam hati tetapi hilang begitu saja, tidak abadi). Ketiga, *hadis al-nafs* (dorongan hati) adalah sebuah perasaan yang bertahan dan bimbang antara melakukan atau tidak melakukan dan tidak memiliki pendirian yang teguh. Keempat, *hamm* yakni hati lebih cenderung melakukan perbuatan, tidak memilih yang lain tetapi tidak pasti melakukannya. Kelima *'azam* ialah kecenderungan untuk berbuat, tidak memilih yang lainnya dan tetap kokoh untuk melakukan perbuatan tersebut.<sup>111</sup>

Dari beberapa tingkatan yang disebutkan di atas, tingkatan-tingkatan tersebut dibagi menjadi dua yakni kehendak yang pasti dan kehendak yang tidak pasti.

Kehendak yang tidak pasti dibagi menjadi dua tidak berpahala dan tidak berdosa. kategori seperti ini diwakili oleh *kathir* dan *hajiz*. Selanjutnya bagian kedua adalah jika baik berpahala dan jika buruk akan berdosa. kategori ini diwakili oleh *hadis al-nafs* dan *hamm*.

---

<sup>110</sup> Mohammad Zulfakhairi, *Ibid.* Hal 25

<sup>111</sup> Mohammad Zulfakhairi, *Ibid.* Hal 24

Pendapat ulama-ulama salaf tentang pentingnya sebuah niat dan mempelajari niat. Menurut Sufyan Ats Tsauriy berpendapat bahwa orang-orang terdahulu mempelajari niat sebagaimana mempelajari amal. Menurut Abdullah bin Ali Jamrah berpendapat bahwa menginginkan jika seandainya diantara para ahli fiqh ada yang memiliki kesibukan hanya untuk membimbing dan mengajarkan orang-orang terhadap niat mereka ketika mengamalkan sebuah dan duduk hanya mengajarkan tentang masalah niat. Selanjutnya menurut Yahya bin Katsir berpendapat bahwa niat lebih cepat sampai dibandingkan dengan amal perbuatan. Oleh karena itu itu bisa menjadi besar apabila niatnya baik dan benar, maka apabila niat seseorang baik maka akan sah suatu amal dan akan diterima dengan izin Allah. Sebaliknya, apabila jika niatnya tidak baik maka akan berdosa. <sup>112</sup>

Keutamaan niat sesungguhnya merupakan legalitas dan mutu suatu amal perbuatan sangat tergantung pada kualitas niat. Apabila niat itu baik dan benar serta dilakukan semata-mata hanya karena Allah, maka amal tersebut menjadi amal sholeh yang akan mendapat pahala di akhirat nanti kelak. Banyak sekali hadist yang menerangkan tentang keutamaan niat yang mana riwayat tersebut menjelaskan bahwa nilai amal perbuatan itu ditentukan dengan oleh niat dan seseorang bisa mendapatkan pahala apabila niatnya baik dan benar. <sup>113</sup>

---

<sup>112</sup> *Ibid.*

<sup>113</sup> Mohammad Zulfakhairi, *Ibid.* Hal 24.

Ada beberapa poin yang penting tentang cara bagaimana menghadirkan niat dalam segala perbuatan dari dalil-dalil baik dari Alquran dan Hadist serta sumber-sumber yang diperoleh dan tidak melupakan pentingnya menghadirkan niat yang baik dan benar, diantaranya yaitu

- (1) Luruskan niat karena Allah Swt
- (2) Niat yang baik dengan diawali dengan mengucapkan *bismillahirrahmanirrahim* pada ketika memulainya.
- (3) Sabar ketika menjalankannya agar mencapai ketenangan.
- (4) Mengakhiri segala perbuatan yang dilakukan dengan mengucapkan *hamdalah* dan berusaha Ikhlas karena Allah Swt.<sup>114</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, niat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Alquran dengan metode talaqqy di Asrama Mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4 dan hal ini diperkuat dengan pernyataan pak Zahid selaku guru Alquran komplek 4 sebagai berikut

“kemungkinan ya kalau santri disini itu, istilahnya mbandel-mbandel itu ya kemungkinan besar itu yang bersangkutan tidak punya niat cuma dorongan paksaan orang tua mestinya kedua-duanya itu mendorong mestinya tidak seperti itu toh susah saya itu loh nempat di pondok tujuannya pertama apa? Mestinya kalau niatnya ngaji nggak usah dioprak-oprak terus sama sekali mengikuti kegiatan apa itu tidak nyusahke nanti

---

<sup>114</sup> Muhammad Busro, *Ibid.* Hal 11



kalau di contohi anak-anak baru nyontoh terus anak lama nggak di oprak-oprak itu yang menjadi masalah”<sup>115</sup>

f. Kesiapan Belajar

Dalam proses pembelajaran, persiapan belajar atau kesiapan belajar muncul dari dalam diri seseorang (siswa, mahasiswa, dan santri). Kesiapan yang matang akan memberikan dampak terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, seseorang yang tidak memiliki kesiapan belajar yang matang akan memiliki kecenderungan berperilaku yang tidak kondusif sehingga berdampak pada proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakan secara maksimal. Menurut Djamarah kesiapan dalam belajar merupakan kondisi diri seseorang yang telah mempersiapkan untuk melakukan aktivitas dan kegiatan. Menurut Dalyono mengatakan bahwa setiap orang yang hendak melaksanakan kegiatan belajar harus memiliki beberapa macam jenis kesiapan baik fisik, perlengkapan, dan mental.<sup>116</sup>

Menurut Thordnik faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terkait kesiapan belajar menjadi dua hal: (1) faktor internal seperti motivasi, Kesehatan, intelegensi, minat, bakat, dan sebagainya; (2) faktor eksternal, seperti lingkungan, masyarakat, keluarga, dan sekolah. Kesiapan belajar penting bagi seseorang karena kesiapan

---

<sup>115</sup> Hasil Wawancara kepada Guru Alquran Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek 4, pada tanggal 15 Agustus 2023.

<sup>116</sup> Dini Alwiyah & Nani Imanyati, Keterampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa, Volume. 3 No.4, Manajerial, 2018. Hal 97.

yang matang akan memberikan output atau hasil lebih maksimal, lebih aktif, sungguh-sungguh dan memiliki gairah yang tinggi dalam belajar. Pembelajaran yang dilakukan dengan kesungguhan dan persiapan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal.<sup>117</sup>

Menurut Djamanarah kesiapan belajar diukur melalui diantaranya : (1) kesiapan fisik, misalnya tubuh tidak memiliki gangguan seperti tidak sakit, tidak mengantuk, lesu, dan sebagainya hal yang berhubungan dengan fisik seseorang; (2) kesiapan psikis, misalnya adanya semangat, konsentrasi dan ada motivasi yang bersifat intrinsik; (3) Kesiapan material, misalnya adanya bahan belajar yang akan dipelajari atau hal yang dikerjakan seperti resume, catatan, dan buku catatan.<sup>118</sup>

James Drever mengutip dalam Slameto (2010:59) berpendapat bahwa kesiapan adalah persiapan untuk memberikan respon atau memberikan reaksi (*preparedness to respond of reaction*). Artinya persiapan perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran karena saat seseorang sudah mempunyai kesiapan belajar yang matang dan baik. Kesiapan belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena seseorang ketika dalam kondisi siap belajar memiliki kecenderungan lebih mudah untuk mengikuti proses pembelajaran.

---

<sup>117</sup> *Ibid.*

<sup>118</sup> Endah Widiarti, Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial di SMA Negri 2 Banguntapan Bantul, 2018. Hal 28.

Kesiapan belajar merupakan suatu kondisi yang harus dimiliki oleh seseorang. Kesiapan belajar perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena proses belajar yang diiringi dengan adanya kesiapan belajar yang matang dan baik akan memudahkan seseorang menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru serta dapat mendorong siswa untuk memberikan yang positif yang berdampak pada prestasi yang diperoleh.<sup>119</sup>

Indikator dalam kesiapan belajar antara lain sebagai berikut<sup>120</sup>

- (1) Kondisi fisik siswa seperti pendengaran, pengelihatannya, kesehatan, dan sebagainya.
- (2) Kondisi mental, seperti kepercayaan diri dan adaptasi pada situasi dan tempat tertentu.
- (3) Kondisi emosional, konflik, pertengkaran, dan sebagainya.
- (4) Kebutuhan, seperti catatan Pelajaran, buku Pelajaran, dan perlengkapannya.
- (5) Pengetahuan, seperti membaca buku pelajaran, media cetak, browsing materi pembelajaran pada internet baik berbentuk artikel, jurnal, video, dan sebagainya yang mendukung pengetahuan seseorang.

---

<sup>119</sup> *Ibid.*

<sup>120</sup> *Ibid.*

Pada pembahasan di atas, salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Alquran dengan metode talaqqy di Asrama Mahasiswa Pondok Pesantren Mahasiswa Komplek 4 adalah kesiapan belajar dan hal ini diperkuat dengan pernyataan H.Zahid yakni guru Alquran Komplek 4 sebagai berikut

“memang dulu itu yah, memang ngaji dengan mbah yai itu berat sekali pertama ya, persiapan mati-matian artinya nanti kalau nggak mati-matian atau sungguh mateng kalau sampe salah diingatkan satu kali dua kali nggak nyambung. Model ngajinya pa kyai kan modelnya empat di depan dua disamping kanan dan kiri dan belakang satu yang totalnya 7. Misalkan salah diingatkan sekali dua kali saya nanti di sambleg biar minder otomatis sudah di sambleg langsung dimundurkan minder semua hilang semua. Disamping itu saya rasa nambah semangat itu dapat pitulung kalau tidak dapat pitulung disambleg nanti tidak kerasan. Alhamdulillah ngaji saya walaupun disamblegi alhamdulillah masih bertahan. Dulu itu yang aman disamblegi yaitu para gus-gus itu sedangkan saya sama teman-teman yang ecek-ecek itu kalau ngaji salah disambleg. Saya itu pernah persiapan mati-matian misale persiapan ngaji setelah selesai shalat shubuh padahal saya persiapan bar maghrib ngaji setor setengah juz hafalan setelah isya persiapan witr untuk 11 rakaat 1 juz Itu kan persiapan dua persiapan maghrib setengah juz persiapan witr setelah isya satu juz namung yang jadi imam gantian namung kan mbah yai makmum dibelakang meskipun persiapan sudah mateng apa nggak minder apalagi sampe salah-salah takut sekali. Di samping itu ngaji dulu itu memang ngaji setelah maghrib setelah jamaah isya witr shalat shubuh ngaji lagi setelah jamaah dzuhur ngaji lagi setelah ashar ngaji lagi tartilan ayat”<sup>121</sup>

---

<sup>121</sup> Hasil Wawancara kepada Guru Alquran Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek 4, pada tanggal 15 Agustus 2023

g. Kecerdasan santri

Kecerdasan secara umum dibagi menjadi tiga jenis kecerdasan yaitu

A. Kecerdasan Intelektual

Kata akal berasal dari kata arab *akala* yang memiliki makna sesuatu yang mengikat atau menahan tetapi secara umum akal bisa dipahami sebagai sebuah potensi yang dipersiapkan untuk menerima ilmu pengetahuan. Dalam psikologi modern akal diartikan sebagai keahlian dalam memecahkan masalah. Akal disebut sebagai akal karena mencegah orang yang memilikinya untuk tidak terjerumus dalam kebinasaan. Al-aql artinya mengetahui secara spesifik tentang-tentang sifat benda, baik dan buruknya. Akal adalah sebuah potensi yang diberikan Allah Swt kepada manusia agar mampu membedakan antara hal yang baik dan buruk tentang konsep-konsep yang tersimpan dalam otak untuk suatu tujuan dan maslahat. Sedangkan dalam istilah psikologi IQ adalah kemampuan seseorang untuk merespons dan mengenal tentang alam semesta yang dibagi dalam beberapa bidang yakni kimia, biologi, matematika, dan bidang eksakta lainnya.<sup>122</sup>

---

<sup>122</sup> Riris dkk, Internalisasi Kecerdasan IQ, EQ, SQ, dan Multiple Intelligences Dalam Konsep Pendidikan Islam (Studi Pendekatan Psikologis), Jurnal Manajemen Pendidikan Islam *Al-Idarah*, Volume 7 No. 2, 2022. Hal 36

Menurut Widodo kecerdasan intelektual adalah analisa, rasio, dan logika. Kecerdasan ini merupakan sebuah kecerdasan untuk menyimpan, menerima, dan mengolah suatu informasi menjadi fakta. Kecerdasan intelektual dapat diperoleh melalui jalur pendidikan dan pelatihan, dan menunjukan pengetahuan kepada orang lain. Indikator kecerdasan intelektual adalah sebagai berikut<sup>123</sup>

- (a) Ingatan yang baik
- (b) Mudah dalam menggunakan hitungan
- (c) Mudah dalam menangkap inti sebuah percakapan
- (d) Cepat dalam mengamati
- (e) Mudah memberikan kesimpulan dalam suatu hal
- (f) Mampu memecahkan permasalahan

IQ dapat diartikan seperti sebagai kuda. Yang harus kita perhatikan adalah bahwa IQ merupakan kadar kemampuan seseorang dalam memahami hal-hal yang berbentuk fenomenal, faktual data dan hitungan. IQ adalah sebuah istilah dari klasifikasi kecerdasan manusia yang diperkenalkan oleh Albert Binet. Kemudian Lewis Ternman dari Universitas Standford berusaha membakukan tentang tes kecerdasan intelektual yang

---

<sup>123</sup> Lorenzo dkk, Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Dan Kecerdasan Sosial (SQ) Terhadap Kinerja Karyawan Kantor Wilayah Bank BRI Manado, Jurnal *EMBA*, Volume.6 No.4, September 2018. Hal 3209

dikembangkan Binet dengan mengembangkan tentang tentang norma populasi.<sup>124</sup>

Tingkat kecerdasan seorang anak yang sudah ditentukan dalam metode IQ memegang peranan yang sangat penting dalam kesuksesan anak dalam belajar. Menurut penyelidikan daya tangkap seseorang mulai bisa ditentukan pada usia 3 tahun. Daya tangkap dipengaruhi oleh beberapa hal seperti genetik (keturunan) baik dari ibu dan ayah dan dari faktor gizi makanan anak yang cukup.<sup>125</sup>

Dalam sudut pandang filsafat berbandapat bahwa kebenaran bisa ditentukan dari argument logika. Maka dalam perspektif filsafat adalah kemampuan untuk berpikir logis. Tetapi Alquran tidak berbicara tentang logika, sebagai wahyu yang berasal dari Allah Swt mengetahui dan ditujukan kepada orang berakal.<sup>126</sup>

## B. Kecerdasan Emosional

Menurut Az-Zalbani Emosi lahir dari pengalaman dan peristiwa yang dialami oleh manusia dan dapat memberikan respon dalam jiwa. Apabila pengalaman peristiwa yang dialami itu merupakan hal yang menyenangkan maka emosi merasakan hal yang menyenangkan seperti dicintai, dikasihi, dan sebagainya

---

<sup>124</sup> Riris dkk, *Ibid.* Hal 36

<sup>125</sup> *Ibid.*

<sup>126</sup> *Ibid.*

maka emosi akan seperti demikian tetapi apabila merasakan peristiwa dan pengalaman yang tidak menyenangkan maka emosi seseorang akan tidak menyenangkan seperti sedih, marah, kecewa, dan sebagainya. Pada tahun 1995 seorang ahli yang bernama Daniel Goleman memperkenalkan tentang kecerdasan emosi yang sekarang terkenal dengan istilah EQ. Emotional Quotient (EQ) merupakan persyaratan dasar untuk memanfaatkan potensi IQ secara efektif. Dalam bukunya berjudul “Working With Emotional Intelligence” menyebutkan bahwa EQ terdiri atas kecakapan sosial dan kecakapan pribadi.<sup>127</sup>

Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan mengenali dan menganalisa tentang perasaan kita pribadi dan perasaan dari orang lain. Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, tidak menetap, dan berubah pada setiap saat. Oleh karena itu, lingkungan sangat berpengaruh pada kecerdasan seseorang baik itu anak-anak, orang dewasa, dan lainnya. Keterampilan EQ bukanlah lawan dari keterampilan IQ, namun keduanya berinteraksi secara aktif dan saling berkerja sama baik pada tingkat konseptual atau kontekstual. EQ sangat dipengaruhi oleh kesadaran yakni kesadaran diri sendiri untuk

---

<sup>127</sup> *Ibid.*.



melatih emosi. EQ berperan bahwa mampu mencinta, memotivasi, bersosialisasi, berempati, dan sebagainya.<sup>128</sup>

Orang yang mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi ditandai dengan mampu mengatur dan mengendalikan emosi yang bersifat negatif, dan selalu berusaha memunculkan emosi yang bersifat yang bertujuan untuk melawan emosi yang bersifat negatif dalam dirinya sendiri. Kecerdasan seperti demikian disebut sebagai sufisme yang memberikan dampak yang positif yakni optimis dan bersemangat dalam berbagai macam aspek kehidupan.<sup>129</sup>

Kecerdasan emosi ditandai dengan kemampuan diri untuk mengendalikan emosi ketika menghadapi kenyataan yang menyedihkan, menjengkelkan, dan sebagainya. Kecerdasaan emosional harus dimiliki oleh setiap orang sebagai Upaya menjadi menjadikan manusia yang seutuhnya dengan memberikan sentuhan emosional yang mampu mengenali pola hidup manusia. Kemampuan untuk mengendalikan emosi merupakan anugerah akal untuk berfikir.

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan seseorang untuk menerima, mengolah, menilai, dan mengontrol emosi dirinya dan orang yang ada disekitarnya, mengolah emosi berarti memahami kondisi emosi dan harus mengaitkan dengan situasi yang akan

---

<sup>128</sup> Riris dkk, *Ibid.* Hal 36-37

<sup>129</sup> Riris dkk, *Ibid.* Hal 37

dihadapi agar memberikan manfaat. Kita perlu menyadari bahwa kecerdasan emosional dapat diukur dari beberapa aspek yang ada. Goleman memberikan pendapat tentang lima kecakapan dasar dalam kecerdasan emosi yaitu:<sup>130</sup>

- (a) *Motivation.*
- (b) *Social Awareness.*
- (c) *Relationship Management.*
- (d) *Self Management.*
- (e) *Self Management.*

### C. Kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, merupakan orang yang pertama yang memberikan sebuah konsep pemikiran spiritual yakni memahami sifat-sifat Tuhan. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan berusaha memecahkan berbagai macam permasalahan yang berkaitan dengan nilai dan makna. Kecerdasan ini berfokus pada makna, kontekstualisasi, dan Upaya transformatif. Mereka memberikan penjelasan bahwa kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan kehidupan kita

---

<sup>130</sup> Lorenzo dkk, Hal 3210

dalam makna yang kontekstual yang bermakna lebih kaya dan luas.<sup>131</sup>

Danah Zohar memberikan penjelasan bahwa kecerdasan spiritual ini suatu kecerdasan yang berfokus pada bagian dalam diri seseorang yang berkolerasi dengan jiwa sadar. Kecerdasan ini bukan hanya berfokus pada nilai-nilai yang sudah ada, tetapi juga berfokus pada untuk berkreasi, berinovasi, dan kreatif dalam menciptakan sesuatu yang baru.<sup>132</sup>

Sementara menurut Kalil Khawari berpendapat bahwa kecerdasan spiritual merupakan bagian dari dimensi dari ruh manusia. Ruh kita seperti intan permata yang belum terasah yang semua orang memilikinya. Kita harus berusaha mengenalinya seperti pada hakekatnya, berusaha menggosoknya hingga berkiap dengan suatu tekad yang kuat dan mampu menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan yang tidak ada ujungnya. Secara umum kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dan diturunkan tetapi kemampuannya untuk ditingkatnya tidak terbatas.<sup>133</sup>

Bila otak kanan kita selalu berpikir tentang hal emosionalitas, maka ada Maha pemaaf, Maha Pembalas, Maha

---

<sup>131</sup> Syaparuddin, Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negri 4 Biloka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran PPKN, *MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 1 No.1, 2020. Hal 5

<sup>132</sup> *Ibid.*.

<sup>133</sup> Syaparuddin, *Ibid.* Hal 5

Penyayang, dan Maha menghinakan yang memiliki emosi jauh diluar jangkauan nilai-nilai emosi manusia. Ketika seseorang berpikir seperti demikian, maka otak memberikan sinyal untuk memikirkan disana selalu ada nilai Maha. Sekali seseorang berpikir tentang nilai Maha, maka seluruh badan akan tergerak dan kalbu siap memberikan sumbangan dalam berpikir. Kecerdasan spiritual merupakan pondasi yang melandasi setiap kecerdasan-kecerdasan lainnya yang saling berhubungan dan saling terikat.<sup>134</sup>

Kecerdasan spiritual berfungsi untuk mengembangkan diri kita karena kita memiliki potensi. Kecerdasan spiritual dapat dijadikan sebagai landasan atau pedoman saat kita berada diujung permasalahan yang paling menantang dalam kehidupan berada yang dikenal dan diharapkan, melampaui sesuatu yang kita hadapi. Kecerdasan memungkinkan kita untuk menyatukan sesuatu hal yang bersifat interpersonal dan intrapersonal serta memberikan fasilitas kepada diri sendiri maupun orang lain dan seseorang mampu menggunakan kecerdasan sebagai berikut.<sup>135</sup>

(a) Seseorang berhadapan dengan menghadapi permasalahan yang bersifat eksistensial seperti khawatir, terpuruk, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan.

---

<sup>134</sup> Noer Rohmah, Integrasi Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosi (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dalam Meningkatkan Etos Kerja, Jurnal *Tarbiyatuna*, Volume 3 Nomor 2, Desember 2018. Hal 85

<sup>135</sup> *Ibid.*

Kecerdasan spiritual memiliki peran untuk mengatasi masalah tersebut atau berdamai dengan masalah-masalah tersebut. Kecerdasan spiritual memberikan seperti suntikan semangat untuk berjuang dalam hidup.

- (b) Kecerdasan spiritual dapat digunakan untuk menjadi kreatif, menjadi luwes, inovatif, dan berwawasan luas.
- (c) Kecerdasan spiritual bisa dimanfaatkan untuk menjadi cerdas dalam beragama, kecerdasan ini mampu memunculkan potensi mempersatukan perbedaan.
- (d) Kecerdasan spiritual bisa dimanfaatkan untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena kita punya potensi untuk hal itu.

Kecerdasan spiritual akan mengajak para pelakunya untuk berusaha mengenali tentang jati dirinya sendiri di tengah Masyarakat. Banyak seseorang yang memiliki kekeliruan yakni memikirkan tentang hal keduniawian, tetapi harus adanya keseimbangan dengan kehidupan ukhrawi (akhirat) yang bisa tercermin dalam bentuk ibadah dan peribadahan yang usaha untuk mendekatkan diri kepada yang Maha Esa. Kehidupan yang berbagi dan saling memberi menjadi bentuk tersendiri di era modern yang individualis tak terbatahkan lagi.<sup>136</sup>

---

<sup>136</sup> Noer Rohmah, *Ibid.* Hal 86-87

Maksudnya adalah menyadari kehadiran Tuhan disekitar kita dan menyakini dalam kehidupan. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik mampu berbuat baik, senang menolong orang lain yang kesusahan, dia merasa dilihat oleh Tuhannya. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tentang kejiwaan. Kecerdasan ini dapat membantu kita dalam menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh dan secara hakekatnya. Kecerdasan spiritual bukan sebuah doktrin untuk memilih dan memeluk agama salah satu agama yang benar tetapi kecerdasan spiritual lebih kepada konsep yang berhubungan tentang bagaimana seseorang menjadi cerdas dalam mengendalikan nilai-nilai , makna-makna, kualitas-kualitas kehidupan spiritual seseorang. Kehidupan-kehidupan spiritual yang meliputi hasrat untuk hidup bermakna yang memberikan motivasi kehidupan manusia untuk senantiasa mencari makna hidup.<sup>137</sup>

Kecerdasan spiritual sebagai bagian dari psikologi memandang bahwa seseorang yang taat menjalankan ritual agama belum tentu memiliki kecerdasan spiritual, mereka memiliki sikap fanatisme, intoleran, terhadap pemeluk agama lain, sehingga menimbulkan peperangan dan pertempuran. Kecerdasan spiritual mendorong kita untuk melakukan sebuah

---

<sup>137</sup> Riris dkk, *Ibid.* Hal 37

inovasi untuk melakukan sesuatu yang dicapai pada saat ini, spiritual akan mendorong kita untuk berfikir dan memandang hidup dari berbagai sisi, bukan hanya berfikir tentang satu sisi saja. Pada setiap sifat yang dimiliki oleh manusia, maka ada sifat Maha, Maha pencipta, Maha Pemelihara, Maha Penguasa, yang memiliki emosi jauh diluar jangkauan nilai-nilai emosi manusia.<sup>138</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Alquran dengan metode talaqqy di Asrama Mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4 yakni kecerdasan santri seperti yang dikemukakan oleh Guru Alquran H.Zahid sebagai berikut

“ memang saya lihat begini yah, dari pertama itu si anak itu sregep yah istiqamah saya lihat disini itu ada namung cuma berapa kalau saya lihat itu ya sukar ya apalagi tahfidz sama kuliah sedangkan saya yang ngalami bilghaib saja susah apalagi sama kuliah namung sudah ada contoh-contoh banyak bilghaib sama kuliah berhasil itu memang kesungguhan ya disamping otaknya kuat dan cara ingatannya kuat diambari sama ketekunan serta istiqamah sudah banyak contohnya dulu itu zaman dulu disini ada yang kuliah diarsitek terus anak dari Malaysia yang kuliah di UIN itu memang untuk nderes kuliah nggak model-model nongkrong itu ngapalin Cuma 3 tahun atau 4 tahun pokoknya dulu itu kuliah rampung quran rampung. Jadi setelah wisuda kuliah setelah itu wisuda quran di komplek 1. Sekarang satunya dari Malaysia dan satunya dari kulonprogo sekarang punya pesantren di Jawa Barat kalau dilihat kaya nggak nyambung wong arsitek kok punya pesantren”<sup>139</sup>

---

<sup>138</sup> *Ibid.*

<sup>139</sup> Hasil Wawancara kepada Guru Alquran Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek 4, pada tanggal 15 Agustus 2023.

## 2) Manajemen Pengurus Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga yang berusaha membantu terwujudnya cita-cita suatu keluarga, masyarakat, dan khusus dalam bidang pengajaran dan pendidikan yang tidak direalisasikan secara sempurna di dalam rumah dan lingkungan sekitar masyarakat. Pondok pesantren bukan hanya bertanggung jawab memberikan dampak dari berbagai sisi seperti ilmu pengetahuan, tetapi memberikan pengarahan dan bimbingan, bantuan, dan pembinaan terhadap santri-santri yang memiliki permasalahan baik sosial, ekonomi, dan agama.<sup>140</sup>

Pengasuh pondok pesantren yaitu ustadz dan pengurus mempunyai kewajiban dalam membentuk kepribadian para santri. Salah satunya yakni menjadi sebagai teladan bagi santri-santri lain, terlebih lagi pengurus adalah orang yang paling dekat dengan para santri dan sering berinteraksi dengan mereka.<sup>141</sup> Kehadiran pengurus secara umum tentunya sangat membantu merealisasikan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren seperti membantu mengajak para santri untuk shalat berjamaah, membaca Alquran bersama, dan membangunkan santri untuk shalat shubuh berjamaah.

---

<sup>140</sup> Dwi Cahyani dkk, Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri, Jurnal *Al-Makrifat* Vol 3, No 2, Oktober 2018. Hal 24

<sup>141</sup> *Ibid.*



Cara untuk meningkatkan kedisiplinan pada santri-santri ialah pengurus harus proaktif dan bertanggung jawab dalam segala hal, misalkan pada shalat berjamaah atau saat mengaji Alquran. Cara pengurus dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam segala hal yakni memberikan pengertian dan contoh yang baik kepada para santri dan memberikan semacam reward dan punishment kepada santri yang ada di pondok pesantren.<sup>142</sup>

Manajemen pengurus pondok pesantren bisa memberikan dampak yang luar biasa apabila manajemen yang dikelola baik dan saling bekerja sama. Manajemen pengurus bukan hanya sekedar berperan pada hal yang bersifat administratif tetapi manajemen pengurus harus bisa terinternalisasi pada kegiatan pondok pesantren.

Berdasarkan pemaparan di atas, salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Alquran dengan metode talaqqy di Asrama Mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4 adalah manajemen pengurus pondok pesantren serta manajemen di komplek 4 hanya berfokus pada hal-hal yang bersifat administratif dan hal ini dikuatkan dengan pernyataan salah satu santri komplek 4 sebagai berikut

“faktor manajemen dibedakan karena hal yang saya ketahui disini ada kepengurusan tetapi ada beliau (pak Zahid) selaku patok titik sentral pembelajarannya. Problemanya pengurus tidak terlibat dalam pembelajaran jadi tetep ada pengurus itu belum terkoporasikan karena

---

<sup>142</sup> *Ibid.* Hal 24-25

manajemen pengurus hanya berfokus pada manajemen santri bukan manajemen ta'lim sedangkan manajemen ta'lim hanya di pegang oleh beliau sendiri begitu yang kenyataannya sangat berpengaruh kepada kelangsungan ta'lim rutin dan menjaga rutinitas itu. Beliau ini berkewajiban untuk menerima setoran siapa yang memastikan para santri mengikuti setoran itu yaitu pengurus. faktor kekurangan disini bukan dari segi sistem pembelajaran talaqqy tetapi faktor eksternal yang belum terkorporasi secara umum dalam sistem pembelajaran yang harusnya harus tersinkronisasi sedangkan keberadaan pengurus hanya pada manajemen santri santri saja mereka tidak ada sangkut pautnya dengan pembelajaran atau mereka minimal mereka berperan dalam memastikan santri mengikuti kegiatan maghrib shubuh dilaksanakan kegiatan rutin tersebut supaya efektivitas pembelajaran talaqqy nya sukses. Kedua sistem kepengurusan disini tidak ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran disini misalkan lurahnya mampu. Hal ini bertujuan pendampingan terhadap santri-santri. Jadi kelemahannya kepengurusannya belum terlalu terkorporasikan secara Amanah ini berjalan secara rutin sukses dan andaikan pengurus terlibat dalam penjaminan mutu bacaan itu sangat bisa membantu. Padahal kalau menurut saya tidak susah asalkan mau bekerja sama dan sama-sama memberikan saran, kritik, open minded insyallah mudah".<sup>143</sup>

---

<sup>143</sup> Hasil wawancara kepada santri komplek 4 kang ibe, pada tanggal 27 juli 2023

C. Analisis efektivitas pembelajaran Alquran dengan *metode talaqqi* pada santri Pondok Sunan Pandanaran di asrama mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4

a) Mutu Guru

Menurut Ramayulis berpendapat bahwa kompetensi atau mutu adalah sebuah suatu kesatuan yang utuh seperti mesin dalam suatu kendaraan yang menggambarkan tentang suatu pengetahuan, potensi, sikap, keterampilan, dan sebagainya yang dinilai, yang berkenaan dengan suatu profesi tertentu tentang bagian-bagian yang dapat diwujudkan dalam sebuah tindakan dalam menjalankan suatu profesi tertentu sedangkan menurut Ahmadi & Sholeh berpendapat bahwa kompetensi atau mutu guru adalah keseluruhan tingkah laku, kebiasaan, tingkah laku, sifat-sifat yang selalu menampilkan diri dalam kehidupan seseorang.<sup>144</sup>

Ahmad Tafsir berpendapat bahwa guru adalah pendidik yang memegang mata Pelajaran disekolah. Istilah lainnya adalah pendidik. Kedua istilah tersebut memiliki makna yang sama tetapi guru biasanya sebutan bagi lingkungan sekolah yang bersifat formal sedangkan pendidik lebih pada sekolah formal, informal, dan non formal.<sup>145</sup>

---

<sup>144</sup> Stamrotul & Qurrotul, Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Kitab *Adab Al-Alim Wa Al Mutaallim* Dalam Perspektif Permendiknas No.16 Tahun 2007, *Al Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Volume. 3, No.1, 2019. Hal 44

<sup>145</sup> *Ibid.*

Secara umum mutu guru adalah suatu rangkaian yang menggambarkan suatu potensi, keterampilan, pengetahuan, dan yang sifat yang ada dalam bentuk perilaku, kebiasaan, dan kecakapan Bahasa tubuh serta psikologi fisik lainnya yang menampakan diri dalam kehidupan seseorang pendidik atau guru.<sup>146</sup>

Mutu guru atau kompetensi guru adalah pengetahuan, keahlian, keterampilan yang berasal dari lingkungan kehidupan kerja dan sosial yang digunakan sebagai instrumen untuk menciptakan nilai dengan cara melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan maksimal.<sup>147</sup>

Mutu guru merupakan kemampuan seorang pendidik melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab dan layak untuk melaksanakan pembelajaran. Secara umum pemerintah menyatakan bahwa mutu guru atau kompetensi guru tercantum dalam peraturan pemerintah No.1 no 9 tahun 2005 tentang standar Pendidikan nasional yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi soisal.<sup>148</sup>

Menurut Kitab *Adab Al-Alim Wa Al Mutaallim* yang ditulis oleh Syekh Hasim 'Asy'ari memuat tentang akhlak bagi penuntut ilmu. Beliau adalah salah satu ulama yang lahir di Indonesia pada tanggal 14 februari 1871M. Berdasarkan isi yang ada di dalam Kitab *Adab*

---

<sup>146</sup> *Ibid.*

<sup>147</sup> Jajat Sudrajat, Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid 19, Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, Volume 13, No. 1, Agustus 2020. Hal 104.

<sup>148</sup> Stamrotul & Qurrotul, *Ibid.* Hal 44.

*Al-Alim Wa Al Mutaallim* yakni ada beberapa kompetensi atau mutu guru yang mesti dikenal dan diamalkan sebagai berikut<sup>149</sup>

- (a) Senantiasa mendekati diri kepada Allah Swt
- (b) *Sakinah* (tenang)
- (c) Wara (hati-hati)
- (d) Takut Kepada Allah Swt
- (e) *Khusyu*
- (f) *Tawadhu*
- (g) Berpedomana hanya terhadap hukum Allah Swt
- (h) Tidak menjadikan dunia sebagai perantara untuk mencari penghidupan dunia
- (i) Zuhud
- (j) Senantiasa istiqamah dalam menjalankan syariat islam
- (k) Mengikuti Sunnah dan memberikan perhatian terhadap urusan agama
- (l) Membersihkan diri dari akhlak tercela
- (m) Memperlakukan seseorang dengan budi perketi yang baik

Mutu guru dalam Kitab *Adab Al-Alim Wa Al Mutaallim* dalam perspektif permendiknas No. 16 tahun 2007 penting dikaji karena dapat mengetahui tentang kolerasi antar keduanya sebagai berikut

- (a) Taat ketentuan Allah dan Rasul

---

<sup>149</sup> Stamrotul & Qurrotul, *Ibid.* Hal 47

Kitab *Adab Al-Alim Wa Al Mutaallim* menjelaskan syarat mutu guru adalah

- (1) Berpedoman kepada hukum Allah Swt
- (2) Istiqomah dalam melaksanakan syiar-syiar agama islam dan hukum dzhoirnya
- (3) Melestarikan Sunnah, menghapuskan bid'ah dan memberikan perhatian yang serius terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan agama dan urusan-urusan yang berkaitan dengan maslahat orang islam.

Hal ini selaras dengan isi permindiknas Nomor 16 tahun 2007 bahwa guru harus bertindak sesuai dengan norma agama, sosial, hukum dan kebudayaan nasional Indonesia.<sup>150</sup>

(b) Berakhlak Mulia

Kitab *Adab Al-Alim Wa Al Mutaallim* menjelaskan mutu guru harus menampilkan seorang pribadi yang berakhlak mulia, jujur, Sakinah, Ikhlas, tawakkal, wira'I, dan akhlak yang mulia dalam dirinya. Hal ini selaras dengan isi permindiknas Nomor 16 tahun 2007 seorang guru menampilkan sebagai seorang memiliki pribadi jujur, teladan, dan berakhlak mulia bagi peserta didik serta Masyarakat sekitar.<sup>151</sup>

---

<sup>150</sup> Stamrotul & Qurrotul, *Ibid...* Hal 48

<sup>151</sup> *Ibid..*

(c) Dedikasi Tinggi sebagai seorang guru

Kitab *Adab Al-Alim Wa Al Mutaallim* menyebutkan bahwa

- (1) Guru berusaha untuk melanggengkan antusiasme dalam menambah ilmu dan senantiasa sungguh-sungguh serta istiqamah
- (2) Guru tidak segan untuk bertanya tentang hal yang tidak diketahui kepada orang lain
- (3) Berusaha menyibukan dengan mengarang, meringkas, dan menyusun karangan
- (4) Tidak menjadikan ilmu sebagai perantara untuk memperoleh penghidupan dunia
- (5) Menjauhi segala bentuk mata pencaharian yang rendah dan hina, menghindari diri dari tempat dari prasangka buruk kepada orang lain.

Hal ini selaras dengan isi permindiknas Nomor 16 tahun 2007 bahwa seorang guru harus mampu menunjukkan etos kerja yang tinggi, bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri yang tinggi.<sup>152</sup>

---

<sup>152</sup> Stamrotul & Qurrotul, *Ibid...* Hal 48

(d) Menjunjung Tinggi Kode Etik Seorang Guru

Kitab *Adab Al-Alim Wa Al Mutaallim* menyebutkan bahwa

- (1) Kemampuan pribadian yang dewasa, mantap, stabil, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi setiap peserta didik dan berakhlak mulia.
- (2) Zuhud, Sakinah, Khusyu', tawadhu, dan lainnya.

Hal ini selaras dengan isi permindiknas Nomor 16 tahun 2007 menjelaskan tentang kode etik seorang guru diantaranya adalah membentuk peserta didik menjadi pribadi Pancasila, memiliki kejujuran dalam menerapkan kurikulum. Komunikasi dengan peserta didik, menghindari diri dari konflik, memelihara hubungan baik dengan Masyarakat dan berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesi, menciptakan dan memelihara hubungan antar guru baik pada lingkungan kerja dan hubungan secara keseluruhan, meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdian dan melaksanakan bentuk ketentuan yang pemerintah tetapkan dalam bidang Pendidikan.<sup>153</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mutu guru sangat berpengaruh pada efektivitas pembelajaran Alquran dengan metode talaqqy di Asrama Mahasiswa Pondok

---

<sup>153</sup> Stamrotul & Qurrotul, *Ibid...* Hal 48-49



Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4 karena mutu guru berperan sebagai media untuk mencapai kesuksesan dari pembelajaran Alquran yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Alquran komplek 4 Pak Zahid sebagai berikut

“memang dulu itu yah, memang ngaji dengan mbah yai itu berat sekali pertama ya, persiapan mati-matian artinya nanti kalau nggak mati-matian atau sungguh mateng kalau sampe salah diingatkan satu kali dua kali nggak nyambung. Model ngajinya pa kyai kan modelnya empat di depan dua disamping kanan dan kiri dan belakang satu yang totalnya 7. Misalkan salah diingatkan sekali dua kali saya nanti di sambleg biar minder otomatis sudah di sambleg langsung dimundurkan minder semua hilang semua. Disamping itu saya rasa nambah semangat itu dapat pitulung kalau tidak dapat pitulung disambleg nanti tidak kerasan. Alhamdulillah ngaji saya walaupun disamblegi alhamdulillah masih bertahan. Dulu itu yang aman disamblegi yaitu para gus-gus itu sedangkan saya sama teman-teman yang ecek-ecek itu kalau ngaji salah disambleg. Saya itu pernah persiapan mati-matian misale persiapan ngaji setelah selesai shalat shubuh padahal saya persiapan bar maghrib ngaji setor setengah juz hafalan setelah isya persiapan witr untuk 11 rakaat 1 juz Itu kan persiapan dua persiapan maghrib setengah juz persiapan witr setelah isya satu juz namung yang jadi imam gantian namung kan mbah yai makmum dibelakang meskipun persiapan sudah mateng apa nggak minder apalagi sampe salah-salah takut sekali. Di samping itu ngaji dulu itu memang ngaji setelah maghrib setelah jamaah isya witr shalat shubuh ngaji lagi setelah jamaah dzuhur ngaji lagi setelah ashar ngaji lagi tartilan ayatannya contohnya *bismilahirrahmanirrahim alhadulilahirabilalamin* seayat-seayat kalau pojokan mending kalau ayatannya kan tambah sukar nah mbah yai itu nyemak disitu zaman dulu itu sama kyai itu masyallah itu *ta'diman* misale jalan satu jalur misalnya ada seleweran itu bisa lewat misalnya nggak ada sleweran gini terus”<sup>154</sup>

Pada pernyataan pak Zahid, sekilas tidak ada poin tentang mutu guru tetapi mutu guru yang dimaksud adalah pak Zahid adalah murid langsung dari Mbah yai mufid mas'ud yang merupakan pendiri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dari pernyataan

---

<sup>154</sup> Hasil Wawancara kepada Guru Alquran Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek 4, pada tanggal 15 Agustus 2023

tersebut peneliti mengetahui perjuangan pak Zahid dalam belajar dengan mbah Kyai Mufid Mas'ud dari segi persiapan setoran lima waktu, imam shalat witr, tartilan, dan sebagainya serta beliau bertahan ngaji dalam jangka waktu tertentu dengan pendidikan mbah yai yang keras tapi beliau tetap bisa berhasil bertahan sampai khatam Alquran. Hal ini menunjukkan bahwa mutu dari pak Zahid sudah terbukti dan sangat layak apabila peneliti mengatakan bahwa pak Zahid merupakan guru yang berkulitas atau guru yang bermutu karena pengajar yang bermutu hanya bisa lahir dari kerja keras, kedisiplinan, kesungguhan yang luar biasa sehingga bisa menjadi guru yang bermutu.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan kang ibe salah satu santri kompleks 4 menyatakan bahwa

“Pak Zahid adalah salah satu pertama yang mengerti tentang pengajaran Alquran yang dulu diajarkan oleh bapak K.H.Mufid Mas'ud sehingga beliau mengerti dengan pengajaran fashahah asli atau model bacaan, tajwid yang diajarkan mbah KH. Mufid Mas'ud secara waqaf juga memiliki khas dan saya yakin hal yang diajarkan bersumber atau bersanad dari KH. Mufid Mas'ud”<sup>155</sup>

---

<sup>155</sup> Hasil wawancara kepada santri kompleks 4 kang ibe, pada tanggal 27 juli 2023

## b) Tingkat Pengajaran

Tingkat pengajaran yang tepat adalah kemampuan guru memastikan bahwa siswa sudah siap untuk mempelajari suatu pelajaran baru. Menurut Slameto, kesiapan siswa dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu

- 1) Kondisi Jasmani, Mental, dan Emosi peserta didik.
- 2) Kebutuhan dan tujuan.
- 3) Skill (Keterampilan) dan Knowledge (Pengetahuan) yang dipelajari.

Tingkat pengajaran Alquran di Asrama Mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4 secara umum ada 2 jenjang yakni program *binadhar* dan program *bilghaib*. Secara umum sistem kegiatan di Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek 4 ini berfokus pada Alquran yakni membaca Alquran (*binadhar*) dan menghafalkan Alquran (*bilghaib*). Santri-santri tidak dibebani untuk menghafalkan Alquran tetapi minimal wajib menghafalkan Juz 30. Kegiatan pengajian di Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek 4 biasanya dilaksanakan pada waktu ba'da maghrib dan ba'da shubuh.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek 4 sebagai berikut

“kalau disini sistem setoran tidak terus harus strategi tertentu kan karena misalkan kita tegaskan wong mereka kuliah. Nanti kalau kuliah studinya kedodoran karena tujuan utama mereka adalah kuliah toh orang tua itu menitipkan kesini itu lebih pada lingkungan dan kecuali yang sudah selesai untuk menjaga tetapi jarang kesini buat ngafalkan tetapi daripada nggak ngafalkan semampunya kan kita nggak ada tuntutan harus rampung apa kaya kang jamal contohnya dia bisa ngelohnya bisa rampung misalkan dia nggak koas dia bisa ikutan khataman tapi kan masalahnya studi dikampus itu”<sup>156</sup>

Awal memasuki kompleks 4 ini santri baru yang memang tidak memiliki hafalan Alquran harus memulai dari *binadhar* juz 30 tetapi yang menjadi keunikan pada *binadhar* juz 30 adalah terletak pada washal pada tiap-tiap suratnya. Apabila santri-santri sudah selesai menyelesaikan *binadhar* juz 30, selanjutnya dilanjutkan menghafalkan juz 30 dengan menggunakan washal-washal yang ada pada *binadhar* juz 30 sebelumnya. Apabila sudah mampu menghafalkan juz 30, selanjutnya *binadhar* juz 1 sampai juz 30 tetapi ada pengecualian pada santri-santri yang ingin mengikuti program bilghaib maka harus menghafalkan juz 30 sekali lagi. Hal ini tergantung H. Zahid sebagai guru Alquran Komplek 4 apabila memandang santri-santri tersebut dianggap layak menghafalkan Alquran maka diizinkan menghafalkan tetapi sebaliknya apabila pak Zahid memandang santri-santri nya belum mampu maka tidak diperbolehkan menghafalkan Alquran.

Sedangkan untuk santri-santri sudah memiliki hafalan Alquran melanjutkan hafalan mereka mulai dari juz 1 tanpa mengikuti proses

---

<sup>156</sup> Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek 4, pada tanggal 27 Agustus 2023.

binadhar seperti yang dilakukan oleh santri-santri yang tidak memiliki hafalan Alquran. Apabila santri-santri yang sudah memiliki hafalan Alquran tetapi guru Alquran H.Zahid menganggap bahwa santri-santri belum memenuhi standar baik itu tajwid, makharijul huruf, kelancaran dan sebagainya maka tidak diperbolehkan menghafal tetapi harus mengikuti binadhar dari awal sampai akhir.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan H.Zahid selaku guru Alquran di komplek 4 sebagai berikut

“memang dari saya dulu ngaji si mbah yai santri baru itu harus juz ama dulu ya yaitu binadhar juz ama kalau juz ama sudah lancar bacaannya baru hafalan juz ama. Pertama yakni binadhri juz ama setelah lancar setelah itu dihafalkan sama mbah yai itu dihafalkan setelah itu sudah hafal juz ama lalu dilanjutkan dengan binadhri Al-Baqarah sampai juz 30. Misale nanti binadhri sampe juz 29 rampung dan ketika juz ama nanti hafalan lalu mbah yai itu mandang misalkan binadhar itu masih gradal-gradul kalau minta hafal itu tidak boleh tetep diulangi lagi dan misalkan bacaan lancar itu kadang-kadang binadharinya tidak diselesaikan seperti zaman dulu saya baru 28 atau 27 saya distop boleh neruskan bilghaib waktu itu dulu saya itu masih jarang-jarang orang kampung itu jarang khataman sedangkan temen teman wisuda binadhri, saya belum khatam binadhri sudah si stop suruh tahfidz. Kemungkinan belum selesai tapi kalau sudah lancar distop untuk lanjut bilghaib nah ini saya ini yah, kadang-kadang ini kalau dulu itu ngaji sama mbah yai juz-amma sudah santri-santri nyemak mbah yai itu baca maka sebagian dari saya terapkan misalnya juz amma *ammayatasalunananinnabailahdzimiladzi* itu dulu ikut sama mbah yai”<sup>157</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan santri komplek 4 yakni lukhy sebagai berikut

“Secara umum pembagian pembelajaran Alquran disini ada dua jenis yakni *bilghaib* dan *binadhar*. Bagaimana cara membaginya yakni dengan cara semua santri baru diberikan tugas yakni membaca dan menghafalkan juz 30, apabila pak Zahid melihat santri ini memiliki kemampuan, potensi, dan semangat untuk menghafalkan Alquran maka diperintahkan untuk menghafalkan Alquran. Apabila pak Zahid melihat dari segi makharijul

---

<sup>157</sup> Hasil Wawancara kepada Guru Alquran Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Pandanaran Komplek 4, pada tanggal 15 Agustus 2023.

huruf, bacaan, dan sebagainya kurang menyakinkan maka diperintahkan hanya *binadhar*”<sup>158</sup>

Beberapa pernyataan di atas memberikan gambaran bahwa tingkat pengajaran sudah jelas dan baik karena adanya klasifikasi antara santri *bilghaib* dan santri *binadhar* untuk memudahkan mereka dalam belajar Alquran. Tingkat pengajaran yang tepat maka akan menghasilkan efektivitas dalam pembelajaran Alquran dibandingkan dengan tanpa tingkat pengajaran yang jelas. Pembagian pengajaran tersebut untuk menentukan cara belajar Alquran mereka apakah memang *bilghaib* dan *binadhar* serta hal ini bisa diketahui ketika setoran langsung dengan pak Zahid.

c) Intensitas Waktu

Menurut KBBI Intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensy suatu kejadian berlangsung.<sup>159</sup>

Waktu yang dimaksud adalah masa siswa diberikan cukup banyak waktu untuk mempelajari bahan yang sedang dikerjakan, pembelajaran dikatakan efektif apabila sesuai alokasi yang ditentukan. Sinambela berpendapat bahwa aktifitas peserta didik yang dapat diamati terkait penggunaan waktu siswa mencakup beberapa hal berikut

- 1) Persiapan belajar
- 2) Menerima pengetahuan yang dilakukan oleh guru

---

<sup>158</sup> Hasil Wawancara Kepada Santri Komplek 4 Kang Lukhy, pada tanggal 27 Juli 2023.

<sup>159</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia.

- 3) Melatih kemampuan diri
- 4) Mengembangkan materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Maksud dari intensitas waktu adalah banyaknya waktu yang diperlukan untuk menilai sesuatu hal. Intensitas waktu merupakan salah satu pembahasan dalam analisis efektivitas pembelajaran Alquran dengan metode talaqqy di Asrama Mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Komplek 4, secara umum intensitas waktu dalam pembelajaran Alquran di Komplek sudah cukup intens yakni sehari dua kali pertemuan dengan pak Zahid. Memang kalau hanya dilihat secara angka itu bukan angka yang cukup besar tetapi apabila hal tersebut dilaksanakan setiap hari maka akan cukup intens yakni empat puluh kali bertemu dengan pak Zahid dalam satu bulan. Menurut peneliti empat puluh pertemuan dengan pak Zahid dalam rentang waktu satu bulan merupakan intensitas waktu yang cukup banyak dan cukup intensif karena komplek 4 ini merupakan asrama mahasiswa yang memiliki banyak kegiatan diluar kegiatan pondok. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan oleh salah satu santri komplek 4 sebagai berikut

“apabila secara intens melakukan setoran dan dia selalu sregap (rajin) ngaji dan selalu ada dalam kegiatan yang ditetapkan oleh pondok pesantren yakni shubuh maghrib shubuh maghrib saya yakin program ini sebenarnya efektif karena anda dikoreksi langsung dengan pak Zahid yang sangat mengerti. Jadi misalkan santri rajin ngaji maghrib shubuh maghrib shubuh

maka akan efektif apa yang sudah menjadi goal (tujuan) di komplek 4 tetapi yang menjadi persoalan bagaimana kejadian secara umum apakah anaknya rajin, apakah mau nderes secara mandiri ketika diluar jam yang telah ditentukan pondok pesantren segi intensitas pagi malam pagi malam itu sangat tepat karena dua kali dalam sehari dan menurut saya dua kali dalam sehari adalah intensitas yang lumayan. Kita jangan melihat sehari dua kali tetapi kita melihatnya dari jangka panjang dalam sebulan berarti misalkan seminggu sepuluh kali tatap muka dan satu bulan empat puluh kali tatap muka”<sup>160</sup>

Dari pemaparan di atas, bisa disimpulkan bahwa pembelajaran Alquran dengan metode talaqqy di Asrama Mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4 terbukti efektif karena pendidik yang bermutu, adanya kejelasan dan pembagian pada tingkat pengajaran Alquran yakni program bilghaib dan program binadhar serta mempunyai intensitas waktu pengajaran yang cukup intens dan berkala tanpa mengorbankan waktu mahasiswa yang sedang melaksanakan studi perkuliahan.

---

<sup>160</sup> Hasil wawancara kepada santri komplek 4 kang ibe, pada tanggal 27 juli 2023.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Metode *Talaqqi* adalah pembelajaran Alquran yang mengharuskan pertemuan antara guru dan murid secara langsung (*face to face*). Secara umum, metode ini digunakan untuk para tahfidzul qur'an tetapi metode ini juga cocok untuk peserta didik Tahsin karena pertemuan secara langsung dengan guru sangat bermanfaat untuk memperbaiki tajwid dan makhrajol huruf dalam membaca ayat Alquran. Dengan kata lain istilah *Talaqqi* adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran Alquran zaman sekarang yang mengharus pertemuan secara langsung antara guru dan murid Rasulullah SAW mendorong para sahabat-sahabatnya untuk berguru kepada guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam hal bacaan dan hafalan Alquran.
2. Pembelajaran Alquran dengan metode *talaqqy* Yanbu'a di Asrama Mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4 terbukti efektif karena pendidik yang bermutu, adanya kejelasan dan pembagian pada tingkat pengajaran Alquran yakni program *bilghaib* dan program *binadhar* serta mempunyai intensitas waktu pengajaran

yang cukup intensif dan berkala tanpa mengorbankan waktu mahasiswa yang sedang melaksanakan studi perkuliahan.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi efektif pembelajaran Alquran dengan *metode talaqqi* Yanbu'a pada santri Pondok Sunan Pandanaran di asrama mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4

1) Manajemen Diri Santri

(a) Manajemen Waktu

(b) Tanggung Jawab

(c) *Istiqamah*

(d) Niat yang kuat

(e) Kecerdasan Santri

(f) Kesiapan Belajar

2) Manajemen Pengurus Pondok Pesantren

## **B. SARAN**

1. Menurut keterangan beberapa santri, perlu adanya guru tambahan selain pak Zahid karena menurut mereka penambahan guru tambahan untuk bisa mengantisipasi apabila pak Zahid berhalangan hadir dalam mengajar Alquran di Asrama Mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4.

2. Memberikan jarak selama proses setoran kepada pak Zahid karena bisa mengganggu proses binadhar dan proses bilghaib berlangsung
3. Penambahan kegiatan yang berfokus pada pembelajaran tajwid karena tidak semua santri komplek 4 memiliki pendidikan dari pondok pesantren tetapi ada yang lulusan dari pendidikan formal.
4. Pengurus Asrama Mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4 harus terkorporasikan dalam pembelajaran Alquran dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada santri yang mempunyai latar belakang pendidikan pondok pesantren atau santri yang masih kurang baik bacaan Alqurannya. Sehingga pengurus komplek 4 terkorporasikan dalam pembelajaran Alquran dan tidak hanya melaksanakan tugas yang bersifat administratif pondok pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif. Alhadharah*, vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018
- Ahmad Fatah, Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus, *Jurnal Penelitian*, Volume 15, Nomor 1, 2021
- Alfansyur, Andarusni, Mariyani. Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian*, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, vol. 5, No. 2, Desember 2020.
- Alviatur Rohimah, Efektivitas Pembelajaran Alquran Berbasis Mutu Melalui Program Tilawati di SMA Al-Muslim Tambun-Kab.Bekasi, Jawa Barat. Institut Perguruan Tinggi Ilmu Alquran. 2022.
- Arifin &Fathirahma'ruf, Efektivitas Belajar Alquran Dengan Aplikasi Hijayah Berbasis Budaya Lokal "Nggahi Mbojo" Pada Lansia di Kabupaten Dompu, Volume 1, *Ainara Journal*, Oktober 2020.
- Chusnul Azhar & Yunita Furi Aristyasari, Efektifitas Belajar Membaca Alquran Pada Mahasiswa Baru Universitas Muhammadiyah Tahun Akademik 2017/2018, Prosiding Seminar Al-Islam, 2018.
- Dean Hermawan dkk, Efektivitas Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa di SDIT Bintang Tanggerang Selatan, Volume 2, *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, Januari 2021
- Fitrah Muh, Luthfiyah. *Metodelogi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017)
- Ikhwanul Muslim, Efektivitas Pembelajaran Alquran di TPA Muhadzabul Akhlaq Gampong Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. UIN Ar-Rainiry Darussalam Banda Aceh.
- Heri & Adjeng, Manajemen Pembelajaran Tahsin Alquran Berbasis Metode Tilawati. Vol. 5. No.1, *JURNAL ISEMA (Islamic Educational Management)*
- Hinggil & Rina, Meningkatkan Keterampilan Mengenal Huruf Hijayah Melalui Metode Utsmani dan Metode Baghdadi. Vol.5, No. 2, *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*.

- Halmida Umami, Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Alquran di Kuttab Al-Fatih Griya Shanta Malang, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim. 2019
- Hasyim Hasanah. *TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*. *At-Taqaddum*, vol. 8, No. 1, Juli 2016
- Lailatul Fitriyah. *Pendekatan student centered learning (SCL) dalam surah alkahfi. Ta'limuna*, vol. 9, No. 1, Maret 2020
- Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data (Yogyakarta: Penerbit ANDI)*
- Lenaini, Ika. *TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN SNOWBALL SAMPLING. Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol. 6, No. 1, Juni 2021
- Muhammad Dony Purnama, Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor, Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2019
- Maria Ulfah, Efektivitas Pembelajaran Ilmu Naghham Alquran di Institut Ilmu Alquran (IQQ) Jakarta, Vol. 10, *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Desember 2021
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif (Sleman: Penerbit DEEPUBLISH)*
- Made sudarma, *dkk. Metode Penelitian Kesehatab (Medam: Yayasan Kita Menulis)*
- Mapata. *Pembelajaran Berbasis Riset (Research Based Learning)*, (Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2021)
- Nurul Hidayati, Teori Pembelajaran Alquran, Volume 4, *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quram dan Tafsir*, 1 juni 2021
- Nurfadila R. Saleh, Efektivitas Pembelajaran Taman Pendidikan Alquran di Desa Bihulu Timur Kecamatan Batudaa Pantai, Volume 1, *Student Journal of Community Empowerment*, Februari 2022
- Rahmatullah & Akhmad Said, Implementasi Pendidikan Karakter Islam di Era Milenal Pada Pondok Pesantren Mahasiswa. Vol.9, No. 02, September 2019, *TA'LIMUNA*

- Rike Andriani & Rasto, Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, Volume. 4 No. 1, *GP MANPER: Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Januari 2019
- Subiyono, Muh. Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahfizu AlQur'an Di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas. Diss. UIN Fatmawati Sukarno, 2021
- Samiaji Sarosa. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Sleman: PT KANISIUS)*
- Samsudin Salim & Toha Makhsun, Manajemen Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Manajemen Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta), Volume 1 Nomor 2 Agustus 2018, *Al-Fikri Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*
- Sekar Anggayuh Laras & Achmad Rifai, Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik, Volume. 4 No. 2, Agustus 2019
- Siti Mahmudah, Efektivitas Pembelajaran QURMA (Qur'an Massive) Bidang Tahfidz Dengan Metode *Talaqqi* di Madrasah Diniyah Darussalam Kelurahan Toseran Kota Kediri, Volume 4, *Syntax Litere: Jurnal Ilmiah Indonesia*, April 2022
- Yasnita Azizah & Hidayah Baisa, Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Alquran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Alquran Kelas IV di MI Miftahul Jannah Cijantung, Volume.6, *Attadib:Journal of Elementery Education*, Juni 2022
- Yusuf Bahtiar ddk, Pelatihan Tahsin Alquran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan Metode Yanbu'a, *Journal of Integrated Elementary Education*, Volume 2, Nomor 1, 2022.
- Zheihan, Ajat, & Undang, Pengaruh Metode *Talaqqi* Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Alquran Peserta Didik Kelas Alquran TPQ Darussalam, Vol.5, No.1, Februari 2022, *al-Afkar Journal For Islamic Studies*

## LAMPIRAN

### A. Instrumen Wawancara

- (a) Wawancara Pak Zahid (Guru Alquran di Komplek 4)
1. Bagaimana pendapat Bapak mengenai pembelajaran Alquran di Komplek 4?
  2. Dalam sepemahaman Bapak, bagaimana cara Alm. Mbah KH. Mufid Mas'ud mengajar Alquran baik binadhar atau bilghaib di Pandanaran?
  3. Menurut Bapak, apa perbedaan dan persamaan proses pembelajaran Alquran pada zaman Alm. Mbah KH. Mufid Mas'ud dengan yang Bapak Zahid ajarkan saat ini?
  4. Sejak kapan Bapak mulai mengajar di Komplek 4, dan bolehkah Bapak menceritakan sejarah bagaimana Bapak bisa mengajar Alquran di Komplek 4?
  5. Menurut Bapak, bagaimana proses pembelajaran dalam program Binadhar di Komplek 4? Serta apa yang membedakan dengan program Tahfidz?
  6. Menurut Bapak, apa kelebihan dari proses pembelajaran Alquran dengan metode *talaqqy* di Pandanaran ini?
  7. Menurut Bapak, apa indikator keberhasilan santri yang mengikuti program bin-nadhar dan santri yang mengikuti program bil-ghaib?
  8. Menurut Bapak, berapa lama rata-rata rentang waktu yang dibutuhkan untuk melihat perkembangan santri-santri Komplek 4 dalam melancarkan bacaan secara bindahar? lalu bagaimana rentang waktu untuk santri bilghaib untuk bisa lancar

9. Berdasarkan pengalaman Bapak dalam mengajar Alquran secara *talaqqy*, kendala apa yang Bapak alami selama mengajar Alquran?
10. Menurut Bapak, apakah ada santri yang berkendala dalam proses pembelajaran Alquran secara *talaqqy* di Pandanaran Komplek 4 ? Baik binadhar maupun bilghaib ? Jika mereka mengalami kendala pada pembelajaran Alquran, apa yang menjadi kendala-kendala mereka?
11. Menurut Bapak, bagaimana solusi untuk mengatasi masalah baik bagi santri program binadhar maupun santri program bilghaib?

Variable penelitian	Kisi-kisi	Uraian	keterangan / Wawancara kepada Pak Zahid (Guru Al-Qur'an Komplek 4
Pembelajaran Al-Qur'an di PPSPA 4	Bagaimana pendapat Bapak mengenai pembelajaran al-Quran di Komplek 4?	Mendeskrripsikan dan menganalisis pembelajaran al-Quran di Komplek 4	santri baru itu harus juz ama dulu ya yaitu binadhar juz ama kalau juz ama sudah lancar bacaannya baru hafalan juz ama. Pertama yakni binadhri juz ama setelah lancar setelah itu dihafalkan sama mbah yai itu dihafalkan setelah itu sudah hafal juz ama lalu dilanjutkan dengan binadhri Al-Baqarah sampai juz 30. Misale nanti binadhri sampe juz 29 rampung dan ketika juz ama nanti hafalan lalu mbah yai itu mandang misalkan binadhar itu masih gradal-gradul kalau minta hafal itu tidak boleh tetep diulangi lagi dan misalkan bacaan lancar itu kadang-kadang binadharinya tidak diselesaikan namun lanjut bilghaib.
Pembelajaran Al-Qur'an pada zaman Alm KH.Mufid Mas'ud	Dalam sepemahaman Bapak, bagaimana cara Alm. Mbah KH. Mufid Mas'ud mengajar al-Quran baik binadhar atau bilghaib di Pandanaran?	Mendeskrripsikan dan menganalisis tentang cara atau metode yang digunakan Alm. Mbah KH. Mufid Mas'ud mengajar al-Quran baik binadhar atau bilghaib di Pandanaran.	memang dari saya dulu ngaji si mbah yai santri baru itu harus juz ama dulu ya yaitu binadhar juz ama kalau juz ama sudah lancar bacaannya baru hafalan juz ama. Pertama yakni binadhri juz ama setelah lancar setelah itu dihafalkan sama mbah yai itu dihafalkan setelah itu sudah hafal juz ama lalu dilanjutkan dengan binadhri Al-Baqarah sampai juz 30. Misale nanti binadhri sampe juz 29 rampung dan ketika juz ama nanti hafalan lalu mbah yai itu mandang misalkan binadhar itu masih gradal-gradul kalau minta hafal itu tidak boleh tetep diulangi lagi dan misalkan bacaan lancar itu kadang-kadang binadharinya tidak diselesaikan seperti zaman dulu saya baru 28 atau 27 saya distop boleh neruskan bilghaib waktu itu dulu saya itu masih jarang-jarang



			orang kampung itu jarang khataman sedangkan teman teman wisuda binadhri, saya belum khatam binadhri sudah si stop suruh tahfidz. Kemungkinan belum selesai tapi kalau sudah lancar distop untuk lanjut bilghaib.
Perbandingan pembelajaran Al-Qur'an secara <i>talaqqy</i> di Pandanaran dulu dan sekarang	Menurut Bapak, apa perbedaan dan persamaan proses pembelajaran al-Quran pada zaman Alm. Mbah KH. Mufid Mas'ud dengan yang Bapak Zahid ajarkan saat ini?	Menganalisis perbedaan dan persamaan proses pembelajaran al-Quran pada zaman Alm. Mbah KH. Mufid Mas'ud dengan Bapak Zahid pada saat ini.	nah ini saya ini yah, kadang-kadang ini kalau dulu itu ngaji sama mbah yai juz-amma sudah santri-santri nyemak mbah yai itu baca maka sebagian dari saya terapkan misalnya juz amma <i>ammayatashunaninnabailahdzimiladzi</i> itu dulu ikut sama mbah yai jadi itu dulu setiap habis shalat dzuhur santri putra-putri itu kumpul tapi diketeki putri itu di utara kamar dan putra itu di kamar tamu. Jadi habis jamaah dzuhur mbah yai baca dan santri itu nyoraki sedangkan sekarang itu mendadak mendadak pie sebetulnya dulu saya yang dicontoh dicorai sampai juz Baqarah sampe juz berapa gitu dan namun kadang-kadang yang sini itu komplek sini saya sama mbah yai kadang kadang komplek lain nggak jadikan contoh ini yang menjadi masalah. Saya ngaji sama mbah yai begini dan untuk menghafalkan qur'an nggak gampang.
Perjalanan Sejarah Pengajian Al-Qur'an pak zahid	Sejak kapan Bapak mulai mengajar di Komplek 4, dan bolehkah Bapak menceritakan sejarah bagaimana Bapak bisa	Mendeskripsikan Sejarah pak Zahid dalam mengajar al-Qur'an dari awal sampai sekarang.	sama pertamanya itu dulu yang nikahkan itu mbah yai, terus sama-sama santri tahun berapa 1987 atau 1986 itu dinikahkan sama mbah yai. Saya itu sudah diberi tahu sama mbah mufid "Hid kamu pokoknya saya minta kamu nempat di komplek Selatan" kan dulu

	mengajar al-Qur'an di Komplek 4?		mbah yai punya tanah dan ada rumahnya suruh nempat disana dekat pasar atau nempat di pondok pikiran saya itu kalau sudah punya istri ya bebasnya anaknya harus keluar diaslinya. Padahal saya itu nggak bilang cuma kepikiran krenetnya itu namung mbah yai sudah tahu ketoke Zahid koyo nggak nganu kalau "kamu disini kamu nggak mantep ya nanti saya pesen jaga aurat qur'an terus di istiqomahkan aurat ini ya qur'an itu nderesnya yang istiqamah. Kalau istri saya di kasih tanggungan setiap hari dalail sama Shalawat Kamilah yakni harus sehari semalam yakni 313 itu istri saya kalau saya diamanti supaya pokoknya aurat di istiqomahkan. Setelah itu saya diberi modal istri juga diberikan modal yakni itu bu yai perkerjaan nanti yang ngurus ibu itu bu nyai mufid. Pertama nya saya itu untuk usaha ternak ayam saya dulu udah 300 lama-lama kena krisis monoter tahun 98 terus mbah yai itu nimbali saya kesini mbah yai bilangny "kalau saya lihat uripmu belum istiqamah dan kamu kembali dipondok saja" itu sampe tiga kali pertama saya masih alasan kedua masih alasan ketiga kali gitu manut. Saya terus begitu saya ada mbah yai utusan dari alumni kang sampean ditingali bapak (mbah mufid) berangkat saya menghadap wanton dawuh nopo pa kyai? " kowe iku tak pandang-pandang urip mu belum bisa istiqamah saiki balik ning pondok meneh" sampe tiga kali itu terakhir namung kersane bapak ngoten
--	----------------------------------	--	---

			kulo nderek mawon namung lamun kulo wangsul neh pondok meneh lajeng dinten menopo "yasurebu" saya dulu belum izin sama istri saya terus kersane nipun nderek mawon. Dulu itu kan sama orang kampung itu jadi pas saya mau berangkat kesini kan orang-orang kampung kan ditilik sama motor saja nggak bisa terenyuh saya itu sampe nangis saya saking nggak kuat beberapa tahun kemungkinan 3 tahunan sama orang kampung sudah baik moro-moro ning pondok meneh. Dulu saya sehabis dari rumah nempat di komplek satu di utara masjid pak sarif belakang lagi saya.
Proses pembelajaran program <i>binadhar</i> dan perbedaan dengan program <i>bilghaib</i> di PPSPA 4	Menurut Bapak, bagaimana proses pembelajaran dalam program Binadhar di Komplek 4? Serta apa yang membedakan dengan program Tahfidz?	Mendesripsikan dan menganalisis proses pembelajaran dalam program Binadhar di Komplek 4 dan perbedaan dengan program tahfidz ( <i>bilghaib</i> )	santri baru itu harus juz ama dulu ya yaitu binadhar juz ama kalau juz ama sudah lancar bacaannya baru hafalan juz ama. Pertama yakni binadhri juz ama setelah lancar setelah itu dihafalkan sama mbah yai itu dihafalkan setelah itu sudah hafal juz ama lalu dilanjutkan dengan binadhri Al-Baqarah sampai juz 30. Misale nanti binadhri sampe juz 29 rampung dan ketika juz ama nanti hafalan lalu mbah yai itu mandang misalkan binadhar itu masih gradal-gradul kalau minta hafal itu tidak boleh tetep diulangi lagi dan misalkan bacaan lancar itu kadang-kadang binadharinya tidak diselesaikan namun lanjut bilghaib.
Kelebihan kelebihan dari proses pembelajaran al-	Menurut Bapak, apa kelebihan dari proses	Menganalisis kelebihan pembelajaran al-Qur'an	memang dulu itu yah, memang ngaji dengan mbah yai itu berat sekali pertama ya, persiapan mati-matian artinya nanti kalau nggak mati-

Qur'an dengan metode <i>talaqqy</i> di Pandanaran	pembelajaran al-Qur'an dengan metode <i>talaqqy</i> di Pandanaran ini?	dengan metode <i>talaqqy</i> di Pandanaran	matian atau sungguh mateng kalau sampe salah diingatkan satu kali dua kali nggak nyambung. Model ngajinya pa kyai kan modelnya empat di depan dua disamping kanan dan kiri dan belakang satu yang totalnya 7. Misalkan salah diingatkan sekali dua kali saya nanti di sambleg biar minder otomatis sudah di sambleg langsung dimundurkan minder semua hilang semua. Disamping itu saya rasa nambah semangat itu dapat pitulung kalau tidak dapat pitulung disambleg nanti tidak kerasan. Alhamdulillah ngaji saya walaupun disambelgi alhamdulillah masih bertahan. Dulu itu yang aman disambelgi yaitu para gus-gus itu sedangkan saya sama teman-teman yang ecek-ecek itu kalau ngaji salah disambleg. Saya itu pernah persiapan mati-matian misale persiapan ngaji setelah selesai shalat shubuh padahal saya persiapan bar maghrib ngaji setor setengah juz hafalan setelah isya persiapan witr untuk 11 rakaat 1 juz Itu kan persiapan dua persiapan maghrib setengah juz persiapan witr setelah isya satu juz namung yang jadi imam gantian namung kan mbah yai makmum dibelakang meskipun persiapan sudah mateng apa nggak minder apalagi sampe salah-salah takut sekali. Di samping itu ngaji dulu itu memang ngaji setelah maghrib setelah jamaah isya witr shalat shubuh ngaji lagi setelah jamaah dzuhur ngaji lagi setelah ashar ngaji lagi tartilan ayat an contohnya <i>bismilahirrahmanirrahim</i>
---	--	--	---

			<i>alhadulahirabilamin</i> seayat-seayat kalau pojokan mending kalau ayat an kan tambah sukar nah mbah yai itu nyemak disitu zaman dulu itu sama kyai itu masyallah itu <i>ta'diman</i> misale jalan satu jalur misalnya ada seleweran itu bisa lewat misalnya nggak ada sleweran gini terus.
Indikator Keberhasilan santri <i>bilghaib</i> dan santri <i>binadhar</i> di PPSPA 4	Menurut Bapak, apa indikator keberhasilan santri yang mengikuti program bin-nadhar dan santri yang mengikuti program bil-ghaib?	Menganalisis indikator-indikator keberhasilan santri binadhar dan santri bilghaib dalam belajar al-Qur'an secara <i>talaqqy</i>	memang saya lihat begini yah, dari pertama itu si anak itu sregap yah istiqamah saya lihat disini itu ada namung cuma berapa kalau saya lihat itu ya sukar ya apalagi tahfidz sama kuliah sedangkan saya yang ngalami bilghaib saja susah apalagi sama kuliah namung sudah ada contoh-contoh banyak bilghaib sama kuliah berhasil itu memang kesungguhan ya disamping otaknya kuat dan cara ingatannya kuat diambri sama ketekunan serta istiqamah sudah banyak contohnya dulu itu zaman dulu disini ada yang kuliah diarsitek terus anak dari Malaysia yang kuliah di UIN itu memang untuk nderes kuliah nggak model-model nongkrong itu ngapalin Cuma 3 tahun atau 4 tahun pokoknya dulu itu kuliah rampung quran rampung. Jadi setelah wisuda kuliah setelah itu wisuda quran di komplek 1. Sekarang satunya dari Malaysia dan satunya dari kulonprogo sekarang punya pesantren di Jawa Barat kalau dilihat kaya nggak nyambung wong arsitek kok punya pesantren.

Rentang waktu yang diperlukan untuk melihat perkembangan pada santri <i>binadhar</i> dalam kelancaran membaca Al-Qur'an dan santri <i>bilghaib</i>	Menurut Bapak, berapa lama rata-rata rentang waktu yang dibutuhkan untuk melihat perkembangan santri-santri Komplek 4 dalam melancarkan bacaan secara <i>bindahar</i> ? lalu bagaimana rentang waktu untuk santri <i>bilghaib</i> untuk bisa lancar	Mendesripsikan dan menganalisis waktu yang diperlukan untuk melihat perkembangan bacaan dari santri <i>binadhar</i> dan waktu yang diperlukan santri <i>bilghaib</i> untuk melancarkan hafalannya	itu kembali pada orangnya meskipun dari nol artinya rajin ngaji rajin tanya pada teman itu paling ya tahunan ya dan dulu juga santri dari nol disini tapi orangnya itu memang sregep sekali. Buktinya dulu juga <i>binadhar</i> juz-amma rampung terus dihafalkan rampung terus lanjut juz 1 rampung itu memang dari awal itu gimana orangnya rajin, cerdas paling satu tahun dan satu tahun setengah dari nol dengan syaratnya rajin dan tekun. Kalau itu tadi orangnya sapenake dewek saya pikir sukar diharapkan sedangkan untuk santri <i>bilghaib</i> dengan kuliah dan di dukung dengan kerajinan dan keistiqamahan paling nggak 4 tahunan seperti kang jamal itu 4 tahun itu buktinya mulai kuliah selesai dan quran nya rampung namung sayangnya belum dikhatami karena kesibukan kuliah.
Kendala yang dihadapi dalam mengajar Al-Qur'an di PPSPA 4	Berdasarkan pengalaman Bapak dalam mengajar Al-qur'an secara <i>talaqy</i> , kendala apa yang Bapak alami selama mengajar Al-Qur'an?	Mendesripsikan dan menganalisis kendala yang dirasakan oleh pak Zahid dalam mengajarkan al-Qur'an secara <i>talaqy</i> di komplek 4	terutama ya, terutama saya sendiri kalau siang itu kalau siang nggak istirahat nggak tidur otomatis kalau Nyema itu ilang-ilang itu dan apalagi apabila yang setor itu cuma grutal gratol itu malah nambah susah. Jadi yang enak itu kalau siang itu saya tidur terus anak-anak persiapan matang, jadi masalahnya itu saya tidak tidur dan santri tidak persiapan matang saya sendiri suka ilang-ilang itu. Yang saya heran santri sekarang itu perisapannya itu ndadak itu loh, kenapa saya bisa bilang ndadak buktinya saya sebelum shubuh sudah bangun kamar-

			kamar masih anteng-anteng. Keinginan saya itu khususnya santri tahfidz harus persiapan mati-matian seperti zaman dulu yang dulu masih menghadapi mbah yai sama saya orang ecek-ecek kemungkinan beda wibawa nya berbeda gitu. Sekarang heran saya kok kan dari awal ditanya sudah punya hafalan dan juz berapa sudah rampung sudah 15 sudah berapa 21 sudah berapa 5 yang heran saya ini baru setoran berapa juz sudah tele-tele meskinnya kalau dipikir itu susah toh sudah punya hafalan sudah rampung namung baru 6 juz 7 juz 4 juz sudah banyak yang khatam anak tahun kemarin kok maksudnya nggak takut kalau sudah dihafalkan sudah hafal sampai hilang dosa besar saya juga sering ingatkan namun yang dikejar itu kuliahnya. Saya setiap waktu wanti-wanti setiap setor paling paling nggak bisa nderes di tempat pengajian minimal itu membantu ini mah nggak bisa setor apalagi nggak ditempat pengajian dan lumayan kalau di tempat pengajian paling nggak nderes susah prihatin sebelum ngaji selesai itu ngobrol itu paling susah.
Kendala yang dihadapi santri dalam pembelajaran Al-Qur'an secara <i>talaqy</i> di PPSPA 4	Menurut Bapak, apakah ada santri yang berkendala dalam proses pembelajaran Al-qur'an secara <i>talaqy</i> di	Mendesripsikan dan menganalisis kendala yang dialami oleh santri komplek 4	kemungkinan ya kalau santri disini itu, istilahnya mbandel-mbandel itu ya kemungkinan besar itu yang bersangkutan tidak punya niat cuma dorongan paksaan orang tua mestinya kedua-duanya itu mendorong mestinya tidak seperti itu toh susah saya itu loh nempat di pondok

	Pandangan Komplek 4 ? Baik binadhar maupun bilghaib ? Jika mereka mengalami kendala pada pembelajaran Al-qur'an, apa yang menjadi kendala-kendala mereka?		tujuan nya pertama apa? Mestinya kalau niatnya ngaji nggak usah dioprak-oprak terus sama sekali mengikuti kegiatan apa itu tidak nyusahke nanti kalau di contohi anak-anak baru nyontoh terus anak lama nggak di oprak-oprak itu yang menjadi masalah. Makanya seperti kemarin saya ngoprak-ngoprak orang itu lumayan yang jamaah tetapi akhir-akhir ini Kesehatan masih kurang sehat saya Cuma nganu yang disini yang mbandel itu sayakan tidak berhak mengeluarkan dan tidak berani tindak namun saya punya pikiran kapan-kapan matur pihak ndalem santri yang nempat tok saya matur supaya tidak yang mengikuti kegiatan harus diapakan saya masih punya pikiran gitu namung ya kapan-kapan belum tentu kapan miturut lahiryah nempat di pondok nggak ngapa-ngapain terus nanti kalau tahunya orang tua dipondok rajin jamaah ngaji padahal di pondok cuma saya pikiran cakrukan pulang masuk pondok pulang nggak ngomong itu kan nyusahkan.
Solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut	Menurut Bapak, bagaimana solusi untuk mengatasi masalah baik bagi santri program binadhar maupun santri program bilghaib?	Menganalisis solusi untuk mengatasi masalah yang dialami oleh santri binadhar dan bilghaib	seperti yang saya bilang tadi, niat dan dukungan orang tua juga harus ada. Kamu tujuan awal pondok untuk apa? Dan orang tua itu hanya Taunya santri ini Taunya ngaji jamaah. Selain itu, santri-santri lama

			harus membantu ngopraki dan memberikan contoh yang baik ke santri-santri baru.
--	--	--	--

Perbandingan pembelajaran Al-Qur'an secara <i>talaqqy</i> di Pandanaran dulu dan sekarang			
No	Aspek	Pada Zaman (Alm) KH. Mufid	Sekarang
1	Waktu	Zaman mbah mufid kegiatan ngaji alquran dilaksanakan dilaksankn lima kali sehari yakni setiap bakda shalat wajib	Kegiatan ngaji alquran sekarang dilaksanakan dua kali yakni bakda maghrib dan bakda isya'
2	Washal Juz Amma	Sama	Sama
3	Tartilan	Adanya kegiatan tartilan	Tidak ada
4	Sistem Setoran	Lebih intensif dan setoran bisa dilakukan setengah juz atau satu juz	Maksimal seperempat juz dan tidak seintensif zaman dulu
5	Jumlah setoran kepada pengajar	Setoran tujuh orang (depan empat orang santri, kanan satu orang santri, kiri satu orang santri, dan belakang satu orang santri)	Setoran dua orang (kanan satu orang santri dan kiri satu orang santri)
6	Shalat witr jamaah satu juz	Pelaksanaan shalat witr dilaksanakan secara jamaah	Tidak ada

		dengan imam bergantian dari santri-santri <i>bilghaib</i> .	
7	Penananda washal alquran	Dilaksanakan secara Bersama mbah yai membaca sedangkan santri memberikan tanda tanda sesuai arahan mbah yai mufid	Tidak ada
8	Persiapan setoran	Zaman mbah yai Mufid mayoritas santri-santri mempersiapkan sebaik mungkin dalam mempersiapkan hafalan (mati-matian)	Zaman sekarang Sebagian besar setoran sistemnya mendadak tetapi ada Sebagian kecil santri yang mempersiapkan hafalannya sebaik mungkin
9	Perkuliahan	Santri mbah yai mufid dulu tidak dibebani dengan perkuliahan dan hanya fokus terhadap ngaji alquran	Santri zaman sekarang selain mengaji alquran, tetapi dibebani tugas perkuliahan yang berdampak manajemen waktu yang beragam pada setiap mahasiswa

(b) Wawancara Santri Komplek 4 (*bilghaib* dan *binadhar*)

1. Sebelum Anda masuk Komplek 4, apakah Anda sudah pernah masuk pondok pesantren?
2. Di tempat dulu, metode apa yang digunakan dalam belajar Alquran?
3. Bagaimana metode pembelajaran Alquran yang Anda terima di PPSPA 4?
4. Menurut Anda, Apakah metode *talaqqy* seperti di PPSPA 4 ini efektif dalam pembelajaran Alquran Anda?
5. Jelaskan kelebihan dan kekurangan dari metode *talaqqy* di PPSPA 4
6. Menurut Anda, apa kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Alquran secara *talaqqy* di Komplek 4?
7. Menurut Anda, apa solusi atas kendala-kendala tersebut?
8. Berikan saran Anda terkait metode *talaqqy* yang digunakan di Komplek 4?

(c) Wawancara Pak Imad (Pengasuh Komplek 4)

1. Bapak menjelaskan, bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Komplek 4 sampai menjadi Asrama Mahasiswa seperti saat ini? mungkin Adakah latar belakang secara khusus terkait pendirian Asrama Mahasiswa ini?
2. Bagaimanakah sistem kegiatan pembelajaran dan pengajian di Komplek 4 saat ini?
3. Menurut Bapak, apakah sistem pembelajaran al-Quran metode *talaqqy* versi PP. Sunan Pandanaran tersebut efektif?
4. Menurut Bapak, apa kelebihan dan kekurangan metode *talaqqy* di Pandanaran?
5. Menurut Bapak, apa saja kendala-kendala umum yang dihadapi oleh santri?
6. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?

Variable penelitian	Kisi-kisi	Uraian	keterangan / Wawancara kepada pak imad (Pengasuh Komplek 4)
Sejarah Pondok Pesantren Mahasiswa Komplek 4	Bolehkah Bapak menjelaskan, bagaimana sejarah berdirinya Komplek 4 sampai menjadi Asrama Mahasiswa seperti saat ini? Adakah latar belakang secara khusus terkait pendirian Asrama Mahasiswa ini?	Mendesripsikan tentang berdirinya komplek 4 dan hal khusus yang melatarbelakangi berdirinya komplek 4	Jadi komplek 4 tidak lepas dari pesantren induk, yang pertama itu ada komplek satu pengembangan terus komplek dua terus ke komplek tiga terus komplek 4. Dulu komplek 4 mencakup ini dan sebelah utara sana. Komplek empat dipecah menjadi enam, ada delapan, ada sebelas komplek itu munculnya bukan berdasar kedekatannya disana komplek 5. Berhubung disini ada putra ada putri sering ada surat-surat keliru dikira yang sini malah sana dikira sana malah sini sehingga disini jadikan empat dan yang pak hasan itu komplek 6 dan yang Tengah komplek 8 dan sekarang ada yang dulu komplek guru menjadi komplek 11. Jadi komplek 4 ini dulu awalnya belum mengarah ke pesantren mahasiswa awal-awalnya karena kita disini belum ada UII, belum lama

			<p>diharapkan untuk tetap di mushola untuk nederes sampai waktu isya (ihsan).</p> <p>PPSPA Komplek 4 ini berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an secara <i>talaqqy</i>. Pada metode ini ketika santri keliru dalam membaca Al-Qur'an maka langsung dibenarkan atau dikoreksi ditempat. Metode <i>talaqqy</i> merupakan metode yang sudah ada dari dulu ketika Nabi Muhammad Saw bertalaqqy dengan malaikat Jibril. Metode ini menurut saya lebih bagus dibandingkan dengan metode yang lain karena pertama yakni adanya hubungan bathiniyah antara guru dengan murid. Kedua, metode <i>talaqqy</i> itu diwajibkan adanya bimbingan dari seorang guru ya, imam syafi'i pernah berkata seseorang yang tidak berguru dengan seorang guru, maka gurunya adalah setan.</p> <p>Secara umum pembagian pembelajaran Al-Qur'an ini ada dua jenis yakni <i>bilghaib</i> dan <i>binadhar</i>. Bagaimana cara membaginya yakni dengan cara semua santri baru diberikan tugas yakni membaca dan menghafalkan juz 30, apabila pak Zahid melihat santri ini memiliki kemampuan, potensi, dan semangat untuk menghafalkan Al-qur'an maka diperintahkan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Apabila pak Zahid melihat dari segi makharijul huruf,</p>
--	--	--	---

			<p>bacaan, dan sebagainya kurang menyakinkan maka diperintahkan hanya <i>binadhar</i>. (lukhy)</p>
Efektivitas Metode Talaqqy di Komplek 4	Menurut Anda, Apakah metode <i>talaqqy</i> seperti di PPSPA 4 ini efektif dalam pembelajaran al-qur'an Anda?	Menganalisis efektivitas metode <i>talaqqy</i> dalam pembelajaran alquran pada santri-santri di PPSPA 4	<p>Mungkin saya memecah dulu, pertama adalah kita harus kembali pada awal bahwasanya pak Zahid adalah salah satu pertama yang mengerti tentang pengajaran Al-Qur'an yang dulu diajarkan oleh bapak K.H.Mufid Mas'ud sehingga beliau mengerti dengan pengajaran fashahah asli atau model bacaan, tajwid yang diajarkan mbah K.H. mufid mas'ud secara waqaf juga memiliki khas dan saya yakin hal yang diajarkan bersumber atau bersanad dari K.H. Mufid Mas'ud. Kemudian untuk menguji efektivitas dengan mengkaji sejauh mana program menghasilkan santri yang memiliki bacaan yang bagus, tepat dan sesuai dengan standar komplek. Untuk melihat apakah efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an di Komplek 4, maka perlu dibagi atau diklasifikasikan menjadi dua yakni santri <i>tahfiz</i> dan santri <i>binadhar</i> karena indikatornya berbeda. Mungkin dari santri <i>tahfiz</i> sudah tidak asing dalam bacaan disebabkan santri sudah memiliki bekal dari pondok pesantren sebelumnya apalagi dia sudah jalan untuk menghafal otomatis ketika menghadap pak Zahid ketika ada kesalahan dan kemudian dikoreksi bisa langsung paham apa yang diperintahkan pak Zahid sehingga tidak perlu usaha untuk</p>



			<p>mengajarkan ilmu tajwid lagi sedangkan santri binadhar apabila secara intens melakukan setoran dan dia selalu sregep (rajin) ngaji dan selalu ada dalam kegiatan yang ditetapkan oleh pondok pesantren yakni shubuh maghrib shubuh maghrib saya yakin program ini sebenarnya efektif karena anda dikoreksi langsung dengan pak Zahid yang sangat mengerti. Jadi misalkan santri rajin ngaji maghrib shubuh maghrib shubuh maka akan efektif apa yang sudah menjadi goal (tujuan) di komplek 4 tetapi yang menjadi persoalan bagaimana kejadian secara umum apakah anaknya rajin, apakah mau neres secara mandiri ketika diluar jam yang telah ditentukan pondok pesantren dan hal-hal lainnya bisa menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di komplek 4. Secara umum, ketika ditanya apakah efektif tentu saja efektif karena mengaji Al-Qur'an harus disetorkan dan disetorkan kepada yang mengerti tentang hal tersebut apalagi dengan pengajian tersebut dilaksanakan secara intens dan berkelanjutan maka sangat efektif (kang ibe).</p> <p>menurut saya sendiri termasuk efektif karena saya termasuk orang yang kurang teliti dalam menghafal qur'an karena talaqqy adalah setoran langsung bertemu dengan guru. Saya misalkan hafalan sendiri sudah pede tetapi waktu saya setoran ternyata ada</p>
--	--	--	---

			<p>yang salah. Metode ini sangat bermanfaat bagi saya karena waktu setoran kita bisa memperbaiki bacaan, Panjang pendek hukum bacaan, harakat, atau akhir ayat yang suka ketukar (hafiz)</p> <p>sudah sangat efektif mas, tetapi ada kesulitan karena metode talaqqy ini dilaksanakan pada tempat yang sama antara yang sedang setoran dengan yang tidak setoran. Jadi disini, tingkat konsentrasi disini benar-benar diuji. Selain melatih membaca dan menghafal Al-qur'an juga melatih konsentrasi dan mental (ihsan).</p>
Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqy di Komplek 4	Jelaskan kelebihan dan kekurangan dari metode talaqqy di PPSPA 4?	Menganalisis kelebihan dan kekurangan dari metode talaqqy di PPSPA 4	<p>Kelebihan metode talaqqy di PPSPA 4 seperti yang saya jelaskan adalah apabila kita keliru dalam membaca Al-Qur'an maka guru yang mengajar bisa memperbaiki serta memberikan contoh bacaan yang benar. Kekurangannya adalah ketergantungan kepada guru apabila berhalangan hadir (anton).</p> <p>Kelebihannya adalah kita bisa mendapatkan pemahaman tentang cara membaca Al-Qur'an yang benar serta mendapatkan contoh bacaan yang benar dari pak Zahid sedangkan kekurangannya adalah mungkin muncul ada rasa bosan Ketika mengantri setoran bacaan qur'an kepada pak Zahid (bayu)</p>

			<p>Kelebihannya adalah melatih membaca dan menghafal Al-qur'an juga melatih konsentrasi dan mental sedangkan kekurangan adalah kita harus ekstra konsentrasi karena menyetorkan bacaan atau hafalan qur'an ditempat yang sama dengan keadaan ramai orang (ihsan)</p> <p>Menurut saya kelebihan metode talaqqy ini yang paling menonjol adalah keberkahannya. Apabila kamu berhadapan langsung dengan guru insyallah ada kebarokahnya. Sedangkan dari segi kekurangannya adalah apabila pak Zahid berhalangan hadir dalam pembelajaran secara talaqqy maka kita bahasanya ada ketergantungan kepada guru (Nabil)</p>
Kendala-kendala	Menurut Anda, apa kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Al-qur'an secara <i>talaqqy</i> di Komplek 4?	Menganalisis kendala-kendala yang dialami oleh santri-santri dalam proses pembelajaran Al-qur'an secara <i>talaqqy</i> di Komplek 4?	<p>secara langsung saya sudah sebutkan bahwa kendala yang dirasakan adalah kendala yang bersifat eksternal bukan kendala yang bersifat internal sama sekali bukan datang dari beliau dan bukan datang dari rutinitas beliau maka perlu dimaklumi bahwa kita sebagai mahasiswa diluar pondok pesantren ada tugas, organisasi, dan sebagainya. Ada waktu mungkin lagi naik turun banyak tugas padat harus mengerjakan belum kerja kelompok bukan deadline nya malam harus keluar ngopi saya kira disitu. Secara umum bahwasanya kendala itu bukan berasal dari beliau</p>

			<p>tetapi datang kepada diri kita sendiri dan datang dari sifat alamiyah kita sebagai mahasiswa yang mana punya tanggung jawab ngaji tetapi mempunyai tanggung jawab untuk kuliah yang didalamnya ada tugas-tugas, organisasi, kerja kelompok dan sebagainya. Jadi secara umum solusi terbaik adalah disiplin dan manajemen waktu, menurut saya secara umum seperti demikian untuk saya pribadi yang belum mampu memenuhi kewajiban saya sebagai santri secara maksimal dan masalah yang saya alami berasal dari sifat kemahasiswaan ini (kang ibe).</p> <p>saya pribadi memiliki kendala yakni mungkin pada waktu dibandingkan dengan pondok pesantren terdahulu. Yang membedakan adalah bakda shubuh itu ada waktu satu jam untuk santri mempersiapkan hafalannya kalau di komplek 4 bakda shubuh setelah pengajian kitab langsung setoran karena santri yang lain langsung ketriger. Waktu di Al-Muqadasah kita bisa mempersiapkan hafalan satu jam kemudian guru datang untuk setoran. Di komplek 4 di tunt untuk mencari waktu luang secara mandiri sedangkan saya pribadi lebih enak menghafal waktu shubuh sedangkan malam hari nderes (Hafiz)</p>
--	--	--	---

			<p>pada permasalahan ini ada dua kendala yang saya hadapi yakni kendala yang bersifat internal dan kendala yang bersifat eksternal. Pada kendala internal seperti yang saya jelaskan tadi kita mungkin ada rasa ketergantungan pada pak Zahid apabila beliau ini berhalangan hadir yang berakibat kita kelimpungan (kurang semangat) beda cerita apabila beliau hadir santri bisa lebih semangat dan ada panutan ketika mengaji. Kendala eksternal yang dihadapi adalah kesibukan masing-masing santri karena mereka juga kuliah dengan jurusan yang bervariasi berdampak santri tidak dapat mengikuti kegiatan ngaji Al-qur'an di komplek 4 (Nabil)</p> <p>Berkaitan masalah dihadapi sebenarnya lebih pada diri sendiri, sebaliknya masalah internal tidak ada ada. Santai dan enak kalau ada yang salah dalam bacaannya dibenarkan. Jadi lebih masalah diri sendiri. Berkaitan dengan ngaji Al-Qur'an, apabila santrinya sudah pernah mondok sebenarnya tidak masalah tetapi jika santri ini tidak pernah mondok ada kemungkinan untuk kena mental (Mukhlis).</p>
Solusi atas kendala-kendala tersebut	Menurut Anda, apa solusi atas kendala-kendala tersebut?	Menganalisis Solusi atas kendala-kendala yang dihadapi oleh santri-santri di PPSPA 4	solusinya ada 2 yakni disiplin dan manajemen waktu serta prioritas tetapi kita sangkut pautkan ke posisi kita disini lebih kepada pengurus lagi. Pengurus punya lingkungan yang mungkin dengan adanya <i>reward</i> dan <i>punishment</i> serta sistem yang mendukung ngaji

			<p>itu seru, kehadiran pengurus sedikit lebih keras tetapi berkaitan saling berkaitan karena kehadiran pengurus berperan dalam meramaikan pembelajaran serta membangunkan jamaah shubuh yang menjadi persoalan tidak ada yang membangunkan. Saya juga mengkritik bel yang hanya digunakan pada waktu shubuh maghrib kenapa tidak maghrib, isya, dzuhur, dan ashar juga. Bel itu hanya sekedar itu menyala beda dengan kualitas yang membangunkan bapak Zahid yang bilang bangun-bangun, memang bel itu hal yang baik untuk awalan tetapi perlu dibangunkan juga santri-santri dan hal tersebut dilakukan Ikhlas. Solusinya pribadi yakni manajemen dan kedisiplinan para pengurus untuk ngoprak-ngoprak yang bertujuan jamaah dan ngaji. At least pak Zahid tidak sampai ngendika beberapa santri untuk ngopraki itu udah aman jamaah dua baris itu sudah aman. Saya tidak bisa memisahkannya karena pengurus itu penting kalau anaknya malas jelek dan jika memiliki motivasi yang baik tetapi lingkungannya tidak mendorong pada kebaikan (Kang Ibe)</p> <p>solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah lebih baik untuk membagi waktu lebih baik lagi dengan cara mencoba tidur lebih awal walaupun bangun bakda adzan shubuh juga sih (Hafiz)</p>
--	--	--	--

			<p>Solusi yang paling umum adalah manajemen waktu yang baik tetapi yang perlu disadari bahwa tidak semua orang mampu untuk manajemen waktu antara ngaji, kuliah, belajar, dan sebagainya. Selanjutnya jangan merasa terbebani dengan kendala-kendala yang disebutkan pasti kalau ada kendala pasti ada solusi. Guru saya pernah bilang bahwa jangan merasa cape untuk mencari Ridha guru, ngaji, Ridha Allah karena insyaallah pasti ada keberkahannya (Nabil)</p> <p>Solusinya adalah dengan mengingat orang tua sebagai motivasi. Orang tua bisa menjadi sebuah motivasi dalam mengaji Al-Qur'an (Mukhlis).</p>
Saran terkait metode <i>talaqqy</i> yang digunakan di Komplek 4?	Berikan saran Anda terkait metode <i>talaqqy</i> yang digunakan di Komplek 4?	Menganalisis saran-saran dari santri-santri terkait metode <i>talaqqy</i> yang digunakan di Komplek 4?	<p>sebelumnya saya tidak bisa saya nafikan bahwa dari pandangan sendiri dari pusat ada standar sendiri bagi bacaan dan hafalan yang kita biasanya berkiblat pada <i>Yanbua</i> kudus atau metode pembelajaran <i>Yanbua</i> yang dilaksanakan setahun sekali dan kadang dua kali tapi itu hanya berlaku standarisasi secara umum yang dilaksanakan satu hari dan yang paling lama dua hari hanya sekian jam dan hanya pengetahuan umum dan pentalaqqy an dari segi sanad tapi untuk menjamin program bacaan lebih maksimal lagi selain dari bapak sendiri dan itu sudah tepat kalau dipengurus</p>

			<p>sudah ideal sebenarnya sudah tepat wong tadi 40 kali dalam sebulan pasti ada improvement tetapi balik lagi misalkan ada pendampingan diluar bacaan setidaknya bagi yang masih belum lancar serta goalnya adalah standarisasi pandanganan at least Al-Fatihah, lagunya, dan juz 30 seminimum-minimumnya kepada masih yang masih blank dan <i>baina-baina</i> tidak harus secara keseluruhan. Menurut saya misalkan ada itu insyallah outputnya itu seragam, bacaannya faseh, tajwidnya tepat, makhrojnya jelas, dan clear insyallah akan mencapai efektivitas program talaqqy yang menjadi skripsi ini selain itu tidak ada komentar lain terkait hal ini.</p> <p>Pembelajaran Al-Qur'an secara Talaqqy harus perlu ada bimbingan dari guru, maka saran saya adalah mencari guru pengganti apabila jika pak Zahid berhalangan hadir untuk mengajar (anton)</p> <p>Menurut saya sudah bagus tetapi berkaca dengan metode ummi yang digunakan. pada saat sudah sampai juz 10 atau juz 5 kami di sana diajarkan bacaan Gharib dan hukum-hukum tajwid. Setelah lulus dari bacaan Gharib dan hukum-hukum tajwid, dilanjutkan ke juz 11. Jadi saran saya mungkin dikomplek 4 mengadakan</p>
--	--	--	---

			<p>kegiatan khusus untuk memberikan materi tentang ilmu-ilmu tajwid.</p> <p>Saran saya kepada PPSPA Komplek 4 adalah guru tahfidz di komplek 4 itu ditambah lagi walaupun Bersama pak Zahid sudah bagus dan mantap tetapi terlihat ada beberapa santri terlihat nggak enak (takut) kalau ngaji kepada yang lebih tua. Setiap orang berbeda-beda karena ada beberapa santri apabila dengan pak Zahid kuat mentalnya selalu istiqamah tetapi ada juga beberapa santri ingin setoran tetapi tidak kuat secara mental malah nanti nggak ingin ngaji lagi. Penambahan guru tahfidz baru bertujuan untuk bisa menyesuaikan dengan anak zaman sekarang.</p> <p>Saran terkait metode talaqqy yang digunakan di PPSPA komplek 4 secara keseluruhan sudah baik dan profesional tetapi masukan dari saya dalam pelaksanaan talaqqy dilakukan secara individu (satu per satu) walaupun konsekuensinya adalah waktu yang dibutuhkan lebih lama dan saran yang lain adalah mencari guru tambahan untuk yang <i>binadhar</i> (wildan).</p>
--	--	--	---

(c) Wawancara Pak Imad (Pengasuh Komplek 4)

- Bapak menjelaskan, bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Komplek 4 sampai menjadi Asrama Mahasiswa seperti saat ini?
- Bagaimanakah sistem kegiatan pembelajaran dan pengajian di Komplek 4 saat ini?
- Menurut Bapak, apakah sistem pembelajaran al-Quran metode *talaqqy* versi PP. Sunan Pandanaran tersebut efektif?
- Menurut Bapak, apa kelebihan dan kekurangan metode *talaqqy* di Pandanaran?
- Menurut Bapak, apa saja kendala-kendala umum yang dihadapi oleh santri?
- Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?

Variable penelitian	Kisi-kisi	Uraian	keterangan / Wawancara kepada pak imad (Pengasuh Komplek 4)
Sejarah Pondok Pesantren Mahasiswa Komplek 4	Bolehkah Bapak menjelaskan, bagaimana sejarah berdirinya Komplek 4 sampai menjadi Asrama Mahasiswa seperti saat ini? Adakah latar belakang secara khusus terkait pendirian Asrama Mahasiswa ini?	Mendesripsikan tentang berdirinya komplek 4 dan hal khusus yang melatarbelakangi berdirinya komplek 4	Jadi komplek 4 tidak lepas dari pesantren induk, yang pertama itu ada komplek satu pengembangan terus komplek dua terus ke komplek tiga terus komplek 4. Dulu komplek 4 mencakup ini dan sebelah utara sana. Komplek empat dipecah menjadi enam, ada delapan, ada sebelas komplek itu munculnya bukan berdasar kedekatannya disana komplek 5. Berhubung disini ada putra ada putri sering ada surat-surat keliru dikira yang sini malah sana dikira sana malah sini sehingga disini jadikan empat dan yang pak hasan itu komplek 6 dan yang Tengah komplek 8 dan sekarang ada yang dulu komplek guru menjadi komplek 11. Jadi komplek 4 ini dulu awalnya belum mengarah ke pesantren mahasiswa awal-awalnya karena kita disini belum ada UII, belum lama

			<p>UII berdiri terus dibuatlah asrama buat mahasiswa yang pertama yang lorong itu. Kemudian dulu bukan hanya mahasiswa tetapi ada yang komplek 3 sebagian ada yang bahkan anak-anak ada yang disini sebentar 1 tahun-2 tahun terus ketika uii bertambah-bertambah kita khusus untuk mahasiswa sebenarnya pondok pesantren komplek ini arahnya untuk menampung para mahasiswa terutama UII yang paling dekat agar kegiatan malamnya terjaga baik quran atau lainnya sebetulnya khusus alquran bukan disini tapi di Komplek 1 yang khusus qur'an kalau yang putri ada di komplek 2 malah yang putri itu diluar jadi kenapa qur'an karena menjadi ciri khas utama pesantren pandanaran maka pengajian asal muasal pokok pertama itu <i>tahfidz quran</i> yang lainnya hanya pengembangan saja. Meskipun disini asrama mahasiswa ya tetap ciri tahfidz meskipun tahfidz itu ada yang ngafalin juz 30, ada beberapa surat, ada beberapa juz tetapi untuk sampai selesai memang agak-agak jarang sebetulnya kajian efektif qur'an bukan disini mengapa karena pokok itu mahasiswa bukan untuk qur'annya itu sisa mahasiswa. Memang kalau menghafal quran harus <i>tafarruq</i> perlu konsentrasi kecuali sebelum masuk sini sudah hafal qur'an kemudian disini dijaga dan sekarang sudah banyak sudah bawa quran atau sudah pernah hafal tapi kalau nggak dijaga itu bisa lepas tetapi kalau misalnya mau</p>
--	--	--	---

			<p>menghafalkan quran itu biasanya khusus quran tetapi di komplek 1 atau di Bantul atau di ngawen itu cukup.</p> <p>Jadi saya dulu itu tahun 85 jadi mantu disini dan pesantren ini didirikan pada tahun akhir 80an ini hanya depan saja. Saya masih diselatan baru tahun 2000 disini sekeluarga jadi lama ini saya kadang-kadang dulu-dulu anak-anak tinggal di UII, UIN, MASPA, disini masih kadang-kadang terus baru menjelang 2000 kalau malam saja kalau siang disana.</p>
Sistem kegiatan pembelajaran dan pengajian di Pondok Pesantren Mahasiswa komplek 4	Bagaimanakah sistem kegiatan pembelajaran dan pengajian di Komplek 4 saat ini?	Mendesripsikan sistem kegiatan pembelajaran dan pengajian di Komplek 4	<p>kalau disini sistem setoran tidak terus harus strategi tertentu kan karena misalkan kita tegaskan wong mereka kuliah. Nanti kalau kuliah studinya kedodoran karena tujuan utama mereka adalah kuliah toh orang tua itu menitipkan kesini itu lebih pada lingkungan dan kecuali yang sudah selesai untuk menjaga tetapi jarang kesini buat ngafalkan tetapi daripada nggak ngafalkan semampunya kan kita nggak ada tuntutan harus rampung apa kaya kang jamal contohnya dia bisa ngelohnya bisa rampung misalkan dia nggak koas dia bisa ikutan khataman tapi kan masalahnya studi dikampus itu.</p>
Efektivitas pembelajaran al-Qur'an secara	Menurut Bapak, apakah sistem pembelajaran al-Quran metode <i>talaqy</i>	Menganalisis efektivitas sistem pembelajaran al-Quran metode <i>talaqy</i>	<p>jadi apabila ditanyakan keefektifannya sebenarnya kita tergantung anaknya karena program disini yang pokok itu ya bagaimana mahasiswa</p>

talaqqy di pandanaran	versi PP. Sunan Pandanaran tersebut efektif?	versi PP. Sunan Pandanaran	<p>berhasil studinya, waktu maghrib dan shubuh digunakan untuk waktu belajar quran mulai binadhar dan bilhifdzi kalau untuk menghafalkan murni dari nol itu tampaknya sulit maka anda tidak menemukan yang khatam disini karena memang tugas-tugas UII banyak sedangkan alquran baiknya itu khusus kecuali orang-orang mampu ada beberapa orang misalnya dari kedokteran bisa rampung lohlohannya tapi terbentuk koas ini bisa terawat atau tidak jadi misalkan ditanyakan kok nggak efektif wong waktunya sedikit habis maghrib sama habis shubuh itupun kalau kegiatan kampus banyak kapan nderesnya kapan qurannya itukan berat. Yang pokok disini itu fleksibel kalau anda menekuni silakan kalau nggak bisa nggak masalah yang penting kuliah beres, baik, waktu nya dijaga tidak ada tuntutan harus gini harus gini untuk quran tapi kalau zaman mbah mufid masih sugeng disana itu kalau misalkan nggak nambah atau jarang masuk bisa disanksi sehingga orang terdorong kalau disini nggak karena tujuan utama kuliah belajar quran nya kadang-kadang masuk kadang-kadang nggak ya memang arahnya quran untuk bukan pelengkap tetapi fleksibel bagi mereka yang sudah bawa quran sudah pernah khatam. efektif itu artinya punya efek nah yang jelas tahfidz disini sifatnya suka rela mau baca silakan yang penting habis maghrib dan habis shubuh disini untuk quran apakah nderes ngafalkan atau apa target itu tergantung kepada mahasiswa beda</p>
-----------------------	--	----------------------------	---

Kelebihan dan kekurangan metode talaqqy di pandanaran	Menurut Bapak, apa kelebihan dan kekurangan metode talaqqy di Pandanaran?	Menganalisis kelebihan dan kekurangan metode talaqqy di pandanaran	<p>kalau pesantren tahfidz itu biasanya nggak diarahkan kesini biasanya takhasus yang nggak kuliah kalau berani ngafalkan sambil kuliah ya resiko nya ada yang kalah salah satunya atau maju dua-duanya tidak seefektif kalau konsentrasi satu tok.</p> <p>Kalau mau menghafalkan harus pintar-pintar bagi waktu dan harus punya tekad yang kuat untuk menghafalkan itu bisa ada beberapa contoh ada kedokteran selesai kedokteran selesai juga quran nya tapi kendala nya dinas dan nggak ikutan khataman juga sudah lolohan selesai diikuti dengan konsentrasi penuh, kalau disini sistemnya berani disema 30 juz bukan selesai ngeloh sekarang ini.</p> <p>salah satunya kelebihan nya bisa berhadapan langsung dengan guru, kenapa harus berhadapan karena quran itu silsilah jadi kita bisa belajar dengan siapa pak zahid belajar sama bapak jadi dengan talaqqy ada nyambung ke rasulullah kalau dilihat dari efektifnya tergantung pada orangnya kalau dia sungguh bisa kalau dia tidak sungguh-sungguh. sebenarnya talaqqy sebenarnya bukan metode ya bukan metode ngapalkan kalau ditanya efektif nya wong itu bukan metodenya wong talaqqy itu artinya ngaji quran ada gurunya gitu loh. metode kan baca keseluruhan dulu atau ayat per ayat terus nanti gimana caranya inikan</p>
---	---	--	---

			nyetor-nyetor jam berapa nyetorkan pagi nambah malam ngulang- masalahnya pak zahid bisa memaksa dimarahi wong kuliahnya aja sudah repot di marahi repot makanya semampunya saja itu sedangkan kekurangannya adalah ketika pak Zahid nggak ada atau pamitan maka kami tidak bisa apa-apa.
Kendala-kendala umum yang dihadapi santri	Menurut Bapak, apa saja kendala-kendala umum yang dihadapi oleh santri?	Menganalisis kendala-kendala secara umum yang dihadapi oleh santri	secara umum yang jelas sini kan mahasiswa, mahasiswa kan tugasnya banyak ada yang tugas yang dikerjakan pada malam hari itu ya kendalanya nggak fokus ngaji dan kadang-kadang nggak bisa ngaji karena ada tugas itu kan kendala bagi saya disini nggak masalah karena fungsinya yang fokus itu pertama bagaimana studi dikampusnya sukses yang kedua lebih akhlak bimbingan akhlak ada kesempatan jamaah ada nasehat-nasehat. Nasehat kan ini adalah upaya soal orang nya menjadi baik atau tidak kan hati kan itu ditangan Allah kita hanya berusaha saja tetapi kendala yang pokok itu karena dia punya tugas bukan hanya disini tetapi dikampus yang kedua tampaknya mahasiswa tempatnya dikampus buktinya libur kampus pulang yang penting kita menjadi partner yang tidak semata-mata harus disini kalau kita ketat malah kampusnya kalah nanti repot yang penting kampus dipenuhi kemudian sini juga diupayakan memanfaatkan kegiatan disini kan sering toh kalau ada apa ada apa harus apa cuman memang kegiatan-kegiatan terlalu penting kita

			sarankan untuk tidak diikuti misalnya apa naik gunung ekstra dan bukan kewajiban dikampus ya sebaiknya milih yang disini saja. Ada dulu yang lebih mengutamakan organisasi ekstra akhirnya gagal tetapi kebanyakan yang tidak ikutan ekstra tetapi disini dan bisa mengatur waktu pada umumnya lancar.
Solusi atas kendala-kendala	Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?	Menganalisis solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut	solusinya manajemen waktu oleh karena mahasiswa disini cukup padat dalam artian bahwa siang itu di kampus dan di kampus sering ada tugas toh harus dikerjakan terus disini ada jadi harus pandai-pandai mengatur waktu kapan dia istirahat, kapan dia belajar, kapan nambah jadi saya sudah sarankan pada zaman mas jamal saya panggil mahasiswa baru bikin day per day gini-gini. Ditulis kamu targetnya apa empat tahun itu tulisannya ada kang jamal cuma masalah tidak semudah itu nulis bisa nulis tetapi melaksanakannya ya tidak seperti yang dituliskan. Jadi menurut saya mahasiswa harus pandai mengatur waktu sedemikian rupa studi dikampusnya berhasil studi di pondok berhasil untuk quran disini suka rela mau ngafalkan silakan monggo yang baca monggo tidak ada paksaan untuk kitab kita juga nggak ada paksaan tidak ada sorogan atau apa ditakutkan menambah beban. Yang penting disini memberi nasihat-nasihat dan namanya setidaknya bimbingan-bimbingan akhlak.



## **B. Transkrip Wawancara**

### **Transkrip Wawancara**

#### **A. Wawancara mahasiswa**

1. Sebelum Anda masuk di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) Komplek 4, apakah Anda sudah pernah masuk pondok pesantren ?
2. Sebelum Anda masuk asrama mahasiswa komplek 4, metode apa yang digunakan dalam belajar Alquran?
3. Bagaimana metode pembelajaran Alquran yang anda terima di PPSPA Komplek 4?
4. Menurut anda, Apakah metode *talaqqy* seperti di PPSPA 4 ini efektif dalam pembelajaran Alquran anda?
5. Menurut Anda, Apa kelebihan dan kekurangan dari metode *talaqqy* di PPSPA 4?
6. Menurut Anda, apa kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Alquran secara *talaqqy* di komplek 4?
7. Menurut anda, apa solusi atas kendala-kendala tersebut?
8. Berikan saran anda terkait metode *talaqqy* yang digunakan di PPSPA komplek 4?

## Hasil Wawancara Mahasiswa

### 1. Anton

B: Sebelum saudara masuk di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) Komplek 4, apakah Anda sudah pernah masuk pondok pesantren?

A: Sebelum masuk Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) Komplek 4, saya belum pernah masuk pondok pesantren tetapi saya bersekolah di SMA Negri 8 Grabag Purworejo

B: Sebelum saudara masuk di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) Komplek 4, metode apa yang digunakan dalam belajar Alquran?

A: tentu ada yang berbeda, sebelum masuk Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) Komplek 4 hanya sekedar membaca seperti biasa dan Ketika di sekolah setiap hari jum'at pagi yakni membaca surah Al-Kahfi serta pada mata pelajaran PAI hanya menghafal beberapa ayat -ayat pilihan.

B: Bagaimana metode pembelajaran Alquran yang anda terima di PPSPA Komplek 4?

A: Pembelajaran Alquran yang anda terima di PPSPA Komplek 4 biasanya dilaksanakan pada waktu bakda maghrib dan bakda shubuh. Ketika saya awal masuk PPSPA Komplek 4 itu *binadhar* juz 30 dengan washal khas pandanaran setelah itu *bilghaib* juz 30 dengan washal yang sama seperti *binadhar* juz 30. Setelah *bilghaib* juz 30, dilanjutkan *binadhar* juz 1.

B: Menurut anda, Apakah metode talaqqy seperti di PPSPA 4 ini efektif dalam pembelajaran Alquran anda?

A: Menurut saya pembelajaran Alquran di PPSPA 4 efektif karena Ketika kita belajar dengan guru, Ketika kita keliru atau salah dalam membaca Alquran maka guru langsung diperbaiki dengan memberikan contoh bacaan yang benar pada saat ditempat (on the spot).

B: Menurut Anda, Apa kelebihan dan kekurangan dari metode *talaqqy* di PPSPA 4?

A: Kelebihan metode *talaqqy* di PPSPA 4 seperti yang saya jelaskan adalah apabila kita keliru dalam membaca Alquran maka guru yang mengajar bisa memperbaiki serta memberikan contoh bacaan yang benar. Kekurang nya adalah ketergantungan kepada guru apabila berhalangan hadir.

B: Menurut Anda, apa kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Alquran secara *talaqqy* di komplek 4?

A: Saya termasuk santri yang baru masuk di PPSPA 4, masih belum bisa membagi waktu karena kesibukan kuliah jadi jarang ngaji

B: Menurut anda, apa solusi atas kendala tersebut?

A: Saya harus bisa mengatur waktu antara ngaji dan kuliah

B: Apakah ada saran dari anda terkait metode *talaqqy* yang digunakan di PPSPA komplek 4?

A: Pembelajaran Alquran secara *Talaqqy* harus perlu ada bimbingan dari guru, maka saran saya adalah mencari guru pengganti apabila jika pak Zahid berhalangan hadir untuk mengajar.

## 2. Bayu

B: Sebelum saudara masuk di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) Komplek 4, apakah Anda sudah pernah masuk pondok pesantren?

BA: Sebelum masuk di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) Komplek 4, saya belum pernah masuk pondok pesantren tetapi saya sekolah umum yakni di SMAN 1 Cikarang

B: Sebelum saudara masuk di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) Komplek 4, metode apa yang digunakan dalam belajar Alquran?

BA: di cikarang metode yang saya gunakan dalam belajar Alquran adalah metode *Ummi* yang berpusat di Surabaya (*Ummi Foundation*). alasan saya memilih metode ini karena guru saya mengajarkan saya Alquran dengan metode *Ummi*

B: Bagaimana metode pembelajaran Alquran yang anda terima di PPSPA Komplek 4

BA: Secara umum hampir sama dengan pembelajaran Alquran waktu di cikarang tetapi yang membedakan adalah penggunaan nada yang sudah paten dan tetap sesuai dengan peraturan berlaku. Pembelajaran qur'an disini dilaksanakan pada waktu bakda maghrib dan bakda shubu. karena saya binadhar jadi saya membaca dan menyetorkan bacaan kepada pak Zahid.

B: Menurut anda, Apakah metode talaqqy seperti di PPSPA 4 ini efektif dalam pembelajaran Alquran anda?

BA: Menurut saya metode talaqqy seperti di PPSPA 4 ini efektif karena kita bisa langsung bertemu dengan guru serta langsung menyetorkan bacaan kita kepada beliau dan apabila ada yang keliru, maka beliau akan mengkoreksi serta memberikan contoh bacaan yang benar.

B: Menurut Anda, Apa kelebihan dan kekurangan dari metode *talaqqy* di PPSPA 4?

BA: Kelebihannya adalah kita bisa mendapatkan pemahaman tentang cara membaca Alquran yang benar serta mendapatkan contoh bacaan yang benar dari pak Zahid sedangkan kekurangannya adalah mungkin muncul ada rasa bosan Ketika mengantri setoran bacaan qur'an kepada pak Zahid.

B: Menurut Anda, apa kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Alquran secara *talaqqy* di komplek 4?

BA: Ketika saya sudah menyetorkan bacaan qur'an kepada pak Zahid, saya termasuk tipe orang yang pelupa jadi Ketika membaca qur'an dan dikoreksi setelah itu saya lupa dan memutuskan membaca ulang bacaan tersebut untuk memastikan bahwa bacaan tersebut benar.

B: Menurut anda, apa solusi atas kendala tersebut?

BA: solusinya adalah mengulang ulang bacaan tersebut sampai benar.

B: Apakah ada saran dari anda terkait metode *talaqqy* yang digunakan di PPSPA komplek 4?

BA: Menurut saya sudah bagus tetapi berkaca dengan metode ummi yang digunakan. pada saat sudah sampai juz 10 atau juz 5 kami di sana diajarkan bacaan Gharib dan hukum-hukum tajwid. Setelah lulus dari bacaan Gharib dan hukum-hukum tajwid, dilanjutkan ke juz 11. Jadi saran saya mungkin dikomplek 4 mengadakan kegiatan khusus untuk memberikan materi tentang ilmu-ilmu tajwid.

### 3. Ihsan

B: Sebelum saudara masuk di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) Komplek 4, apakah Anda sudah pernah masuk pondok pesantren?

I: Belum pernah, di PPSPA Komplek 4 saya pertama kali masuk di pondok pesantren karena saya dulu hanya masuk di sekolah formal yaitu SMAN Kudus.

B: Sebelum saudara masuk di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) Komplek 4, metode apa yang digunakan dalam belajar Alquran?

I: waktu dulu pas saya kecil di TPA Al-Awaliyin saya belajar Alquran tetapi saya tidak tahu metode yang digunakan. Setelah itu saya belajar Alquran hanya otodidak dan menonton youtube channel Ust Hanan Attaki.

B: Bagaimana metode pembelajaran Alquran yang anda terima di PPSPA Komplek 4?

I: Setau saya metode yang digunakan di PPSPA Komplek 4 adalah metode *talaqqi* yang artinya murid berhadapan langsung dengan bapak Zahid berpasangan, jika ada bacaan yang keliru maka akan dikoreksi dan pak Zahid memberikan contoh yang benar. Setelah selesai menyetorkan bacaan atau hafalan Alquran, semua santri diharapkan untuk tetap di mushola untuk nderes sampai waktu isya.

B: Menurut anda, Apakah metode *talaqqy* seperti di PPSPA 4 ini efektif dalam pembelajaran Alquran anda?

I: sudah sangat efektif mas, tetapi ada kesulitan karena metode *talaqqy* ini dilaksanakan pada tempat yang sama antara yang sedang setoran dengan yang tidak setoran. Jadi disini, tingkat konsentrasi disini benar-benar diuji. Selain melatih membaca dan menghafal Alquran juga melatih konsentrasi dan mental.

B: Menurut Anda, Apa kelebihan dan kekurangan dari metode *talaqqy* di PPSPA 4?

I: Kelebihan nya adalah melatih membaca dan menghafal Alquran juga melatih konsentrasi dan mental sedangkan kekurangan adalah kita harus ekstra konsentrasi karena menyetorkan bacaan atau hafalan qur'an ditempat yang sama dengan keadaan ramai orang.

B: Menurut Anda, apa kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Alquran secara *talaqqy* di komplek 4?

I: Kendala internal adalah kurang fokus Ketika setoran kepada pak Zahid karena setoran ditempat yang sama dengan keadaan ramai yang berakibat kadang-kadang Ketika setoran itu tiba-tiba kurang fokus atau lupa pada setoran kita. Selanjutnya masalah eksternal adalah terlena dengan hape jadi waktu habis terbuang sia-sia oleh hape.

B: Menurut anda, apa solusi atas kendala tersebut?

I: Kendala internal solusinya adalah mempersiapkan setoran sebelum maju ke pak Zahid sekaligus berusaha untuk melatih konsentrasi agar setoran bisa dilakukan secara maksimal dan kendala eksternal adalah berusaha mengatur waktu lebih baik lagi.

B: Apakah ada saran dari anda terkait metode *talaqqy* yang digunakan di PPSPA komplek 4?

I: saran saya ketika setoran sedang berlangsung sebaiknya diberikan jarak beberapa meter supaya lebih fokus dalam menghafal dan membaca Alquran karena ada beberapa santri dibelakang kita sangat keras dalam membaca dan menghafal Alquran sehingga mengakibatkan terganggunya konsentrasinya.

#### 4. Mukhlis

B: Sebelum saudara masuk di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) Komplek 4, apakah Anda sudah pernah masuk pondok pesantren?

M: Sebelum masuk di PPSPA Komplek 4, alhamdulillah saya sudah pernah merasakan Pendidikan pondok pesantren selama 2,5 tahun di Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang berfokus pada Alquran dan Kitab (Balance)

B: Sebelum saudara masuk di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) Komplek 4, metode apa yang digunakan dalam belajar Alquran?

M: waktu sebelum masuk pondok pesantren saya belajar Alquran sama seperti di Komplek 4 yaitu dengan menggunakan metode talaqqy tetapi sebelum setoran kami saling setoran satu sama lain. Waktu masuk Pondok Pesantren Nurul Hidayah sebenarnya metode yang digunakan sama tetapi yang membedakan adalah pengajarnya yaitu para pengurus bukan dari bapak kyai sendiri atau guru Alquran. Walaupun demikian, abah juga ikut ngajar ngaji Alquran yakni sebulan sekali.

B: Bagaimana metode pembelajaran Alquran yang anda terima di PPSPA Komplek 4?

M: jika dibandingkan dengan pembelajaran Alquran sebelumnya, saya rasa pembelajaran disini lebih baik karena pembelajarannya langsung bapak kyai sendiri yang mengurus bukan dari pengurus.

B: Menurut anda, Apakah metode talaqqy seperti di PPSPA 4 ini efektif dalam pembelajaran Alquran anda?

M: menurut saya pembelajaran di PPSPA 4 ini efektif karena merasa terbantu ketika pembelajaran sedang berlangsung disebabkan dengan metode talaqqy ini bacaan saya bisa langsung dikoreksi oleh pak Zahid



B: Menurut Anda, Apa kelebihan dan kekurangan dari metode *talaqqy* di PPSPA 4?

M: Kekurangannya adalah ketika sudah selesai setoran dengan pak Zahid kemudian mundur ya, apabila santri tidak memiliki kesadaran yang baik maka mungkin ada rasa bosan menunggu sampai selesai atau masuk waktu isya. Kelebihannya adalah bisa langsung dibenarkan bacaannya oleh pak Zahid.

B: Menurut Anda, apa kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Alquran secara *talaqqy* di komplek 4?

M: Berkaitan masalah dihadapi sebenarnya lebih pada diri sendiri, sebaliknya masalah internal tidak ada ada. Santai dan enak kalau ada yang salah dalam bacaannya dibenarkan. Jadi lebih masalah diri sendiri. Berkaitan dengan ngaji Alquran, apabila santrinya sudah pernah mondok sebenarnya tidak masalah tetapi jika santri ini tidak pernah mondok ada kemungkinan untuk kena mental.

B: Menurut anda, apa solusi atas kendala tersebut?

M: Solusinya adalah dengan mengingat orang tua sebagai motivasi. Orang tua bisa menjadi sebuah motivasi dalam mengaji Alquran

B: Apakah ada saran dari anda terkait metode *talaqqy* yang digunakan di PPSPA komplek 4?

M: menurut saya sudah bagus tidak ada yang perlu ditambahkan berkaitan dengan pembelajaran qur'an di PPSPA Komplek 4.

## 5. Nabil

B: Sebelum saudara masuk di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) Komplek 4, apakah Anda sudah pernah masuk pondok pesantren?

N: sebelum masuk ke PPSPA Komplek 4, alhamdulillah saya sudah diberikan kesempatan untuk masuk pondok pesantren di Jawa Timur, Jombang. Nama dari pondok pesantren nya adalah Darul Ulum (Pondok Joso). Berkaitan dengan profil pondok pesantren Darul Ulum berorientasi pada percampuran Alquran, kitab kuning, dan sekolah umum ada disana. Di pondok pesantren Darul Ulum memegang sebuah prinsip bahwa boleh mengikuti perkembangan zaman tetapi tidak boleh meninggalkan tradisi lama.

B: Sebelum saudara masuk di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) Komplek 4, metode apa yang digunakan dalam belajar Alquran?

N: seingat saya waktu mondok metode yang digunakan adalah metode talaqqy sekaligus metode sorogan yakni membaca dan menghafalkan Alquran secara mandiri. Secara garis besar ada dua kelompok yakni *Bilghaib* dan *Binadhar*. Untuk yang *Bilghaib* langsung setoran kepada bapak kyai sedangkan *Binadhar* secara sorogan. Pembelajaran Alquran lebih di fokuskan pada jenjang SD-SMP sedangkan waktu masuk SMA lebih fokus pada mengkaji kitab kuning.

B: Bagaimana metode pembelajaran Alquran yang anda terima di PPSPA Komplek 4?

N: Sepengetahuan saya ketahui metode yang digunakan di PPSPA Komplek 4 adalah menggunakan metode talaqqy yaitu pembelajaran Alquran secara langsung dengan guru (Pak Zahid) dan Simak oleh Pak Yai (Pak Zahid). Pembelajaran Alquran secara talaqqy dibagi menjadi dua yakni *Bilghaib* dan *Binadhar*.

B: Menurut anda, Apakah metode talaqqy seperti di PPSPA 4 ini efektif dalam pembelajaran Alquran anda?

M: Menurut saya sudah efektif, mungkin saya bisa sedikit bercerita. Para sesepuh pernah bercerita kepada saya, ada santri yang sudah mau khatam tetapi santri ini belum pernah disima (setoran langsung) kepada guru sedangkan metode talaqqy itu sangat penting karena kita bisa dikoreksi oleh bapak zahid apabila dalam hafalan qur'an kita ada yang keliru atau salah dalam melafadzkan bacaan yang benar. Ketika disima oleh bapak Dahlan Kholil (Guru Qur'an di Darul Ulum) diperintahkan untuk mengulang hafalannya karena sehafal-hafalnya kamu dalam menghafalkan Alquran tetapi tidak disima sama guru dikhawatirkan dari segi *Makhorijul* huruf, hukum *tajwid*, bacaan kurang baik serta keliru. Alhamdulillah di PPSPA Komplek 4 memberikan fasilitas yakni menghadirkan seorang guru sehingga mengantisipasi dengan kekeliruan atau kesalahan bacaan yang dilakukan oleh santri-santri Komplek 4. Apabila ditanya apakah efektif metode talaqqy seperti di PPSPA 4 maka saya bilang efektif karena sesuatu hal yang bersanad dari guru insyallah akan ada barokah tersendiri.

B: Menurut Anda, Apa kelebihan dan kekurangan dari metode *talaqqy* di PPSPA 4?

N: Menurut saya kelebihan metode talaqqy ini yang paling menonjol adalah keberkahannya. Apabila kamu berhadapan langsung dengan guru insyallah ada kebarokahnya. Sedangkan dari segi kekurangannya adalah apabila pak Zahid berhalangan hadir dalam pembelajaran secara talaqqy maka kita bahasanya ada ketergantungan kepada guru.

B: Menurut Anda, apa kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Alquran secara *talaqqy* di komplek 4?

N: pada permasalahan ini ada dua kendala yang saya hadapi yakni kendala yang bersifat internal dan kendala yang bersifat eksternal. Pada kendala internal seperti yang saya jelaskan tadi kita mungkin ada rasa ketergantungan pada pak Zahid apabila beliau ini berhalangan hadir yang berakibat kita kelimpungan (kurang semangat) beda cerita apabila beliau hadir santri bisa lebih semangat dan ada panutan ketika mengaji. Kendala eksternal yang dihadapi adalah kesibukan masing-masing santri karena mereka juga kuliah dengan jurusan yang bervariasi berdampak santri tidak dapat mengikuti kegiatan ngaji Alquran di komplek 4.

B: Menurut anda, apa solusi atas kendala tersebut?

N: Solusi yang paling umum adalah manajemen waktu yang baik tetapi yang perlu disadari bahwa tidak semua orang mampu untuk manajemen waktu antara ngaji, kuliah, belajar, dan sebagainya. Selanjutnya jangan merasa terbebani dengan kendala-kendala yang disebutkan pasti kalau ada kendala pasti ada solusi. Guru saya pernah bilang bahwa jangan merasa cape untuk mencari Ridha guru, ngaji, Ridha Allah karena insyaallah pasti ada keberkahannya.

B: Apakah ada saran dari anda terkait metode talaqqy yang digunakan di PPSPA komplek 4?

N: Metode talaqqy adalah salah satu metode salafi yang masih bertahan dari dahulu hingga sekarang. Saran yang terbaik adalah tetap seperti demikian yang seharusnya karena bertahan di era modern bukan hal yang mudah.

## 6. Hafiz

B: Sebelum saudara masuk di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) Komplek 4, apakah Anda sudah pernah masuk pondok pesantren?

H: Sebelum saya saudara masuk di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) Komplek 4, saya alhamdulillah sudah pernah merasakan Pendidikan Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Al-Muqadasah di Ponorogo, Jawa Timur. Pondok Pesantren Al-Muqadasah sebenarnya berfokus pada tahfidzul qur'an tetapi walalupun demikian, karena pondok kami berdampingan dengan pondok pesantren gontor beberapa kedisiplinan ditekankan disana. Berkaitan dengan kitab kurang ditekankan lebih fokus ke Alqurannya.

B: Sebelum saudara masuk di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) Komplek 4, metode apa yang digunakan dalam belajar Alquran?

H: Waktu saya MI saya pernah mendapatkan metode Ummi sedangkan di pondok pesantren muqadasah hampir sama dengan komplek 4 yakni ngaji Bersama bapak kyai. Pagi itu setoran setelah itu anak-anak secara mandiri menghafalkan Alquran.

B: Bagaimana metode pembelajaran Alquran yang anda terima di PPSPA Komplek 4?

H: Hampir mirip seperti di komplek 4 yakni ada binadhar dan bilghaib. Binadhar setoran bacaan dengan pak Zahid sedangkan bilghaib setoran hafalan Bersama pak Zahid.

B: Menurut anda, Apakah metode talaqqy seperti di PPSPA 4 ini efektif dalam pembelajaran Alquran anda?

H: menurut saya sendiri termasuk efektif karena saya termasuk orang yang kurang teliti dalam menghafal qur'an karena talaqqy adalah setoran langsung bertemu dengan guru. Saya misalkan hafalan sendiri sudah pede tetapi waktu saya setoran ternyata ada yang salah. Metode ini sangat

bermanfaat bagi saya karena waktu setoran kita bisa memperbaiki bacaan, Panjang pendek hukum bacaan, harakat, atau akhir ayat yang suka ketukar.

B: Menurut Anda, Apa kelebihan dan kekurangan dari metode *talaqqy* di PPSPA 4?

H: Kelebihannya adalah membantu memperbaiki bacaan, Panjang pendek hukum bacaan, harakat, atau akhir ayat yang suka ketukar. Selain itu, memotivasi diri karena ketika kita setoran dengan guru itu ada rasa kepuasan tersendiri dibandingkan setoran dengan teman atau secara mandiri. Menurut saya kekurangan nya adalah ketergantungan kepada guru apabila guru nya tidak hadir pada waktu pelaksanaan ngaji yang berdampak pada kita kurang semangat dalam menghafal atau membaca Alquran.

B: Menurut Anda, apa kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Alquran secara *talaqqy* di komplek 4?

H: saya pribadi memiliki kendala yakni mungkin pada waktu dibandingkan dengan pondok pesantren terdahulu. Yang membedakan adalah bakda shubuh itu ada waktu satu jam untuk santri mempersiapkan hafalannya kalau di komplek 4 bakda shubuh setelah pengajian kitab langsung setoran karena santri yang lain langsung ketriger. Waktu di Al-Muqadasah kita bisa mempersiapkan hafalan satu jam kemudian guru datang untuk setoran. Di komplek 4 di tuntutan untuk mencari waktu luang secara mandiri sedangkan saya pribadi lebih enak menghafal waktu shubuh sedangkan malam hari nderes (murajaah).

B: Menurut anda, apa solusi atas kendala tersebut?

H: solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah lebih baik untuk membagi waktu lebih baik lagi dengan cara mencoba tidur lebih awal walaupun bangun bakda adzan shubuh juga sih.

B: Apakah ada saran dari anda terkait metode talaqqy yang digunakan di PPSPA kompleks 4?

H: Saran saya kepada PPSPA Komplek 4 adalah guru tahfidz di komplek 4 itu ditambah lagi walaupun Bersama pak Zahid sudah bagus dan mantap tetapi terlihat ada beberapa santri terlihat nggak enakan (takut) kalau ngaji kepada yang lebih tua. Setiap orang berbeda-beda karena ada beberapa santri apabila dengan pak Zahid kuat mentalnya selalu istiqamah tetapi ada juga beberapa santri ingin setoran tetapi tidak kuat secara mental malah nanti nggak ingin ngaji lagi. Penambahan guru tahfidz baru bertujuan untuk bisa menyesuaikan dengan anak zaman sekarang.

## 7. Lukhy

B: Sebelum saudara masuk di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) Komplek 4, apakah Anda sudah pernah masuk pondok pesantren?

L: Alhamdulillah sudah pernah yakni di Tegal tepatnya Pondok Pesantren *Mahadud Thalabah* yang berfokus dengan kitab kuning yakni belajar cara membaca kitab kuning, tata cara fiqh, mantiq, dan sebagainya tetapi untuk Alqurannya hanya orang-orang tertentu yang berfokus menghafal Alquran selain itu hanya dianjurkan untuk membaca Alquran.

B: Sebelum saudara masuk di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) Komplek 4, metode apa yang digunakan dalam belajar Alquran?

L: Metode Alquran disana yang digunakan untuk anak-anak adalah *Yanbua*, setelah itu kemudian diperintahkan untuk menghafal juz 30. Pada juz 30

melewati beberapa tahap yakni setoran kepada pengurus, apabila sudah lancar dilanjutkan kepada pa kyai setelah lancar diberikan *mualim* untuk membaca Alquran. Setelah khatam itu dilanjutkan setoran juz 30 lagi dan beberapa surat pilihan yasin, waqiah dan sebagainya.

B: Bagaimana metode pembelajaran Alquran yang anda terima di PPSPA Komplek 4?

L: PPSPA Komplek 4 ini berfokus pada pembelajaran Alquran secara *talaqqy*. Pada metode ini ketika santri keliru dalam membaca Alquran maka langsung dibenarkan atau dikoreksi ditempat. Metode *talaqqy* merupakan metode yang sudah ada dari dulu ketika Nabi Muhammad Saw bertalaqqy dengan malaikat Jibril. Metode ini menurut saya lebih bagus dibandingkan dengan metode yang lain karena pertama yakni adanya hubungan bathiniyah antara guru dengan murid. Kedua, metode *talaqqy* itu diwajibkan adanya bimbingan dari seorang guru ya, imam syafi'i pernah berkata seseorang yang tidak berguru dengan seorang guru, maka gurunya adalah setan.

Secara umum pembagian pembelajaran Alquran disini ada dua jenis yakni *bilghaib* dan *binadhar*. Bagaimana cara membaginya yakni dengan cara semua santri baru diberikan tugas yakni membaca dan menghafalkan juz 30, apabila pak Zahid melihat santri ini memiliki kemampuan, potensi, dan semangat untuk menghafalkan Alquran maka diperintahkan untuk menghafalkan Alquran. Apabila pak Zahid melihat dari segi makharijul huruf, bacaan, dan sebagainya kurang menyakinkan maka diperintahkan hanya *binadhar*.

B: Menurut anda, Apakah metode *talaqqy* seperti di PPSPA 4 ini efektif dalam pembelajaran Alquran anda?



L: Menurut saya pribadi sangat-sangat efektif karena dengan kita bisa berjumpa dengan guru (Pak Zahid) yang langsung mengkoreksi dan memperbaiki bacaan yang salah atau kurang tepat apalagi ada beberapa santri jika tidak bertemu maka akan keliru misalnya bacaa *saa amatsalanil* dan *Lata 'lamuhumuallah ya 'lamuhum*. Makanya dengan adanya guru maka diingatkan langsung juga disitu.

B: Menurut Anda, Apa kelebihan dan kekurangan dari metode *talaqqy* di PPSPA 4?

L: Kelebihannya adalah ketika ada salah bacaan bisa langsung dikoreksi oleh pak Zahid, adanya hubungan bathin antara guru dan murid, memberikan rasa tanggung jawab untuk selalu terus mengaji dengan pak Zahid dengan cara mempersiapkan setoran baik itu yang *binadhar* atau *bilghaib*. Kekurangannya adalah apabila pak Zahid tidak bisa hadir karena berhalangan hadir, maka semangat ngajinya berkurang hal ini bisa saya lihat pada temen-temen saya apabila pak Zahid tidak ada maka mereka tidak mengaji dan balik lagi ke kamar masing-masing.

B: Menurut Anda, apa kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Alquran secara *talaqqy* di komplek 4?

L: saya sebagai mahasiswa yang banyak kegiatan, tugas kuliah dan sebagainya. Oleh karena itu, saya harus pandai-pandai membagi waktu untuk ngaji dan kuliah. Contoh misalkan saya ngaji 1 jam sudah hafal tetapi ketika ditinggal sebentar itu hilang ini masalahnya bisa lebih buruk apabila banyak sekali tugas-tugas kuliah yang menumpuk.

B: Menurut anda, apa solusi atas kendala tersebut?

L: saya pribadi memiliki strategi yakni memperkirakan waktu-waktu yang luang. Mayoritas jadwal waktu kuliah yakni pada waktu pagi hari dan sore hari termasuk kosong tidak ada jadwal kuliah. Maka, waktu sore tersebut

saya gunakan untuk menghafal atau mengulang hafalan Alquran. Saya memiliki waktu khusus untuk bersama Alquran yakni waktu romantis bersama Alquran yakni waktu bakda ashar sampai waktu maghrib dan setelah waktu shalat isya.

B: Apakah ada saran dari anda terkait metode talaqqy yang digunakan di PPSPA kompleks 4?

L: Saran saya untuk pendidik agar lebih memperhatikan santri sesuai dengan backgroundnya masing-masing, misalkan santri ini memang sudah lama di PPSPA 4 maka boleh diperlakukan keras dan tegas tetapi apabila santri ini memang baru masuk kompleks 4 maka lebih santai dan kalem. Penerapan ini dilakukan untuk menghindari santri untuk tidak mau mengaji dengan pak Zahid dan merubah stigma bahwa ngaji bukan hal yang menyeramkan melainkan menyenangkan.

#### 8. Wildan

B: Sebelum saudara masuk di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) Komplek 4, apakah Anda sudah pernah masuk pondok pesantren?

W: Sebelum masuk di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) Komplek 4, waktu SMP saya pernah masuk pondok pesantren juga di dekat kampung halaman yang bercorak balance antara kitab dan Alquran. Setelah SMP, saya masuk SMA dengan konsep boarding school berfokus kepada Alquran.

B: Sebelum saudara masuk di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) Komplek 4, metode apa yang digunakan dalam belajar Alquran?

W: Waktu SMP sekaligus masuk pondok pesantren pembelajaran Alquran yang saya terima sama persis seperti di PPSPA Komplek 4 yakni setoran

sama bapak kyai tetapi yang membedakan adalah di PPSPA Komplek 4 ngajinya satu atau dua lembar tetapi di SMP itu saya ngajinya satu ayat satu ayat.

B: Bagaimana metode pembelajaran Alquran yang anda terima di PPSPA Komplek 4?

W: waktu saya pertama masuk di PPSPA Komplek 4 ini, saya diberikan intruksi untuk *bindhar* juz 30 yang saya juga terkejut karena *washal* yang digunakan dalam juz 30 tersebut berbeda dibandingkan *washal* pada umumnya sekaligus menjadi sebuah ilmu baru untuk kita bisa dapatkan di komplek 4. Setelah *binadhar* juz 30, kemudian *bil ghaib* menggunakan *washal* seperti waktu *binadhar* dan kemudian apabila selesai *bil ghaib* juz 30 dilanjutkan dengan *bindhar* dari juz 1.

B: Menurut anda, Apakah metode talaqqy seperti di PPSPA 4 ini efektif dalam pembelajaran Alquran anda?

W: Menurut saya sudah efektif karena ketika kita salah langsung dikoreksi ditempat (On the Spot) tetapi ada hal yang perlu diperhatikan ketika saya mengaji dengan pak Zahid. kita maju itu berpasangan ya, ada kondisi waktu kondisi pak Zahid fokus ke salah satu santri dan ketika kita salah dalam membaca tetapi pak Zahid tidak fokus ke kita maka itu menjadi catatan penting walaupun kemungkinan kecil.

B: Menurut Anda, Apa kelebihan dan kekurangan dari metode *talaqqy* di PPSPA 4?

W: Menurut saya kelebihanya adalah efisien dalam waktu ngajinya dikarenakan setoran nya langsung dua orang sekaligus, pak Zahid sudah termasuk profesional dalam mengajar yang memudahkan santri apabila terjadi kesalahan pada bacaan santri sedangkan kekurangannya adalah pak

Zahid kurang fokus dalam menyimak hafalan kita karena fokus pada bacaan santri lain yang setoran.

B: Menurut Anda, apa kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Alquran secara *talaqqy* di komplek 4?

W: Mungkin pertanyaan ini lebih mengacu pada pribadi masing-masing. Misalkan kita lagi cape males dan sebagainya agak susah kalau seperti demikian yang harusnya itu kita ngaji malah tidak ngaji waktu habis maghrib dan habis shubuh. Maka dari itu perlu support baik dari lingkungan dan teman-teman supaya lebih semangat lagi dalam mengajinya.

B: Menurut anda, apa solusi atas kendala tersebut?

W: menurut saya Kembali pada pribadi diri masing-masing orang setiap orang memiliki solusi masing-masing atas masalah tersebut. Kalau saya pribadi lebih cenderung berusaha memperbaiki manajemen waktu supaya lebih baik lagi contohnya seperti kita harus mempunyai jadwal ngaji dan jadwal tugas kuliah sehingga tidak mengganggu satu sama lain.

B: Apakah ada saran dari anda terkait metode *talaqqy* yang digunakan di PPSPA komplek 4?

W: Saran terkait metode *talaqqy* yang digunakan di PPSPA komplek 4 secara keseluruhan sudah baik dan profesional tetapi masukan dari saya dalam pelaksanaan *talaqqy* dilakukan secara individu (satu per satu) walaupun konsekuensinya adalah waktu yang dibutuhkan lebih lama dan saran yang lain adalah mencari guru tambahan untuk yang *binadhar*.

## 9. Ibrahim

B: Sebelum saudara masuk di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) Komplek 4, apakah Anda sudah pernah masuk pondok pesantren?

I: Sebelum masuk di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) Komplek 4, Saya belum pernah masuk di pondok pesantren tetapi saya sekolah home schooling kak seto cabang pekanbaru.

B: Sebelum saudara masuk di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) Komplek 4, metode apa yang digunakan dalam belajar Alquran?

I: Sebelum masuk di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) Komplek 4, Saya belajar terlebih dahulu kaidah-kaidah tajwid dengan pengertiannya. Namun, dalam praktik langsung kurang begitu maksimal karena terlalu banyak terminologi. Setelah itu saya belajar membaca Alquran dan menghafal juz 30.

B: Bagaimana metode pembelajaran Alquran yang anda terima di PPSPA Komplek 4?

I: secara umum menurut saya metode pembelajaran Alquran yang anda terima di PPSPA Komplek 4 lebih menggunakan metode langsung membaca bersama pak Zahid dan secara waktu bersamaan dikoreksi langsung oleh pak Zahid.

B: Menurut anda, Apakah metode *talaqqy* seperti di PPSPA 4 ini efektif dalam pembelajaran Alquran anda?

I: Menurut saya efektif karena pembelajaran disini langsung dengan guru sekaligus mengkoreksi bacaan kita sehingga menurut saya hal ini mempermudah dalam mempelajari nya dibandingkan dengan teori-teori.

B: Menurut Anda, Apa kelebihan dan kekurangan dari metode *talaqqy* di PPSPA 4?

I: Kelebihannya adalah pertemuan langsung dengan guru yang memudahkan kita dalam membaca Alquran secara benar dan khususnya cara membaca Alquran di komplek 4 ini mengikuti sanad dari pendiri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yaitu Bapak Kyai H. Mufid Mas'ud kekurangan ya adalah waktu yang terbatas yakni waktu bakda maghrib dan bakda shubuh walaupun bisa dimaklumi karena mahasiswa mempunyai kegiatan masing-masing. Waktu yang terbatas juga mengorbankan waktu mempelajari hukum-hukum tajwid yang berlaku.

B: Menurut Anda, apa kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Alquran secara *talaqqy* di komplek 4?

I: Kendala yang saya hadapi merasa guru di komplek 4 terbatas tetapi jumlah santri disini itu kurang lebih dari 100 santri dan saya merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran disini dikarenakan komplek 4 memiliki sanad keilmuan Alquran yang berbeda pada umumnya terutama di juz 30.

B: Menurut anda, apa solusi atas kendala tersebut?

I: Menurut saya solusinya adalah menambah guru selain pak Zahid dan mengubah waktu ngaji habis isya setelah semua pekerjaan kuliah, tugas, dan sebagainya sudah selesai sekaligus waktu isya ini waktunya relatif lebih Panjang dibandingkan waktu maghrib.

B: Apakah ada saran dari anda terkait metode *talaqqy* yang digunakan di PPSPA komplek 4?

I: Saran saya jika tidak bisa menambah guru baru tetapi mungkin ada salah satu pengurus untuk mememanajemen berkaitan dengan sejarah, administrasi dan sebagainya.

B: Sebelum saudara masuk di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) Komplek 4, apakah Anda sudah pernah masuk pondok pesantren?

Ib: Sebelum saudara masuk di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) Komplek 4, alhamdulillah saya sudah pernah masuk pondok pesantren yaitu di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Jombang, Jawa Timur yang berfokus pada pembelajaran Alquran.

B: Sebelum saudara masuk di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) Komplek 4, metode apa yang digunakan dalam belajar Alquran?

Ib: ada sedikit perbedaan dengan ngaji Alquran di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) Komplek 4 dibandingkan saya dulu di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Jombang, Jawa Timur. Disana juga ada perbedaan antara tahfidz dan binadhar, semua santri yang baru masuk disana diwajibkan untuk mengikuti binadhar dan alhamdulillah saya pernah mengikuti binadhar dan bilghaib. Ketika pada binadhar berfokus pada *fashahah* dan tajwid sementara ketika waktu bilghaib berfokus pada hafalan Alquran tetapi ada *fashahah* seminggu sekali.

Waktu binadhar kami diajarkan untuk *fashahah* setiap bakda maghrib sampai isya itu berupa kelas yang ada satu ustadz di depan dan santri di belakang untuk mengulangi bacaan yang dibacakan ustadz sesuai dengan kaidah *fashahah* tajwid di pondok pesantren Madrasatul Qur'an (MQ) karena disana memiliki ciri khas dalam kaidah *fashahah* disana serta dilaksanakan setiap hari sampai dikatakan benar oleh ustadz dalam bacaan dan mengikuti ujian *maqbul* yang merupakan syarat untuk mengikuti program *tahfidz*.

Secara umum binadhar disana dibagi menjadi beberapa kelas tergantung tingkatannya yaitu kelas A, B, C, dan D. kelas A di bagi menjadi beberapa kelas lagi A1, A2, dan sebagainya. Semakin bawah tingkatan kelasnya maka santrinya adalah santri yang kategorinya lebih rendah sebaliknya semakin tinggi kelasnya maka santri-santri nya sudah mempunyai kualitas yang baik dan layak. Kelas B juga dibagi menjadi beberapa kelas, kelas C diperuntukan untuk santri yang kurang lancar dalam membacanya sedangkan kelas D untuk belum mampu membaca Alquran. Waktu shubuh adalah waktu kami dalam menyetorkan Alquran bacaan untuk mengkhatakamkan Alquran. Syarat santri yang boleh masuk hafalan adalah bacaan nya fasih, bagus, tajwid, dan khatam Alquran satu kali serta hafal 3 juz (juz 30, 29, 28) serta surat-surat pilihan yakni yasin, waqiah, dan ar-rahman. Sedikit bisa disimpulkan bahwa apa yang saya jelaskan adalah metode talaqqy yang berarti kita *bermuajajah* dengan kyai.

Pada metode tahfidz tidak ada perbedaan tetapi minusnya tidak ada fashahah yang intensif seperti binadhar tetapi berfokus menghafalkan Alquran. Meskipun demikian, fashahah dilaksanakan setiap seminggu sekali dan digantikan majelis samaan Alquran.

B: Bagaimana metode pembelajaran Alquran yang anda terima di PPSPA Komplek 4?

Ib: Sejak saya masuk komplek 4 sampai sekarang, pembelajaran Alquran di komplek ini yang diasuh para kyai kita yaitu Bapak Kyai Zahid yang merupakan salah satu murid yang paling di percaya mbah mufid mas'ud. Perbedaan ketika saya dulu membenaran qur'an dan setoran itu waktu shubuh sedangkan waktu maghrib itu *fashahah* tanpa setoran jadi semuanya membaca juz 1, 2, dan 3 Sedangkan disini menyetorkan langsung bacaan Alquran waktu maghrib dan waktu shubuh, jadi bisa dibilang satu hari dua kali setoran dan kita langsung dikoreksi bacaannya. Semua pada santri umumnya memulai bacaan dari juz 30 untuk yang masih binadhar, namun saya kebetulan sudah punya hafalan jadi saya tidak merasakan binadhar



disini tetapi saya langsung masuk program tahfidz yakni mulai menghafal dari juz 1 kemudian langsung dikoreksi dengan versi disini. Di kompleks 4 ini tidak ada Pendidikan fashahah tetapi langsung on the spot. Meskipun demikian, intensitas waktu yang diberikan apabila santri itu rajin maghrib shubuh maghrib shubuh dikoreksi lagi dan mempersiapkan bacaan atau hafalan dengan sungguh-sungguh saya yakin program yang efektif karena diulangi secara terus menerus tetapi mengingat di kompleks ini merupakan kompleks asrama mahasiswa banyak kesibukan-kesibukan.

B: Menurut anda, Apakah metode talaqqy seperti di PPSPA 4 ini efektif dalam pembelajaran Alquran anda?

Ib: Mungkin saya memecah dulu, pertama adalah kita harus kembali pada awal bahwasanya pak Zahid adalah salah satu pertama yang mengerti tentang pengajaran Alquran yang dulu diajarkan oleh bapak K.H.Mufid Mas'ud sehingga beliau mengerti dengan pengajaran fashahah asli atau model bacaan, tajwid yang diajarkan mbah KH. Mufid Mas'ud secara waqaf juga memiliki khas dan saya yakin hal yang diajarkan bersumber atau bersanad dari KH. Mufid Mas'ud. Kemudian untuk menguji efektivitas dengan mengkaji sejauh mana program menghasilkan santri yang memiliki bacaan yang bagus, tepat dan sesuai dengan standar kompleks. Untuk melihat apakah efektif dalam pembelajaran Alquran di Komplek 4, maka perlu dibagi atau diklasifikasikan menjadi dua yakni santri *tahfidz* dan santri *binadhar* karena indikatornya berbeda. Mungkin dari santri tahfidz sudah tidak asing dalam bacaan disebabkan santri sudah memiliki bekal dari pondok pesantren sebelumnya apalagi dia sudah jalan untuk menghafal otomatis ketika menghadap pak Zahid ketika ada kesalahan dan kemudian dikoreksi bisa langsung paham apa yang diperintahkan pak Zahid sehingga tidak perlu usaha untuk mengajarkan ilmu tajwid lagi sedangkan santri binadhar apabila secara intens melakukan setoran dan dia selalu sregap (rajin) ngaji dan selalu ada dalam kegiatan yang ditetapkan oleh pondok pesantren yakni shubuh maghrib shubuh maghrib saya yakin program ini

sebenarnya efektif karena anda dikoreksi langsung dengan pak Zahid yang sangat mengerti. Jadi misalkan santri rajin ngaji maghrib shubuh maghrib shubuh maka akan efektif apa yang sudah menjadi goal (tujuan) di komplek 4 tetapi yang menjadi persoalan bagaimana kejadian secara umum apakah anaknya rajin, apakah mau nderes secara mandiri ketika diluar jam yang telah ditentukan pondok pesantren dan hal-hal lainnya bisa menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Alquran di komplek 4. Secara umum, ketika ditanya apakah efektif tentu saja efektif karena mengaji Alquran harus disetorkan dan disetorkan kepada yang mengerti tentang hal tersebut apalagi dengan pengajian tersebut dilaksanakan secara intens dan berkelanjutan maka sangat efektif.

B: Menurut Anda, Apa kelebihan dan kekurangan dari metode *talaqqy* di PPSPA 4?

Ib: Kelebihan yang pertama adalah koreksi secara on the spot yang saya yakin bahwa mahasiswa belajar dan serius satu kali atau dua kali cukup membuat kita ke triger untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama, kedua dari segi intensitas pagi malam pagi malam itu sangat tepat karena dua kali dalam sehari dan menurut saya dua kali dalam sehari adalah intensitas yang lumayan. Kita jangan melihat sehari dua kali tetapi kita melihatnya dari jangka panjang dalam sebulan berarti misalkan seminggu sepuluh kali tatap muka dan satu bulan empat puluh kali tatap muka. Jika dia mempersiapkan secara sungguh-sungguh dan diperbaiki secara on the spot dibenarkan secara sebulan kita dipertemukan secara empat puluh kali saya kira itu hal yang cukup untuk bisa dibilang secara keunggulan. Ketiga yakni, mutu guru (kualitas guru) yang mengajar di komplek 4 bukan ustadz biasa, bukan badal biasa, bukan hanya baru sekedar paham dan sebagainya beliau (pak Zahid) sudah khatam, sudah lama, dan lancar sekaligus murid langsung dari KH. Mufid Mas'ud sehingga dari mutu guru ini adalah faktor kelebihanannya.

Mungkin kekurangannya adalah lebih pada masukan bukan seperti kekurangan yang pertama dari sistem dan yang kedua berasal dari faktor manajemen. Dari beberapa kekurangan tersebut andai ditambah maka akan lebih efektif lagi nah ada santri yang baru masuk itu misalkan ada santri yang sudah bisa baca, ada yang belum lancar banget, ada yang pernah menghafal, dan ada yang sudah khatam. Tidak bisa dipungkiri bahwa pengajar di komplek 4 ini cuma satu orang, otomatis kita hanya mengandalkan beliau satu-satunya supply pengajaran hal ini menjadi berabe apabila beliau berhalangan hadir. Kedua karena santri itu beda-beda saat masuk pasti ada yang shock, jangkan santri baru santri lama yang sudah tahu cara membacanya pasti akan terkejut dengan bacaan khas dari pandanaran yang bagi dia itu berbeda contohnya dari segi waqaf dan lagu. kembali lagi pada kelebihan tadi kalau dia bisa rajin maka aka aman-aman saja tetapi apa yang bisa dipelajari disini ketika ada program santri yang baru masuk komplek ini bisa disortir mana yang blank, mana yang oke, mana tengah-tengah atau ada yes, no, dan maybe. Kalau yang yes lampu hijau los, ada yang maybe (*baina-baina*) dan ada yang merah. Jika kita mempunyai data yang dari wawancara dulu. Untuk mahasiswa baru dan mahasiswa merah tadi ada semacam orientasi atau semacam pendampingan pengajaran Alquran disini tuh begini yang tidak perlu oleh beliau yang menghandlenya gitu tetapi dipegang oleh santri lama yang sudah mapan paling tidak metode disini seperti apa minimal Al-Fatihah nya dulu, kedua lagu. Ketika dihadapkan oleh santri yang berbeda dengan satu-satunya beliau pengajar pasti hal tersebut membuat santri ini menjadi shock (kaget) andaikan saya diluar shubuh maghrib ada khusus program santri yang terpilih tidak semua merah (bener-bener blank) di dampingi dalam membaca Al-Fatihah dan halaman yang akan dia baca satu halaman misalkan *matsaluhum* sampe bawah dibacaan dulu sehingga mereka ketika menghadap waktu shubuh maghrib bisa meminimalisir kesalahan dan bisa perfom. Andaikan adanya sifat pendampingan semacam itu secara *binadhar* selain waktu maghrib

shubuh selain kepada beliau yang bersifat mempersiapkan setoran sebelum maju.

Untuk mencapai output talaqqy yang dimaksud menurut saya adanya pendampingan dan edukasi dengan catatan sanggup mengikuti cara mainnya lah supaya bisa perform dan maksimal ketika setoran. Bukan berarti membandingkan tetapi dulu ada fashahah sendiri ada juga setoran sendiri bakda shubuh dan fashahah pada malam hari yang saya mengetahui bacaan saya dan shubuh tinggal disetorkan. Faktor kedua adalah faktor manajemen dibedakan karena hal yang saya ketahui disini ada kepengurusan tetapi ada beliau (pak Zahid) selaku patok titik sentral pembelajarannya. Problemnnya pengurus tidak terlibat dalam pembelajaran jadi tetep ada pengurus itu belum terkoporasikan karena manajemen pengurus hanya berfokus pada manajemen santri bukan manajemen ta'lim sedangkan manajemen ta'lim hanya di pegang oleh beliau sendiri begitu yang kenyataannya sangat berpengaruh kepada kelangsungan ta'lim rutin dan menjaga rutinitas itu. Beliau ini berkewajiban untuk menerima setoran siapa yang memastikan para santri mengikuti setoran itu yaitu pengurus. faktor kekurangan disini bukan dari segi sistem pembelajaran talaqqy tetapi faktor eksternal yang belum terkorporasi secara umum dalam sistem pembelajaran yang harusnya harus tersinkronisasi sedangkan keberadaan pengurus hanya pada manajemen santri santri saja mereka tidak ada sangkut pautnya dengan pembelajaran atau mereka minimal mereka berperan dalam memastikan santri mengikuti kegiatan maghrib shubuh dilaksanakan kegiatan rutin tersebut supaya efektivitas pembelajaran talaqqy nya sukses. Kedua sistem kepengurusan disini tidak ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran disini misalkan lurahnya mampu. Hal ini bertujuan pendampingan terhadap santri-santri. Jadi kelemahannya kepengurusannya belum terlalu terkorporasikan secara Amanah ini berjalan secara rutin sukses dan andaikan pengurus terlibat dalam penjaminan mutu bacaan itu sangat bisa membantu. Padahal kalau menurut saya tidak susah asalkan mau bekerja

sama dan sama-sama memberikan saran, kritik, open minded insyallah mudah.

B: Menurut Anda, apa kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Alquran secara *talaqqy* di komplek 4?

Ib: secara langsung saya sudah sebutkan bahwa kendala yang dirasakan adalah kendala yang bersifat eksternal bukan kendala yang bersifat internal sama sekali bukan datang dari beliau dan bukan datang dari rutinitas beliau maka perlu dimaklumi bahwa kita sebagai mahasiswa diluar pondok pesantren ada tugas, organisasi, dan sebagainya. Ada waktu mungkin lagi naik turun banyak tugas padat harus mengerjakan belum kerja kelompok bukan deadline nya malam harus keluar ngopi saya kira disitu. Secara umum bahwasanya kendala itu bukan berasal dari beliau tetapi datang kepada diri kita sendiri dan datang dari sifat alamiyah kita sebagai mahasiswa yang mana punya tanggung jawab ngaji tetapi mempunyai tanggung jawab untuk kuliah yang didalamnya ada tugas-tugas, organisasi, kerja kelompok dan sebagainya. Jadi secara umum solusi terbaik adalah disiplin dan manajemen waktu, menurut saya secara umum seperti demikian untuk saya pribadi yang belum mampu memenuhi kewajiban saya sebagai santri secara maksimal dan masalah yang saya alami berasal dari sifat kemahasiswaan ini (kendala eksternal).

B: Menurut anda, apa solusi atas kendala tersebut?

Ib: solusinya ada 2 yakni disiplin dan manajemen waktu serta prioritas tetapi kita sangkut pautkan ke posisi kita disini lebih kepada pengurus lagi. Pengurus punya lingkungan yang mungkin dengan adanya *reward* dan *punishment* serta sistem yang mendukung ngaji itu seru, kehadiran pengurus sedikit lebih keras tetapi berkaitan saling berkaitan karena kehadiran pengurus berperan dalam meramaikan pembelajaran serta membangunkan jamaah shubuh yang menjadi persoalan tidak ada yang membangunkan.

Saya juga mengkritik bel yang hanya digunakan pada waktu shubuh maghrib kenapa tidak maghrib, isya, dzuhur, dan ashar juga. Bel itu hanya sekedar itu menyala beda dengan kualitas yang membangunkan bapak Zahid yang bilang bangun-bangun, memang bel itu hal yang baik untuk awalan tetapi perlu dibangunkan juga santri-santri dan hal tersebut dilakukan Ikhlas. Solusinya pribadi yakni manajemen dan kedisiplinan para pengurus untuk ngoprak-ngoprak yang bertujuan jamaah dan ngaji. At least pak Zahid tidak sampai ngendika beberapa santri untuk ngopraki itu udah aman jamaah dua baris itu sudah aman. Saya tidak bisa memisahkannya karena pengurus itu penting kalau anaknya malas jelek dan jika memiliki motivasi yang baik tetapi lingkungannya tidak mendorong pada kebaikan

B: Apakah ada saran dari anda terkait metode talaqqy yang digunakan di PPSPA kompleks 4?

Ib: sebetulnya saya tidak bisa saya nafikan bahwa dari pandanaran sendiri dari pusat ada standar sendiri bagi bacaan dan hafalan yang kita biasanya berkiblat pada *Yanbua* kudu atau metode pembelajaran *Yanbua* yang dilaksanakan setahun sekali dan kadang dua kali tapi itu hanya berlaku standarisasi secara umum yang dilaksanakan satu hari dan yang paling lama dua hari hanya sekian jam dan hanya pengetahuan umum dan pentalaqqy an dari segi sanad tapi untuk menjamin program bacaan lebih maksimal lagi selain dari bapak sendiri dan itu sudah tepat kalau dipengurus sudah ideal sebenarnya sudah tepat wong tadi 40 kali dalam sebulan pasti ada improvement tetapi balik lagi misalkan ada pendampingan diluar bacaan setidaknya bagi yang masih belum lancar serta goalnya adalah standarisasi pandanaran at least Al-Fatihah, lagunya, dan juz 30 seminum-minimumnya kepada masih yang masih blank dan *baina-baina* tidak harus secara keseluruhan. Menurut saya misalkan ada itu insyallah outputnya itu seragam, bacaannya faseh, tajwidnya tepat, makhrojnya jelas, dan clear insyallah akan mencapai efektivitas program talaqqy yang menjadi skripsi ini selain itu tidak ada komentar lain terkait hal ini

## **B. Wawancara Pak Zahid (Guru Alquran Komplek 4)**

1. Bagaimana pendapat Bapak mengenai pembelajaran Alquran di Komplek 4?
2. Dalam sepemahaman Bapak, bagaimana cara Alm. Mbah KH. Mufid Mas'ud mengajar Alquran baik binadhar atau bilghaib di Pandanaran?
3. Menurut Bapak, apa perbedaan dan persamaan proses pembelajaran Alquran pada zaman Alm. Mbah KH. Mufid Mas'ud dengan yang Bapak Zahid ajarkan saat ini?
4. Sejak kapan Bapak mulai mengajar di Komplek 4, dan bolehkah Bapak menceritakan sejarah bagaimana Bapak bisa mengajar Alquran di Komplek 4?
5. Menurut Bapak, bagaimana proses pembelajaran dalam program Binadhar di Komplek 4? Serta apa yang membedakan dengan program Tahfidz?
6. Menurut Bapak, apa kelebihan dari proses pembelajaran Alquran dengan metode *talaqqy* di Pandanaran ini?
7. Menurut Bapak, apa indikator keberhasilan santri yang mengikuti program bin-nadhar dan santri yang mengikuti program bil-ghaib?
8. Menurut Bapak, berapa lama rata-rata rentang waktu yang dibutuhkan untuk melihat perkembangan santri-santri Komplek 4 dalam melancarkan bacaan secara bindahar? lalu bagaimana rentang waktu untuk santri bilghaib untuk bisa lancar
9. Berdasarkan pengalaman Bapak dalam mengajar Alquran secara *talaqqy*, kendala apa yang Bapak alami selama mengajar Alquran?
10. Menurut Bapak, apakah ada santri yang berkendala dalam proses pembelajaran Alquran secara *talaqqy* di Pandanaran Komplek 4 ? Baik binadhar maupun bilghaib ? Jika mereka mengalami kendala pada pembelajaran Alquran, apa yang menjadi kendala-kendala mereka?
11. Menurut Bapak, bagaimana solusi untuk mengatasi masalah baik bagi santri program binadhar maupun santri program bilghaib?

B : Bagaimana pendapat Bapak mengenai pembelajaran Alquran di Komplek 4?

PZ : santri baru itu harus juz ama dulu ya yaitu binadhar juz ama kalau juz ama sudah lancar bacaannya baru hafalan juz ama. Pertama yakni binadhri juz ama setelah lancar setelah itu dihafalkan sama mbah yai itu dihafalkan setelah itu sudah hafal juz ama lalu dilanjutkan dengan binadhri Al-Baqarah sampai juz 30. Misale nanti binadhri sampe juz 29 rampung dan ketika juz ama nanti hafalan lalu mbah yai itu mandang misalkan binadhar itu masih gradal-gradul kalau minta hafal itu tidak boleh tetep diulangi lagi dan misalkan bacaan lancar itu kadang-kadang binadharinya tidak diselesaikan namun lanjut bilghaib.

B: Dalam sepemahaman Bapak, bagaimana cara Alm. Mbah KH. Mufid Mas'ud mengajar Alquran baik binadhar atau bilghaib di Pandanaran?

PZ: memang dari saya dulu ngaji si mbah yai santri baru itu harus juz ama dulu ya yaitu binadhar juz ama kalau juz ama sudah lancar bacaannya baru hafalan juz ama. Pertama yakni binadhri juz ama setelah lancar setelah itu dihafalkan sama mbah yai itu dihafalkan setelah itu sudah hafal juz ama lalu dilanjutkan dengan binadhri Al-Baqarah sampai juz 30. Misale nanti binadhri sampe juz 29 rampung dan ketika juz ama nanti hafalan lalu mbah yai itu mandang misalkan binadhar itu masih gradal-gradul kalau minta hafal itu tidak boleh tetep diulangi lagi dan misalkan bacaan lancar itu kadang-kadang binadharinya tidak diselesaikan seperti zaman dulu saya baru 28 atau 27 saya distop boleh neruskan bilghaib waktu itu dulu saya itu



masih jarang-jarang orang kampung itu jarang khataman sedangkan temen teman wisuda binadhri, saya belum khatam binadhri sudah si stop suruh tahfidz. Kemungkinan belum selesai tapi kalau sudah lancar distop untuk lanjut bilghaib.

B: Menurut Bapak, apa perbedaan dan persamaan proses pembelajaran Alquran pada zaman Alm. Mbah KH. Mufid Mas'ud dengan yang Bapak Zahid ajarkan saat ini?

PZ: nah ini saya ini yah, kadang-kadang ini kalau dulu itu ngaji sama mbah yai juz-amma sudah santri-santri nyemak mbah yai itu baca maka sebagian dari saya terapkan misalnya juz amma *ammayatasalunananinnabailahdzimiladzi* itu dulu ikut sama mbah yai jadi itu dulu setiap habis shalat dzuhur santri putra-putri itu kumpul tapi diketeki putri itu di utara kamar dan putra itu di kamar tamu. Jadi habis jamaah dzuhur mbah yai baca dan santri itu nyoraki sedangkan sekarang itu mendadak mendadak pie sebetulnya dulu saya yang dicontoh dicorai sampai juz Baqarah sampe juz berapa gitu dan namun kadang-kadang yang sini itu kompleks sini saya sama mbah yai kadang kadang kompleks lain nggak jadikan contoh ini yang menjadi masalah. Saya ngaji sama mbah yai begini dan untuk menghafalkan qur'an nggak gampang.

B: Sejak kapan Bapak mulai mengajar di Komplek 4, dan bolehkah Bapak menceritakan sejarah bagaimana Bapak bisa mengajar Alquran di Komplek 4?

PZ: saya pertamanya itu dulu yang nikahkan itu mbah yai, terus sama-sama santri tahun berapa 1987 atau 1986 itu dinikahkan sama mbah yai. Saya itu sudah diberi tahu sama mbah mufid "Hid kamu pokoknya saya minta kamu nempat di kompleks Selatan" kan dulu mbah yai punya tanah dan ada rumahnya suruh nempat disana deket pasar atau nempat di pondok pikiran saya itu kalau sudah punya istri ya bebasnya enakya harus keluar

diaslinya. Padahal saya itu nggak bilang cuma kepikiran krentegnya itu namung mbah yai sudah tahu ketoke Zahid koyo nggak nganu kalau “kamu disini kamu nggak mantep ya nanti saya pesen jaga aurat qur’an terus di istiqomahkan aurat ini ya qur’an itu nderesnya yang istiqamah. Kalau istri saya di kasih tanggungan setiap hari dalail sama Shalawat Kamilah yakni harus sehari semalam yakni 313 itu istri saya kalau saya diamanti supaya pokoknya aurat di istiqamahkan. Setelah itu saya diberi modal istri juga diberikan modal yakni itu bu yai perkoro kerjaan nanti yang ngurus ibu itu bu nyai mufid. Pertama nya saya itu untuk usaha ternak ayam saya dulu udah 300 lama-lama kena krisis monoter tahun 98 terus mbah yai itu nimbali saya kesini mbah yai bilangnya “kalau saya lihat uripmu belum istiqamah dan kamu kembali dipondok saja” itu sampe tiga kali pertama saya masih alasan kedua masih alasan ketiga kali gitu manut. Saya terus begitu saya ada mbah yai utusan dari alumni kang sampean ditingali bapak (mbah mufid) berangkat saya menghadap wanton dawuh nopo pa kyai? “kowe iku tak pandang-pandang urip mu belum bisa istiqamah saiki balik ning pondok meneh” sampe tiga kali itu terakhir namung kersane bapak ngoten kulo nderek mawon namung lamun kulo wangsul neh pondok meneh lajeng dinten menopo “yasurebu” saya dulu belum izin sama istri saya terus kersane nipun nderek mawon. Dulu itu kan sama orang kampung itu jadi pas saya mau berangkat kesini kan orang-orang kampung kan ditilik sama motor saja nggak bisa terenyuh saya itu sampe nangis saya saking nggak kuat beberapa tahun kemungkinan 3 tahunan sama orang kampung sudah baik moro-moro ning pondok meneh. Dulu saya sehabis dari rumah nempat di komplek satu di utara masjid pak sarif belakang lagi saya.

B: Menurut Bapak, bagaimana proses pembelajaran dalam program Binadhar di Komplek 4? Serta apa yang membedakan dengan program Tahfidz?

PZ: santri baru itu harus juz ama dulu ya yaitu binadhar juz ama kalau juz ama sudah lancar bacaannya baru hafalan juz ama. Pertama yakni binadhri

juz ama setelah lancar setelah itu dihafalkan sama mbah yai itu dihafalkan setelah itu sudah hafal juz ama lalu dilanjutkan dengan binadhri Al-Baqarah sampai juz 30. Misale nanti binadhri sampe juz 29 rampung dan ketika juz ama nanti hafalan lalu mbah yai itu mandang misalkan binadhar itu masih gradal-gradul kalau minta hafal itu tidak boleh tetep diulangi lagi dan misalkan bacaan lancar itu kadang-kadang binadharinya tidak diselesaikan namun lanjut bilghaib.

B: Menurut Bapak, apa kelebihan dari proses pembelajaran Alquran dengan metode *talaqqy* di Pandanaran ini?

PZ: memang dulu itu yah, memang ngaji dengan mbah yai itu berat sekali pertama ya, persiapan mati-matian artinya nanti kalau nggak mati-matian atau sungguh mateng kalau sampe salah diingatkan satu kali dua kali nggak nyambung. Model ngajinya pa kyai kan modelnya empat di depan dua disamping kanan dan kiri dan belakang satu yang totalnya 7. Misalkan salah diingatkan sekali dua kali saya nanti di sambleg biar minder otomatis sudah di sambleg langsung dimundurkan minder semua hilang semua. Disamping itu saya rasa nambah semangat itu dapat pitulung kalau tidak dapat pitulung disambleg nanti tidak kerasan. Alhamdulillah ngaji saya walaupun disambleg alhamdulillah masih bertahan. Dulu itu yang aman disamblegi yaitu para gus-gus itu sedangkan saya sama teman-teman yang ecek-ecek itu kalau ngaji salah disambleg. Saya itu pernah persiapan mati-matian misale persiapan ngaji setelah selesai shalat shubuh padahal saya persiapan bar maghrib ngaji setor setengah juz hafalan setelah isya persiapan witr untuk 11 rakaat 1 juz Itu kan persiapan dua persiapan maghrib setengah juz persiapan witr setelah isya satu juz namung yang jadi imam gantian namung kan mbah yai makmum dibelakang meskipun persiapan sudah mateng apa nggak minder apalagi sampe salah-salah takut sekali. Di samping itu ngaji dulu itu memang ngaji setelah maghrib setelah jamaah isya witr shalat shubuh ngaji lagi setelah jamaah dzuhur ngaji lagi setelah ashar ngaji lagi tartilan ayatannya *bismilahirrahmanirrahim*

*alhadulillahibilalamin* seayat-seayat kalau pojokan mending kalau ayatan kan tambah sukar nah mbah yai itu nyemak disitu zaman dulu itu sama kyai itu masyallah itu *ta'diman* misale jalan satu jalur misalnya ada seleweran itu bisa lewat misalnya nggak ada sleweran gini terus.

B: Menurut Bapak, apa indikator keberhasilan santri yang mengikuti program bin-nadhar dan santri yang mengikuti program bil-ghaib?

PZ: memang saya lihat begini yah, dari pertama itu si anak itu sregep yah istiqamah saya lihat disini itu ada namung cuma berapa kalau saya lihat itu ya sukar ya apalagi tahfidz sama kuliah sedangkan saya yang ngalami bilghaib saja susah apalagi sama kuliah namung sudah ada contoh-contoh banyak bilghaib sama kuliah berhasil itu memang kesungguhan ya disamping otaknya kuat dan cara ingatannya kuat diambari sama ketekunan serta istiqamah sudah banyak contohnya dulu itu zaman dulu disini ada yang kuliah diarsitek terus anak dari Malaysia yang kuliah di UIN itu memang untuk nderes kuliah nggak model-model nongkrong itu ngapalin Cuma 3 tahun atau 4 tahun pokoknya dulu itu kuliah rampung quran rampung. Jadi setelah wisuda kuliah setelah itu wisuda quran di komplek 1. Sekarang satunya dari Malaysia dan satunya dari kulonprogo sekarang punya pesantren di Jawa Barat kalau dilihat kaya nggak nyambung wong arsitek kok punya pesantren.

B: Menurut Bapak, berapa lama rata-rata rentang waktu yang dibutuhkan untuk melihat perkembangan santri-santri Komplek 4 dalam melancarkan bacaan secara bindahar? lalu bagaimana rentang waktu untuk santri bilghaib untuk bisa lancar?

PZ: itu kembali pada orangnya meskipun dari nol artinya rajin ngaji rajin tanya pada teman itu paling ya tahunan ya dan dulu juga santri dari nol disini tapi orangnya itu memang sregep sekali. Buktinya dulu juga binadhar juz-amma rampung terus dihafalkan rampung terus lanjut juz 1 rampung

itu memang dari awal itu gimana orangnya rajin, cerdas paling satu tahun dan satu tahun setengah dari nol dengan syaratnya rajin dan tekun. Kalau itu tadi orangnya sapenake dewek saya pikir sukar diharapkan sedangkan untuk santri bilghaib dengan kuliah dan di dukung dengan kerajinan dan keistiqamahan paling nggak 4 tahunan seperti kang jamal itu 4 tahun itu buktinya mulai kuliah selesai dan quran nya rampung namung sayangnya belum dikhatami karena kesibukan kuliah.

B: Berdasarkan pengalaman Bapak dalam mengajar Alquran secara *talaqqy*, kendala apa yang Bapak alami selama mengajar Alquran di kompleks 4?

PZ: terutama ya, terutama saya sendiri kalau siang itu kalau siang nggak istirahat nggak tidur otomatis kalau Nyema itu ilang-ilang itu dan apalagi apabila yang setor itu cuma grutal gratol itu malah nambah susah. Jadi yang enak itu kalau siang itu saya tidur terus anak-anak persiapan matang, jadi masalahnya itu saya tidak tidur dan santri tidak persiapan matang saya sendiri suka ilang-ilang itu. Yang saya heran santri sekarang itu perisapannya itu ndadak itu loh, kenapa saya bisa bilang ndadak buktinya saya sebelum shubuh sudah bangun kamar-kamar masih anteng-anteng. Keinginan saya itu khususnya santri tahfidz harus persiapan mati-matian seperti zaman dulu yang dulu masih menghadapi mbah yai sama saya orang ecek-ecek kemungkinan beda wibawa nya berbeda gitu. Sekarang heran saya kok kan dari awal ditanya sudah punya hafalan dan juz berapa sudah rampung sudah 15 sudah berapa 21 sudah berapa 5 yang heran saya ini baru setoran berapa juz sudah tele-tele meskinnya kalau dipikir itu susah toh sudah punya hafalan sudah rampung namung baru 6 juz 7 juz 4 juz sudah banyak yang khatam anak tahun kemarin kok maksudnya nggak takut kalau sudah dihafalkan sudah hafal sampai hilang dosa besar saya juga sering ingatkan namun yang dikejar itu kuliahnya. Saya setiap waktu wanti-wanti setiap setor paling paling nggak bisa nderes di tempat pengajian minimal itu membantu ini mah nggak bisa setor apalagi nggak ditempat pengajian

dan lumayan kalau di tempat pengajian paling nggak nderes susah prihatin sebelum ngaji selesai itu ngobrol itu paling susah.

B: Menurut Bapak, apakah ada santri yang berkendala dalam proses pembelajaran Alquran secara *talaqqy* di Pandanaran Komplek 4 ? Baik binadhar maupun bilghaib ? Jika mereka mengalami kendala pada pembelajaran Alquran, apa yang menjadi kendala-kendala mereka?

PZ: kemungkinan ya kalau santri disini itu, istilahnya mbandel-mbandel itu ya kemungkinan besar itu yang bersangkutan tidak punya niat cuma dorongan paksaan orang tua mestinya kedua-duanya itu mendorong mestinya tidak seperti itu toh susah saya itu loh nempat di pondok tujuannya pertama apa? Mestinya kalau niatnya ngaji nggak usah dioprak-oprak terus sama sekali mengikuti kegiatan apa itu tidak nyusahke nanti kalau di contohi anak-anak baru nyontoh terus anak lama nggak di oprak-oprak itu yang menjadi masalah. Makanya seperti kemarin saya ngoprak-ngoprak orang itu lumayan yang jamaah tetapi akhir-akhir ini Kesehatan masih kurang sehat saya Cuma nganu yang disini yang mbandel itu sayakan tidak berhak mengeluarkan dan tidak berani tindak namun saya punya pikiran kapan-kapan matur pihak ndalem santri yang nempat tok saya matur supaya tidak yang mengikuti kegiatan harus diapakan saya masih punya pikiran gitu namung ya kapan-kapan belum tentu kapan miturut lahiryah nempat di pondok nggak ngapa-ngapain terus nanti kalau tahunya orang tua dipondok rajin jamaah ngaji padahal di pondok cuma saya pikiran cakrukan pulang masuk pondok pulang nggak ngomong itu kan nyusahkan.

B: Menurut Bapak, bagaimana solusi untuk mengatasi masalah baik bagi santri program binadhar maupun santri program bilghaib?

PZ: seperti yang saya bilang tadi, niat dan dukungan orang tua juga harus ada. Kamu tujuan awal pondok untuk apa? Dan orang tua itu hanya Taunya santri ini Taunya ngaji jamaah. Selain itu, santri-santri lama harus

membantu ngopraki dan memberikan contoh yang baik ke santri-santri baru.

### **C. WAWANCARA PENGASUH KOMPLEK 4**

B: Bolehkah Bapak menjelaskan, bagaimana sejarah berdirinya Komplek 4 sampai menjadi Asrama Mahasiswa seperti saat ini? Adakah latar belakang secara khusus terkait pendirian Asrama Mahasiswa ini?

PI: jadi komplek 4 tidak lepas dari pesantren induk, yang pertama itu ada komplek satu pengembangan terus komplek dua terus ke komplek tiga terus komplek 4. Dulu komplek 4 mencakup ini dan sebelah utara sana. Komplek empat dipecah menjadi enam, ada delapan, ada sebelas komplek itu munculnya bukan berdasar kedekatannya disana komplek 5. Berhubung disini ada putra ada putri sering ada

surat-surat keliru dikira yang sini malah sana dikira sana malah sini sehingga disini jadikan empat dan yang pak hasan itu komplek 6 dan yang Tengah komplek 8 dan sekarang ada yang dulu komplek guru menjadi komplek 11. Jadi komplek 4 ini dulu awalnya belum mengarah ke pesantren mahasiswa awal-awalnya karena kita disini belum ada UII, belum lama UII berdiri terus dibuatlah asrama buat mahasiswa yang pertama yang lorong itu. Kemudian dulu bukan hanya mahasiswa tetapi ada yang komplek 3 sebagian ada yang bahkan anak-anak ada yang disini sebentar 1 tahun- 2 tahun terus ketika uii bertambah-bertambah kita khusus untuk mahasiswa sebenarnya pondok pesantren komplek ini arahnya untuk menampung para mahasiswa terutama UII yang paling dekat agar kegiatan malamnya terjaga baik quran atau lainnya sebetulnya khusus alquran bukan disini tapi di Komplek 1 yang khusus qur'an kalau yang putri ada di komplek 2 malah yang putri itu diluar jadi kenapa qur'an karena menjadi ciri khas utama pesantren pandanaran maka pengajian asal muasal pokok pertama itu *tahfidz quran* yang lainnya hanya pengembangan saja. Meskipun disini asrama mahasiswa ya tetap ciri tahfidz meskipun tahfidz itu ada yang ngafalin juz 30, ada beberapa surat, ada beberapa juz tetapi untuk sampai selesai memang agak-agak jarang sebetulnya kajian efektif qur'an bukan disini mengapa karena pokok itu mahasiswa bukan untuk qur'annya itu sisa mahasiswa. Memang kalau menghafal quran harus *tafarruq* perlu konsentrasi kecuali sebelum masuk sini sudah hafal qur'an kemudian disini dijaga dan sekarang sudah banyak sudah bawa quran atau sudah pernah hafal tapi kalau nggak dijaga itu bisa lepas tetapi kalau misalnya mau menghafalkan quran itu biasanya khusus quran tetapi di komplek 1 atau di Bantul atau di ngawen itu cukup.

Jadi saya dulu itu tahun 85 jadi mantu disini dan pesantren ini didirikan pada tahun akhir 80an ini hanya depan saja. Saya masih diselatan baru tahun 2000 disini sekeluarga jadi lama ini saya kadang-kadang dulu-dulu anak-anak anak tinggal di UII, UIN, MASPA, disini masih kadang-kadang terus baru menjelang 2000 kalau malam saja kalau siang disana.



B: Bagaimanakah sistem kegiatan pembelajaran dan pengajian di Komplek 4 saat ini?

PI: kalau disini sistem setoran tidak terus harus strategi tertentu kan karena misalkan kita tegaskan wong mereka kuliah. Nanti kalau kuliah studinya kedodoran karena tujuan utama mereka adalah kuliah toh orang tua itu menitipkan kesini itu lebih pada lingkungan dan kecuali yang sudah selesai untuk menjaga tetapi jarang kesini buat ngafalkan tetapi daripada nggak ngafalkan semampunya kan kita nggak ada tuntutan harus rampung apa kaya kang jamal contohnya dia bisa ngelohnya bisa rampung misalkan dia nggak koas dia bisa ikutan khataman tapi kan masalahnya studi dikampus itu.

B: Menurut Bapak, apakah sistem pembelajaran Alquran metode *talaqqy* versi PP. Sunan Pandanaran tersebut efektif?

PI: jadi apabila ditanyakan keefektifannya sebenarnya kita tergantung anaknya karena program disini yang pokok itu ya bagaimana mahasiswa berhasil studinya, waktu maghrib dan shubuh digunakan untuk waktu belajar quran mulai binadhar dan bilhifdzi kalau untuk menghafalkan murni dari nol itu tampaknya sulit maka anda tidak menemukan yang khatam disini karena memang tugas-tugas UII banyak sedangkan alquran baiknya itu khusus kecuali orang-orang mampu ada beberapa orang misalnya dari kedokteran bisa rampung lohlohannya tapi terbentuk koas ini bisa terawat atau tidak jadi misalkan ditanyakan kok nggak efektif wong waktunya sedikit habis maghrib sama habis shubuh itupun kalau kegiatan kampus banyak kapan nderesnya kapan qurannya itukan berat. Yang pokok disini itu fleksibel kalau anda menekuni silakan kalau nggak bisa nggak masalah yang penting kuliah beres, baik, waktu nya dijaga tidak ada tuntutan harus gini harus gini untuk quran tapi kalau zaman mbah mufid masih sugeng disana itu kalau misalkan nggak nambah atau jarang masuk bisa disanksi sehingga orang terdorong kalau disini nggak karena tujuan utama kuliah belajar quran nya kadang-kadang masuk kadang-kadang nggak ya memang arahnya quran untuk bukan pelengkap tetapi fleksibel bagi mereka yang sudah bawa quran sudah pernah khatam. efektif itu artinya punya efek nah yang jelas tahfidz disini sifatnya

suka rela mau baca silakan yang penting habis maghrib dan habis shubuh disini untuk quran apakah nderes ngafalkan atau apa target itu tergantung kepada mahasiswa beda kalau pesantren tahfidz itu biasanya nggak diarahkan kesini biasanya *takhasus* yang nggak kuliah kalau berani ngafalkan sambil kuliah ya resikonya ada yang kalah salah satunya atau maju dua-duanya tidak sefektif kalau konsentrasi satu tok.

Kalau mau menghafalkan harus pintar-pintar bagi waktu dan harus punya tekad yang kuat untuk menghafalkan itu bisa ada beberapa contoh ada kedokteran selesai kedokteran selesai juga quran nya tapi kendala nya dinas dan nggak ikutan khataman juga sudah lolohan selesai diikuti dengan konsentrasi penuh. kalau disini sistemnya berani disema 30 juz bukan selesai ngeloh sekarang ini.

B: Menurut Bapak, apa kelebihan dan kekurangan metode *talaqqy* di Pandanaran?

PI: salah satunya kelebihan nya bisa berhadapan langsung dengan guru, kenapa harus berhadapan karena quran itu silsilah jadi kita bisa belajar dengan siapa pak zahid belajar sama bapak jadi dengan *talaqqy* ada nyambung ke rasulullah kalau dilihat dari efektifnya tergantung pada orangnya kalau dia sungguh bisa kalau dia tidak sungguh-sungguh. sebenarnya *talaqqy* sebenarnya bukan metode ya bukan metode ngapalkan kalau ditanya efektif nya wong itu bukan metodenya wong *talaqqy* itu artinya ngaji quran ada gurunya gitu loh. metode kan baca keseluruhan dulu atau ayat per ayat terus nanti gimana caranya inikan nyetor-nyetor jam berapa nyetorkan pagi nambah malam ngulang. masalahnya pak zahid bisa memaksa dimarahi wong kuliahnya aja sudah repot di marahi repot makanya semampunya saja itu sedangkan kekurangannya adalah ketika pak Zahid nggak ada atau pamitan maka kami tidak bisa apa-apa.

B: Menurut Bapak, apa saja kendala-kendala umum yang dihadapi oleh santri?

PI: secara umum yang jelas sini kan mahasiswa, mahasiswa kan tugasnya banyak ada yang tugas yang dikerjakan pada malam hari itu ya kendalanya nggak fokus ngaji dan kadang-kadang nggak bisa ngaji karena ada tugas itu kan kendala bagi saya disini nggak masalah karena fungsinya yang fokus itu pertama bagaimana studi dikampusnya sukses yang kedua lebih akhlak bimbingan akhlak ada kesempatan jamaah ada nasehat-nasehat. Nasehat kan ini adalah upaya soal orang nya menjadi baik atau tidak kan hati kan itu ditangan Allah kita hanya berusaha saja tetapi kendala yang pokok itu karena dia punya tugas bukan hanya disini tetapi dikampus yang kedua tampaknya mahasiswa tempatnya dikampus buktinya libur kampus pulang yang penting kita menjadi partner yang tidak semata-mata harus disini kalau kita ketat malah kampusnya kalah nanti repot yang penting kampus dipenuhi kemudian sini juga diupayakan memanfaatkan kegiatan disini kan sering toh kalau ada apa ada apa harus apa cuman memang kegiatan-kegiatan terlalu penting kita sarankan untuk tidak diikuti misalnya apa naik gunung ekstra dan bukan kewajiban dikampus ya sebaiknya milih yang disini saja. Ada dulu yang lebih mengutamakan organisasi ekstra akhirnya gagal tetapi kebanyakan yang tidak ikutan ekstra tetapi disini dan bisa mengatur waktu pada umumnya lancar.

B: Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?

PI: solusinya manajemen waktu oleh karena mahasiswa disini cukup padat dalam artian bahwa siang itu di kampus dan di kampus sering ada tugas toh harus dikerjakan terus disini ada jadi harus pandai-pandai mengatur waktu kapan dia istirahat, kapan dia belajar, kapan nambah jadi saya sudah sarankan pada zaman mas jamal saya panggil mahasiswa baru bikin day per day gini-gini. Ditulis kamu targetnya apa empat tahun itu tulisannya ada kang jamal cuma masalah tidak semudah itu nulis bisa nulis tetapi melaksanakannya ya tidak seperti yang dituliskan. Jadi menurut saya mahasiswa harus pandai mengatur waktu sedemikian rupa studi dikampusnya berhasil studi di pondok berhasil untuk quran disini suka rela mau ngafalkan silakan monggo yang baca monggo tidak ada paksaan untuk kitab kita juga nggak ada paksaan tidak ada sorogan atau apa

ditakutkan menambah beban. Yang penting disini memberi nasihat-nasihat dan namanya setidaknya bimbingan-bimbingan akhlak.

### C. Pedoman Observasi

#### PEDOMAN OBSERVASI

Observasi atau pengamatan yang dilakukan penelitian ini, yakni melakukan pengamatan mengenai Efektivitas Pembelajaran Alquran dengan Metode *Talaqqi* pada Santri Sunan Pandanaran di Asrama Mahasiswa Komplek 4 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Adapun hal-hal yang diamati meliputi:

1. Letak Geografis Asrama Mahasiswa Komplek 4 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran
2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Alquran di Asrama Mahasiswa Komplek 4 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran baik *bilghaib* dan *binadhar*
3. Penerapan pembelajaran Alquran di Asrama Mahasiswa Komplek 4 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran baik *bilghaib* dan *binadhar*

#### D. Dokumentasi



**Gambar 1.** Wawancara bersama Pengasuh Asrama Mahasiswa Komplek 4 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran



**Gambar 2.** Wawancara bersama Guru Alquran Asrama Mahasiswa Komplek 4 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran



**Gambar 3.** Wawancara bersama santri Asrama Mahasiswa Komplek 4 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran



**Gambar 4.** Wawancara bersama santri Asrama Mahasiswa Komplek 4 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran



Gambar 5. Wawancara bersama kang Wildan santri Asrama Mahasiswa Komplek 4 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran